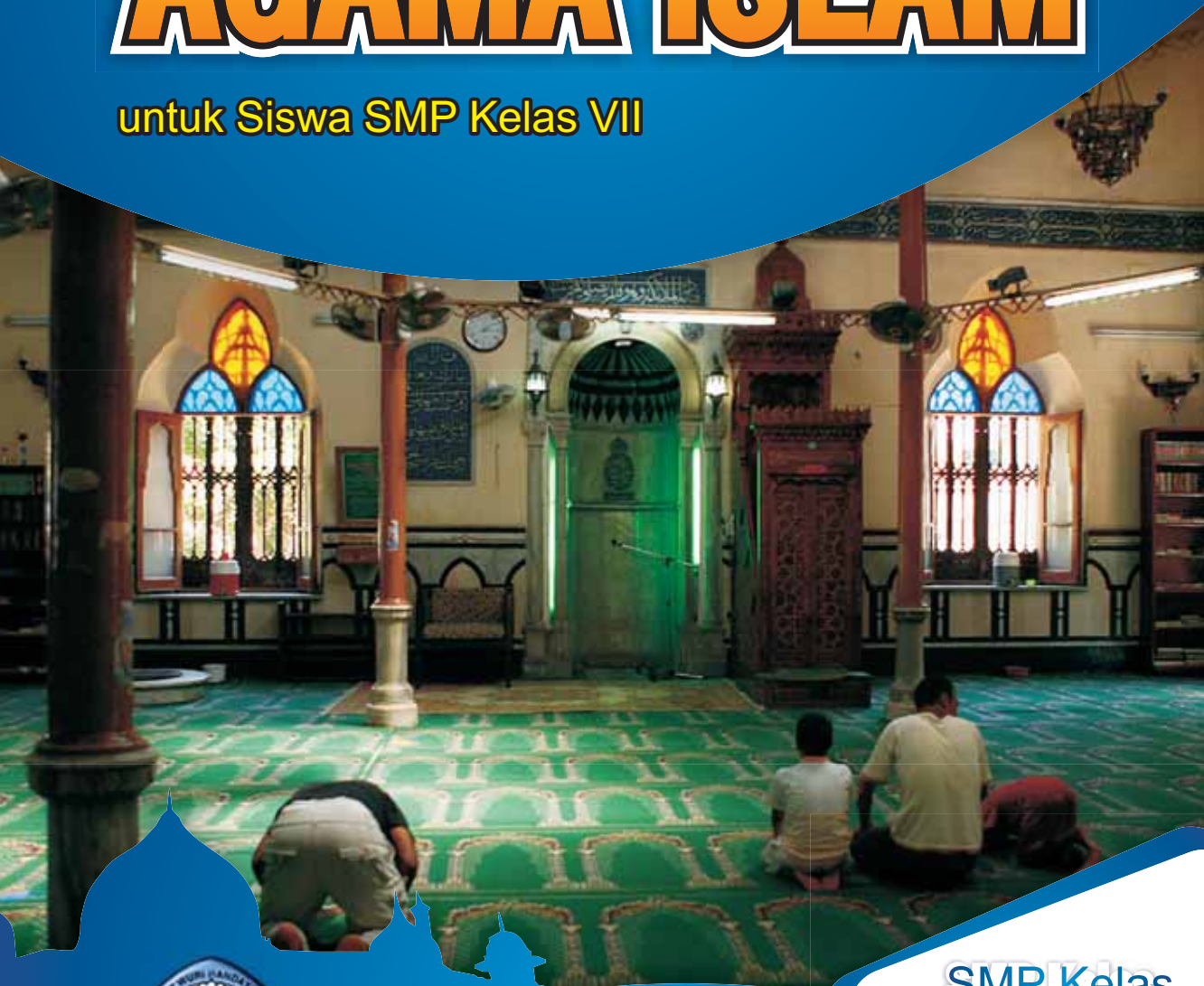


Rachmat Hidayat
Budi Hendriyana



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk Siswa SMP Kelas VII



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

SMP Kelas
VII

Rachmat Hidayat

Budi Hendriyana

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk Siswa SMP Kelas VII



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMP Kelas VII

Penulis : Rachmat Hidayat
Budi Hendriyana
Penyunting : Wahyu Prasetyo Wibowo
Tata Letak : Hendro Widantoro
Perancang sampul : Hendro Widantoro
Gambar kulit sampul : www.call2prayer.org

Rachmat Hidayat

Pendidikan Agama Islam / penulis, Rachmat Hidayat, Budi Hendriyana ;
penyunting, Wahyu Prasetyo Wibowo. -- Jakarta : Pusat Kurikulum dan
Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
ix, 198 hlm. : ilus.; 25 cm.foto

Bibliografi : hlm.196

Indeks

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-095-649-0 (jil.1.3)

1. Pendidikan Islam--Studi dan Pengajaran I. Judul

II. Budi Hendriyana III. Wahyu Prasetyo Wibowo

297.071

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional dari
Penulis Rachmat Hidayat dan Budi Hendriyana.

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Buku ini bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025.

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.

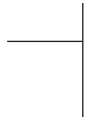
Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan



Kata Pengantar

Kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah swt. Atas keridaan-Nya dan kerja keras penulis, buku Pendidikan Agama Islam ini akhirnya dapat terselesaikan.

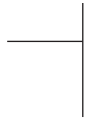
Buku ini disusun dengan tujuan turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Materi dalam buku ini disajikan dalam bahasa yang lugas dan jelas sehingga memudahkan para siswa untuk memahaminya. Selain itu, buku ini pun disajikan sedemikian rupa sehingga mendukung komunikasi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Tata letak dan gambar yang menarik diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami berbagai hal yang terkandung dalam buku ini, serta mendorong para siswa untuk membacanya.

Untuk mengasah tingkat kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa, buku ini juga dilengkapi dengan soal-soal evaluasi sehingga kreativitas dan kecermatan anak didik menjadi berkembang.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada segenap rekan guru dan editor yang telah ikut sumbang saran dalam pewujudan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan kita.

Penulis



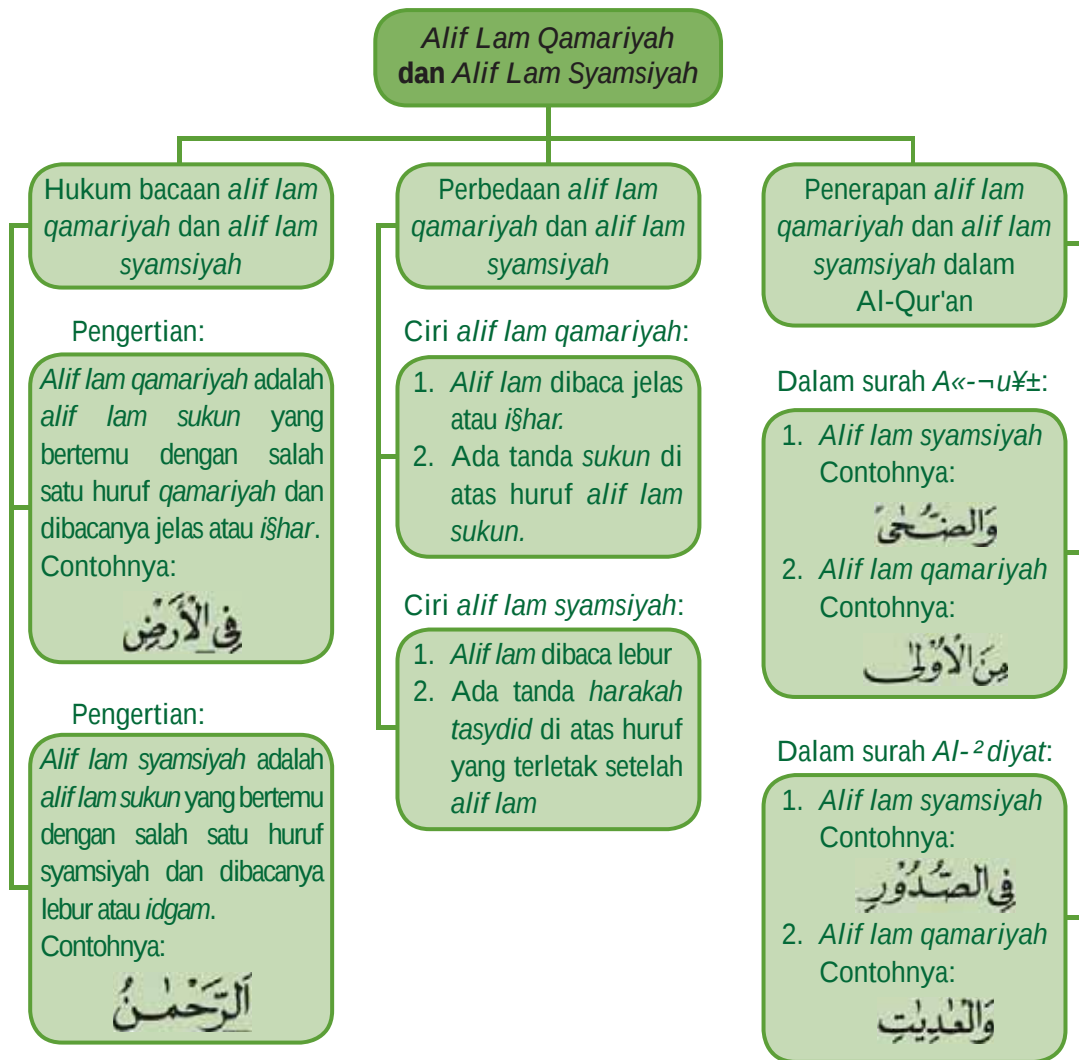
Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Bab 1 Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah.....	1
A. Hukum Bacaan Alif Lam Qamariyah dan Alif Lam Syamsiyah ...	1
B. Perbedaan membaca Alif Lam Qamariyah dengan Alif Lam Syamsiyah	6
C. Alif Lam Qamariyah dan Alif Lam Syamsiyah dalam Surah A«-¬u¥± dan Al-'²diy±t	7
Evaluasi	9
Bab 2 Sifat-sifat Allah	13
A. Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Sifat-sifat Allah .	13
B. Arti Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Sifat-sifat Allah	14
C. Pengertian Iman kepada Allah swt.	19
D. Tanda-tanda Adanya Allah swt.	20
E. Perilaku sebagai Cerminan Keyakinan Terhadap Sifat-sifat Allah	21
Evaluasi	22
Bab 3 Asma'ul-Husna (Nama-nama Allah yang Baik)	25
A. Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan 10 Asma'ul-Husna	25
B. Pengertian Asma'ul-Husna	26
C. Mengamalkan Isi Kandungan 10 Asma'ul-Husna dalam Lingkungan	31
Evaluasi	34
Bab 4 Perilaku Terpuji (Tawa«u, Taat, Qana'ah, dan Sabar)	37
A. Perilaku Tawa«u.....	37
B. Perilaku Taat	39
C. Perilaku Qana'ah	42
D. Perilaku Sabar	44
Evaluasi	48
Bab 5 Hadas dan Najis	51
A. Pengertian Hadas dan Najis serta Dasar Hukumnya	51
B. Macam-macam Hadas dan Najis serta Cara Menyucikannya ..	54
C. Perbedaan antara Hadas dan Najis	59
Evaluasi	60

Bab 6	Wu«u', Tayamum, dan Mandi Wajib	63
	A. Ketentuan-ketentuan Wu«u' dan Tayamum	63
	B. Ketentuan-ketentuan Mandi Wajib	69
	Evaluasi	74
Bab 7	Tata Cara Salat Fardu (Wajib)	77
	A. Ketentuan-ketentuan Salat Fardu (Wajib).....	77
	B. Hal-hal yang Membatalkan Salat	81
	C. Tata Cara Salat Fardu (Wajib)	81
	Evaluasi	88
Bab 8	Salat Jamaah dan Salat <i>Munfarid</i> (Sendiri)	91
	A. Ketentuan Salat Berjamaah	91
	B. Tata Cara Salat <i>Munfarid</i> (Sendiri)	99
	Evaluasi	100
Bab 9	Sejarah Nabi Muhammad saw.	103
	A. Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad saw.	103
	B. Masa Pertumbuhan Nabi Muhammad saw.	105
	C. Dakwah Nabi Muhammad di Mekah (610-622 M)	109
	D. Dakwah Nabi Muhammad di Madinah (622-632)	111
	E. Misi Nabi Muhammad untuk Manusia dan Bangsa	112
	Evaluasi	114
	Evaluasi Semester I	116
Bab 10	Hukum Bacaan <i>Nun Sukun/Tanwin</i> dan <i>Mim Sukun</i>	121
	A. Hukum Bacaan <i>Nun Sukun (Tanwin)</i>	121
	B. Surah <i>Al-Qadar</i> yang Mengandung <i>Nun Sukun</i> atau <i>Tanwin</i>	133
	C. Hukum Bacaan <i>Mim Sukun</i>	134
	D. Surah <i>Al F³I</i> yang Mengandung Bacaan <i>Mim</i>	136
	Evaluasi	138
Bab 11	Iman kepada Malaikat	141
	A. Pengertian Beriman kepada Malaikat Allah	141
	B. Perbedaan Malaikat, Jin, dan Setan (Iblis)	142
	C. Tugas dan Nama para Malaikat	145
	D. Keterkaitan Tugas Malaikat Allah dengan Perbuatan Manusia	147
	Evaluasi	148
Bab 12	Perilaku Terpuji (Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti)	151
	A. Perilaku Terpuji Kerja Keras	151
	B. Perilaku Terpuji Tekun dan Ulet.....	153

C. Perilaku Teliti	154
Evaluasi	156
Bab 13 Salat Jumat	159
A. Pengertian dan Dasar Hukum Salat Jumat	159
B. Syarat Mendirikan Salat Jumat	160
C. Perbuatan Sunah dalam Salat Jumat	162
D. Tata Cara Salat Jumat	163
Evaluasi	165
Bab 14 Salat <i>Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	169
A. Pengertian dan Dasar Hukum Salat <i>Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	169
B. Syarat-syarat Salat <i>Jamak</i>	172
C. Syarat-syarat Salat <i>Qasar</i>	173
D. mempraktikkan Salat <i>Jamak</i> dan <i>Qasar</i>	174
Evaluasi	177
Bab 15 Misi Dakwah Nabi Muhammad saw.	181
A. Misi Kerasulan Nabi Muhammad saw.	181
B. Bukti-bukti Nabi Muhammad saw. Diutus Allah swt.	183
C. Perjuangan Nabi Muhammad saw. dan Sahabat Menghadapi Masyarakat Mekah	186
Evaluasi	189
Evaluasi Semester II	192
Lampiran	195
Daftar Pustaka	196
Glosarium	197
Daftar Indeks	198

Peta Konsep 1



Kata Kunci

Alif lam Qamariyah, alif lam Syamsiyah, dan penerapannya dalam Al-Qur'an.

Bab 1

HUKUM BACAAN *ALIF LAM SYAMSIYAH* DAN *ALIF LAM* *QAMARIYAH*

Dalam Al-Qur'an dijelaskan, "Bacalah Al-Qur'an dengan tartil." Tartil membaca Al-Qur'an artinya membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai hukum ilmu tajwid.

Pada bab ini, kamu akan belajar tentang hukum bacaan *alif lam qamariyah* dan *syamsiyah*, termasuk perbedaan dan penerapannya. Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat mendefinisikan mengenai pengertian hukum bacaan *alif lam qamariyah* dan *Syamsiyah*, membedakan hukum bacaan *alif lam qamariyah* dan *syamsiyah*, serta menunjukkan contoh-contoh bacaan *alif lam qamariyah* dan *syamsiyah*.



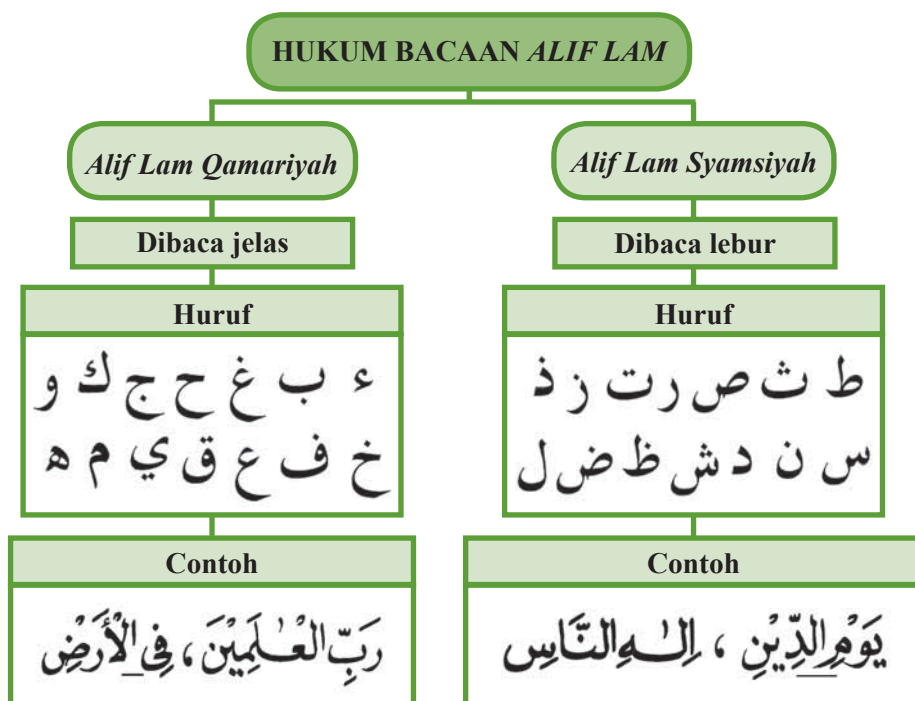
Sumber: www.rydha.or.id



A. HUKUM BACAAN *ALIF LAM QAMARIYAH* DAN *ALIF LAM SYAMSIYAH*

Alif lam selalu dihubungkan dengan nama benda atau perkataan-perkataan dalam bahasa Arab yang disebut *alif lam ta'rif*. Apabila *alif lam ta'rif* bertemu dengan huruf *hijaiyah* yang 29, hukum bacaannya terbagi dua bagian, yaitu *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*.

Agar lebih jelas lagi, perhatikan bagan berikut ini!



1. *Alif Lam Qamariyah*

Alif lam qamariyah adalah *alif lam sukun* yang bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah* dan dibacanya jelas/*izhar*.

Jumlah huruf *qamariyah* ada 14. Keempat belas huruf *qamariyah* tersebut, yaitu:

ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

Keempat huruf *qamariyah* ini dapat dikumpulkan dalam kalimat :

إِبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَةَ

Membaca *alif lam qamariyah* harus jelas/*izhar*. Artinya, apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah*, suara *lam* dibacanya jelas atau diucapkan (tidak hilang) saat membacanya. Cara membaca seperti ini dinamakan *izhar qamariyah*.

Perhatikan cara membaca *alif lam qamariyah* pada tabel berikut ini!

Tabel 1
Cara Membaca Alif Lam Qamariyah

<i>Alif Lam Bertemu dengan Huruf Qamariyah</i>	Kalimat	Dibaca
ء	فِي الْأَرْضِ	فِي <u>الْ</u> أَرْضِ
ب	الْبَرِّيَّةِ	<u>الْ</u> بَرِّيَّةِ
غ	الْغَفُورُ	<u>الْ</u> غَفُورُ
ح	وَالْحَبُّ	وَالْ <u>حَبُّ</u>
ج	مِنَ الْجَنَّةِ	مِنَ <u>الْ</u> جَنَّةِ
ك	فِي الْكِتَابِ	فِي <u>الْ</u> كِتَابِ
و	الْوَسِيلَةُ	<u>الْ</u> وَسِيلَةُ
خ	الْخَيْرُ	<u>الْ</u> خَيْرُ
ف	وَالْفَجْرُ	وَالْ <u>فَجْرُ</u>
ع	الْعَزِيزُ	<u>الْ</u> عَزِيزُ

ق	مَا الْقَارِعَةُ	مَا الْقَارِعَةُ
ي	بِالْيَمِينِ	بِالْيَمِينِ
م	أَلَمْ تَكُنْ	أَلَمْ تَكُنْ
هـ	أَلَمْ تَكُنْ	أَلَمْ تَكُنْ

Perhatikanlah bacaan alif lam qamariyah di atas dan teruslah berlatih membacanya

2. Alif Lam Syamsiyah

Alif lam syamsiyah adalah *alif lam sukun* yang bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyah* dan dibacanya lebur/*idgam*. Jumlah huruf *syamsiyah* ada 14. Keempat belas huruf *syamsiyah* tersebut, yaitu:

ط ث ص ر ت ر ذ س ن د ش ظ ض ل

Agar mudah diingat, lagukan dalam bentuk syair :

طَبُّ ثُمَّ صِلْ رَحْمًا تَفْزُ ضِفْ ذَانِعَمْ *

دَعْ سُوءَ ظَنْ زُرْ شَرِيفًا لِلْكَرَمِ

Alif lam syamsiyah dibacanya lebur/*idgam*. Artinya, ketika *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyah*, suara *alif lam* dibacanya lebur. Hal ini biasanya diperjelas dengan mencantumkan *harakat syiddah*. Cara membaca seperti ini disebut *idgam syamsiyah*.

Contoh:

يَوْمَ الدِّينِ bacaan *alif lam* lebur dibaca ditekan menjadi يَوْمَ دِّينِ



Perhatikan cara membaca *alif lam syamsiyah* pada tabel berikut ini!

Tabel 2
Cara Membaca *Alif Lam Syamsiyah*

<i>Alif Lam Bertemu dengan Huruf Syamsiyah</i>	Kalimat	Dibaca
ط	وَالطَّارِقِ	وَالِطَّارِقِ
ث	الْثُلُثِ	اَلِثُّلُثِ
ص	وَالصُّدُقَيْنِ	وَالِصُّدُقَيْنِ
ر	الرَّحْمَنِ	اَلِرَّحْمَنِ
ت	التَّوَابِ	اَلِتَّوَابِ
ز	الزَّكَاةِ	اَلَزَّكَاةِ
ذ	الذِّكْرِ	اَلِذِّكْرِ
س	وَالسَّمَاءِ	وَالِسَّمَاءِ
ن	النُّصْبِ	اَلِنُّصْبِ
د	الدَّهْرِ	اَلِدَّهْرِ
ش	وَالشَّجَرِ	وَالِشَّجَرِ
ظ	الظُّلُمِ	اَلِظُّلُمِ
ض	وَالضُّحَى	وَالِضُّحَى
ل	وَاللَّيْلِ	وَالِلَّيْلِ

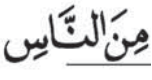
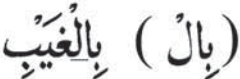
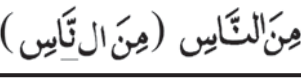


B. PERBEDAAN MEMBACA ALIF LAM QAMARIYAH DENGAN ALIF LAM SYAMSIYAH

Ada beberapa perbedaan membaca *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*. Coba kamu perhatikan perbedaannya pada tabel berikut ini.

Tabel 3

Perbedaan Membaca Alif Lam Qamariyah dan Alif Lam Syamsiyah

Ciri Alif Lam Qamariyah	Ciri Alif Lam Syamsiyah
1. <i>Alif lam</i> dibaca jelas/ <i>izhar</i> Contoh: 	1. <i>Alif lam</i> dibaca lebur/ <i>idgam</i> . Contoh: 
2. Ada tanda <i>sukun</i> di atas huruf <i>alif lam</i> <i>sukun</i> . Contoh: 	2. Ada harakah <i>tasydid</i> / <i>syiddah</i> di atas huruf yang terletak setelah <i>alif lam</i> <i>sukun</i> . Contoh: 

Coba bedakan cara membaca *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* berdasarkan contoh-contoh berikut ini.

Tabel 4

Latihan Membaca Alif Lam Qamariyah dan Alif Lam Syamsiyah

<i>Alif Lam Qamariyah</i>	<i>Alif Lam Syamsiyah</i>
وَالْعَدِيدِ ضَبْعًا وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ النَّاسِ اللَّهُ الصَّمَدُ وَالَّتِي وَالزَّيْتُونِ



ALIFLAMQAMARIYAH DAN ALIFLAMSYAMSIYAH DALAM SURAH AḌ-ḌUḤĀ DAN AL-‘ĀDIYĀT

Coba perhatikan bacaan *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* berikut ini!

1. Hukum Bacaan *Alif Lam* dalam Surah AḌ-ḌUḤĀ

Tabel 5
Hukum Bacaan *Alif Lam* dalam Surah AḌ-ḌUḤĀ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keterangan	<i>Alif Lam Syamsiyah</i>	<i>Alif Lam Qamariyah</i>	Surah AḌ-ḌUḤĀ
ال ← ض	وَالضُّحَىٰ	—	وَالضُّحَىٰ ①
ال ← ل	وَاللَّيْلِ	—	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ②
—	—	—	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ③
ال ← أ	—	مِنَ الْأُولَىٰ	وَلَا آخِرَ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ④
—	—	—	وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ⑤
—	—	—	أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ⑥
—	—	—	وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ⑦
—	—	—	وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ⑧
ال ← ي	—	فَأَمَّا الْيَتِيمَ	فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ⑨
ال ← س	وَأَمَّا السَّائِلَ	—	وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ⑩
—	—	—	وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ⑪



2. Hukum Bacaan *Alif Lam* dalam Surah *Al-'Ādiyāt*

Tabel 6
Hukum Bacaan *Alif Lam* dalam Surah *Al-'Ādiyāt*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keterangan	<i>Alif Lam Syamsiyah</i>	<i>Alif Lam Qamariyah</i>	Surah <i>Al-'Ādiyāt</i>
اَلْ ← ع	—	وَالْعَدِيَّتِ	وَالْعَدِيَّتِ صَبَحًا ①
اَلْ ← م	—	فَالْمُورِيَّتِ	فَالْمُورِيَّتِ قَدَحًا ②
اَلْ ← م	—	فَالْمُغِيرَتِ	فَالْمُغِيرَتِ صُبْحًا ③
—	—	—	فَاثْرَنَ بِهِ نَقْعًا ④
—	—	—	فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ⑤
اَلْ ← أ	—	إِنَّ الْإِنْسَانَ	إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ⑥
—	—	—	وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ⑦
اَلْ ← خ	—	لِحَبِّ الْخَيْرِ	وَإِنَّهُ لِحَبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ⑧
اَلْ ← ق	—	فِي الْقُبُورِ	أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ⑨
اَلْ ← ص	فِي الصُّدُورِ	—	وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ⑩
—	—	—	إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ⑪

RANGKUMAN

1. *Alif lam qamariyah* adalah *alif lam sukun* yang bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah* dan dibacanya jelas/*izhar*.
2. *Alif lam syamsiyah* adalah *alif lam sukun* yang bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyah* dan dibacanya lebur/*idgam*. (Suara *lam* dibacanya lebur)

REFLEKSI

Pada bab ini, kamu telah mempelajari tentang hukum-hukum bacaan *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*. Apakah kamu sudah memahaminya? Coba kamu terapkan hukum bacaan *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* dalam Al-Quran! Telaahlah apakah ada perbedaan ciri-ciri hukum bacaan *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*?

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Perhatikan surah Al-Qur'an di bawah ini!

وَالَّذِينَ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Yang termasuk bacaan *idgam syamsiyah* ditunjukkan pada ayat . . .

- a. ke-1
 - b. ke-2
 - c. ke-3
 - d. ke-4
2. Perhatikan bacaan di bawah ini !

(1) وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ
(2) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ
(3) التَّجْمُ الثَّاقِبُ
(4) فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

Yang termasuk bacaan *izhar qamariyah* ditunjukkan pada ayat . . .

- a. ke-1
- b. ke-2
- c. ke-3
- d. ke-4

3. Perhatikan kutipan huruf hijaiyah berikut ini!

(1) ع غ ف (2) ق ك م (3) ج و ه (4) ي ب ز

Yang termasuk susunan huruf *qamariyah* yang benar ditunjukkan oleh nomor . . .

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

4. Perhatikan kutipan huruf hijaiyah berikut ini!

(1) ط ث ب (2) ج ز ذ (3) ش ظ ض (4) ض ل ف

Yang termasuk susunan huruf *syamsiyah* ditunjukkan oleh nomor . . .

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

5. مِنْ التَّجَارِقِ dibaca *alif lam syamsiyah* karena bertemu dengan huruf hijaiyah . . .

- a. ل
- b. ج
- c. ت
- d. ء

6. هَذَا الْوَعْدُ dibaca *alif lam qamariyah* karena bertemu dengan huruf hijaiyah . . .

- a. ع
- b. ا
- c. د
- d. و

7. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ۝

Dalam surah *Al-Buruj* ayat 11 di atas, ada . . . *alif lam qamariyah*.

- a. 2
- b. 3
- c. 4
- d. 5



Peta Konsep 2



Kata Kunci

Iman, sifat-sifat Allah, dan perilaku sebagai cermin keyakinan.

Bab 2

SIFAT-SIFAT ALLAH

Dalam agama Islam, seseorang harus meyakini bahwa Allah swt. memiliki sifat. Contohnya, Allah memiliki sifat *wahdāniyat* yang berarti Allah itu Esa atau Tunggal.

Untuk jelasnya, pada bab ini, kamu akan belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah, menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah swt., menunjukkan tanda-tanda adanya Allah swt., dan menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah swt. Setelah mempelajari hal tersebut, kamu diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah swt.



Sumber: wallpaper.iluvislam.com



A. AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN SIFAT-SIFAT ALLAH

Allah swt. yang Maha Pencipta dan Maha Sempurna wajib bersifat dengan sifat kesempurnaan dan mustahil bersifat dengan sifat kekurangan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesempurnaan Allah swt. memiliki sifat pokok, yaitu : sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.

Sifat wajib adalah sifat kesempurnaan yang pasti dimiliki oleh Allah swt. Sifat wajib berjumlah 13. Akan tetapi, sebagian ulama tauhid berpendapat jumlahnya 20. *Sifat mustahil* sifat yang tidak sempurna yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah. Sifat mustahil ini kebalikan dari sifat wajib. Sementara

itu, *sifat jaiz* adalah menciptakan setiap yang mungkin wujudnya atau tidak menciptakannya sesuai dengan kehendaknya. Maksud kata *mungkin* ialah sesuatu yang bisa wujud dan bisa pula tidak wujud.

Sifat wajib Allah yang 13 ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu sifat *nafsiyah*, *salbiyah*, dan *ma'ani*. *Nafsiyah* adalah sifat yang berkaitan dengan *dzat* Allah semata. Contohnya, sifat *wujūd*. *Salbiyah* adalah sifat hanya milik Allah, sedangkan makhluk tidak memilikinya. Contohnya, sifat *qidam*, *baqa*, *mukhālafatū lil ḥawādiṣi*, *qiyāmuhū binafsihī*, dan *waḥdaniyah*. *Ma'ani* adalah sifat abstrak yang wajib ada pada Allah. Contohnya, sifat *qudrat*, *irādat*, *'ilmu*, *hayat*, *sama'*, *basar*, dan *kalām*

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah, antara lain:

1. *Wujūd* (Surah *Al-A'raf* [7]:54)
2. *Qidam* (Surah *Al-Hadīd* [57]:3)
3. *Baqā'* (Surah *Ar-Raḥmān* [55]:26-27)
4. *Mukhālafatū lilḥawādiṣi* (Surah *Al-Ikhlās* [112]:4)
5. *Qiyāmuhū binafsihī* (Surah *Fāṭir* [35]:15) (Surah *Al-Isrā* [17]:111)
6. *Waḥdāniyat* (surah *Al-Ikhlās* [112]:1-3) (Surah *Al-Baqarah* [2]:163)
7. *Qudrat* (Surah *Al-Imrān* [3]:189) (Surah *Al-Mulk* [67]:1)
8. *Irādat* (Surah *Yāsīn* [36], ayat 82)
9. *'Ilmu* (Surah *Al-Baqarah* [2]:32) (Surah *Al-Hujurat* [49]:16)
10. *Hayat* (Surah *Al-Imrān* [3]:2) (Surah *Al-Baqarah* [2]:255)
11. *Sama'* (Surah *Al-Anbiyā'* [21]:4)
12. *Basar* (Surah *Al-An'ām* [6]:164)
13. *Kalām* (Surah *An-Nisā* [4]:164)



B. ARTI AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN DENGAN SIFAT-SIFAT ALLAH

Untuk memahami dan menyakini Allah, diperlukan dua macam dalil, yaitu *dalil naqli* dan *dalil aqli*. *Dalil naqli* adalah keterangan atau alasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw. Sementara itu, *dalil aqli* adalah keterangan atau alasan yang berdasar dari hasil pertimbangan akal pikiran yang sehat.

1. *Wujūd*

Wujūd artinya *ada*. Adanya Allah itu tidak sama dengan adanya makhluk di dunia ini. Oleh karena itu, membuktikan adanya Allah tidak sama dengan membuktikan adanya manusia. Allah tidak dapat dilihat, diraba, didengar, dan sebagainya. Adanya Allah dapat dibuktikan dengan alam ciptaan-Nya.



Firman Allah swt.:

رَبِّ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ مُوقِنِينَ ﴿٧﴾ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
يُحْيِي وَيُمِيتُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٨﴾ (الدخان: ٧-٨)

Artinya :

“Tuhan (yang memelihara) langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, jika kamu orang-orang yang menyakini” (7) “Tidak ada tuhan selain Dia, Dia yang menghidupkan dan mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu dahulu” (Surah Ad-Dukhān [44]:7-8)

2. Qidam

Qidam artinya *terdahulu*. Allah swt. ada. Adanya Allah tidak berpermulaan, seperti benda-benda yang ada di alam. Allah itu ada tanpa awal atau permulaan. Sementara itu, benda-benda di alam ini ada karena ada permulaannya. Contohnya, kursi asalnya dari kayu, kayu asalnya dari pohon.

Firman Allah swt.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
(الحديد: ٣)

Artinya:

Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin ; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (Surah Al-Hadīd [57]:3)

3. Baqā'

Baqā' artinya *kekal*. Allah swt. akan terus ada selama-lamanya tanpa batas waktu atau tanpa akhir. Allah adalah *Al-Khaliq* (pencipta) dan alam adalah makhluk (yang diciptakan). Perbedaan antara Allah dan makhluk-Nya, antara lain, Allah itu tidak musnah, tidak binasa, dan tidak hancur. Akan tetapi, semua ciptaan Allah akan musnah, binasa, dan hancur.

Firman Allah swt.:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٣٦﴾ وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٣٧﴾
(الرحمن: ٣٦-٣٧)

Artinya:

Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. (Surah Ar-Rahmān [55]:26-27)

4. *Mukhālafatū Lilhawādisi*

Mukhālafatū Lilhawādisi artinya Allah swt. *berbeda dengan ciptaan-Nya*. Siapapun dan apapun tidak ada yang sama dengan Allah.

Firman Allah swt.:

...لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشورى : ١١)

Artinya :

...tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar. Maha Melihat.” (Surah As-Syūrā [42]:11)

5. *Qiyāmuḥū Binafsihī*

Qiyāmuḥū Binafsihī artinya Allah berdiri sendiri. Allah tidak memerlukan bantuan dari kekuatan lain dalam menciptakan dan memelihara alam semesta karena Allah mempunyai kekuatan yang ada pada diri-Nya.

Firman Allah swt.:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (ال عمران : ٢)

Artinya :

Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya) (Surah Ali 'Imrān [3]:2)

6. *Waḥdāniyat*

Waḥdāniyat artinya Allah itu Esa. Maksud dari keterangan ini, yaitu bahwa Allah itu tidak terbilang, tidak dua, dan sebagainya.

Firman Allah swt.:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ① اللَّهُ الصَّمَدُ ② لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ③ (الاعلاص ٣-١)

Artinya :

Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa, (1) Allah tempat meminta segala sesuatu. (2) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakan. (3).... (Surah Al-Ikhlās [112]:1-3)

7. *Qudrat*

Qudrat artinya Allah bersifat *kuasa* atau Allah mempunyai *kekuasaan*. Kekuasaan Allah bukan hanya mencipta dan memelihara, melainkan juga kuasa dalam menghancurkan dan menjadikan kembali tanpa bantuan yang lain. Firman Allah swt.:

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (الملك : ١)

Artinya :

“Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu”. (Surah Al-Mulk [67]:1)

8. *Irādat*

Irādat artinya *berkehendak*. Allah swt. sebagai Tuhan yang Mahakuasa pasti menciptakan segala sesuatu itu dengan kehendak yang bebas dan dengan kemauan sendiri. Tidak ada yang menyuruh atau memaksa-Nya. Dia bebas berbuat menurut kehendak-Nya. Dialah yang menentukan ada dan tiadanya segala sesuatu. Apa saja yang dikehendaki-Nya pasti terlaksana dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidaklah akan terjadi. Firman Allah swt.:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (يس : ٨٢)

Artinya :

“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. (Surah Yāsīn [36]:82)

9. *'Ilmu*

'Ilmu artinya *mengetahui*. Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di alam ini, baik yang nyata maupun yang tidak nyata. Firman Allah swt.:

قُلْ اتَّعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يُعَلِّمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (الحجرات : ١٦)

Artinya :

Katakanlah (kepada mereka), “Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Surah Al-Hujurat [49]:16)



10. Hayat

Hayat artinya *hidup*. Hidupnya Allah tidak seperti manusia dan makhluk lain. Hidupnya Allah, yaitu tidak pernah mati. Kalau Allah mati, Allah sama dengan makhluk. Oleh sebab itu, Allah akan tetap hidup untuk meneruskan memelihara alam ini.

Allah mengatur seluruh kehidupan makhluk-Nya, bahkan Allah tidak pernah mengantuk atau tidur, apalagi mati.

Firman Allah swt.:

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ...
(البقرة : ٢٥٥)

Artinya:

“Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur...”

(Surah Al-Baqarah [2]:255)

11. Samā'

Samā' artinya *Maha Mendengar*. Allah mendengar segala macam suara atau bunyi. Bahkan Allah mendengar suara hati dan jiwa manusia, tidak sekali-kali, Allah itu *ṣummun* (tuli).

Firman Allah swt.:

قُلْ اتَّعَبُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَكُمْ بِأَعْيُنِكُمْ حَصْرًا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
(الحائدة : ٧٦)

Artinya:

Katakanlah (Muhammad): “Mengapa kamu menyembah yang selain Allah, sesuatu yang tidak dapat menimbulkan bencana kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?” dan Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Surah Al-Mā-idah [5]:76)

12. Baṣar

Baṣar artinya *Maha Melihat*. Allah melihat segala sesuatu, baik yang sangat besar maupun kecil. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah dan tidak ada sesuatu pun yang luput dari penglihatan Allah.

Firman Allah swt.:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتٍ وَبِقِصْنٍ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ (الملك : ١٩)

Artinya:

“Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya dia Maha Melihat segala sesuatu.” (Surah Al-Mulk [67]:19)

13. Kalām

Kalām artinya *berfirman*. Allah swt. berfirman kepada para rasul. Mustahil Dia bisu sebab bisu adalah suatu cacat dan sifat kekurangan yang tidak mungkin ada pada Allah swt.

Allah swt. berkata-kata kepada setiap makhluk yang dikehendaki-Nya. Bahkan, Allah pernah berkata-kata dengan Nabi Musa a.s. secara langsung sehingga ia disebut “Kalimullah,” artinya “yang diajak bicara oleh Allah swt.”

Firman Allah swt.:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا... (النساء : ١٦٤)

“...Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung” (Surah An-Nisā [4]:164)

Firman Allah itu berupa wahyu yang disampaikan kepada para rasul yang menerimanya menjadi sebuah kitab suci. Teranglah bahwa kitab suci itu merupakan kumpulan firman Allah.



C. PENGERTIAN IMAN KEPADA ALLAH SWT.

Iman berarti *percaya* atau *yakin*. Jadi, iman kepada Allah swt. berarti percaya atau yakin kepada Allah. Arti iman di sini adalah percaya kepada Allah yang diucapkan dengan lisan, diyakini dengan hati, dan dilaksanakan dengan amal perbuatan. Yang diyakini oleh manusia kepada Allah adalah tentang adanya Allah, tentang kekuatan Allah, tentang sifat-sifat Allah agar manusia tunduk dan taat kepada Allah.



Firman Allah swt.:

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (النساء : ١٣٦)

Artinya:

... Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh (Surah An-Nisā [4]:136)



D. TANDA-TANDA ADANYA ALLAH SWT.

1. Menunjukkan Adanya Allah Melalui *Dalil Naqli*

Penjelasan Allah swt. tentang keberadaan diri-Nya dan penciptaan-Nya terhadap makhluk, tentang nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya, ada di dalam Al-Qur'an. Firman Allah swt.:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارُ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

(الاعراف : ٥٤)

Artinya

“Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Ia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.” (Surah Al-A'raf[7]:54).

Ayat tersebut membuktikan bahwa Allah swt. ada karena ada yang diciptakan-Nya, seperti penciptaan langit dan bumi, pengaturan malam dan siang, penerangan siang dengan matahari dan penerangan malam dengan bulan.

2. Mengenali Bukti Adanya Allah Melalui *Dalil Aqli*

Keberadaan berbagai alam dan keberagaman makhluk, semuanya bersaksi atas keberadaan Pencipta, yaitu Allah swt. Tidak ada yang mengaku menciptakan alam ini selain Allah swt.



Akal kita memandang mustahil keberadaan sesuatu tanpa pencipta. Bahkan, akal memandang mustahil terjadinya sesuatu yang paling luas tanpa pencipta. Itu sama saja seperti keberadaan makanan tanpa ada orang yang memasak, atau keberadaan rumah di atas tanah tanpa ada orang yang membangun rumah. Kalau begitu, bagaimana dengan alam yang besar ini, langit dengan orbit-orbit di sekitarnya, matahari, bulan, dan bintang semuanya berbeda bentuk, ukuran, dimensi, dan perjalanannya? Bagaimana dengan Bumi dan apa saja yang diciptakan di dalamnya? Semua itu tentu ada penciptanya, yaitu Allah swt.



E. PERILAKU SEBAGAI CERMIN KEYAKINAN TERHADAP SIFAT-SIFAT ALLAH

Perilaku sebagai cermin keyakinan terhadap sifat-sifat Allah, antara lain:

- 1) Menyakini kebesaran Allah swt.
Manusia yang beriman kepada sifat-sifat Allah akan menyakini bahwa keberadaan dirinya di sisi Allah itu amat kecil sehingga dia tidak akan bersikap angkuh dan menyombongkan diri.
- 2) Mendorong ketaatan manusia untuk beribadah dan beramal saleh
Keimanan kepada Allah itu mengontrol pribadi mukmin untuk selalu berbuat baik dan menghindarkan diri dari perbuatan dosa.
- 3) Mendekatkan diri kepada Allah swt.
Orang yang beriman kepada Allah akan yakin bahwa Allah itu amat dekat dengan dirinya sehingga jiwanya tenteram dan merasa aman.

RANGKUMAN

1. Sifat wajib bagi Allah swt. ada 3 kelompok, yaitu sifat *nafsiyah*, *salbiyah*, dan *ma'ani*.
2. Sebagai umat Islam, kita harus menyakini bahwa Allah swt. mempunyai sifat-sifat yang Maha Sempurna.
3. Untuk memahami dan menyakini Allah, diperlukan dua macam dalil, yaitu dalil *naqli* dan dalil *aqli*.



REFLEKSI

Coba amati fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Apakah kamu menemukan tanda-tanda kekuasaan Allah?



EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Allah swt. bersifat *wujūd*. Artinya, Allah itu . . .
 - a. berwujud
 - b. berbentuk
 - c. ada
 - d. gaib
2. Allah itu ada tanpa awal atau permulaan. Hal ini membuktikan sifat . . . bagi Allah.
 - a. *wujūd*
 - b. *qidam*
 - c. *baqā'*
 - d. *qudrat*
3. Allah tidak memiliki sifat-sifat lemah seperti yang ada pada tiap-tiap makhluk-Nya karena Allah memiliki sifat . . .
 - a. *waḥdāniyat*
 - b. *qiyāmuhū binafsihī*
 - c. *irādat*
 - d. *qudrat*

4. وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ berarti *Dan Dialah Allah yang Mahakuasa atas segala sesuatu*. Hal ini bukti bahwa Allah bersifat
- | | |
|----------------------|------------------|
| a. <i>waḥdāniyat</i> | b. <i>qudrat</i> |
| c. <i>irādat</i> | d. <i>sama'</i> |

5. إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ
- Ayat di atas bukti bahwa Allah swt. bersifat . . .
- a. *waḥdāniyat* b. *qudrat*
- c. *irādāt* d. *sama'*

6. Allah itu Maha Hidup. Sinonim dari sifat Allah itu . . .
- a. *qudrat* b. *hayyun*
- c. *mautun* d. *irādat*
7. Allah itu *wahdāniyat* berarti . . .
- a. esa dalam *dzat* b. esa dalam sifat
- c. esa dalam *af'al* d. semua benar

8. Kitab suci Al-Qur'an merupakan bukti bahwa Allah itu bersifat
- qudrat*
 - mukjizat*
 - kalām*
 - bukmun*

9. 

Ayat tersebut bukti bahwa Allah bersifat

- mukhālafatū lilhawādisi*
 - qiyāmuhū binafsihī*
 - ikhtiyaju ligairihi*
 - mumaṣatul lilhawadisi*
10. Allah berbicara dengan Nabi Musa secara langsung. Hal ini terdapat dalam Surah . . .
- Al-Baqarah* [2]:67-74
 - An-Nisā* [4]:164
 - Al-Mulk* [67]:19
 - Al-A'rāf* [7]:54

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

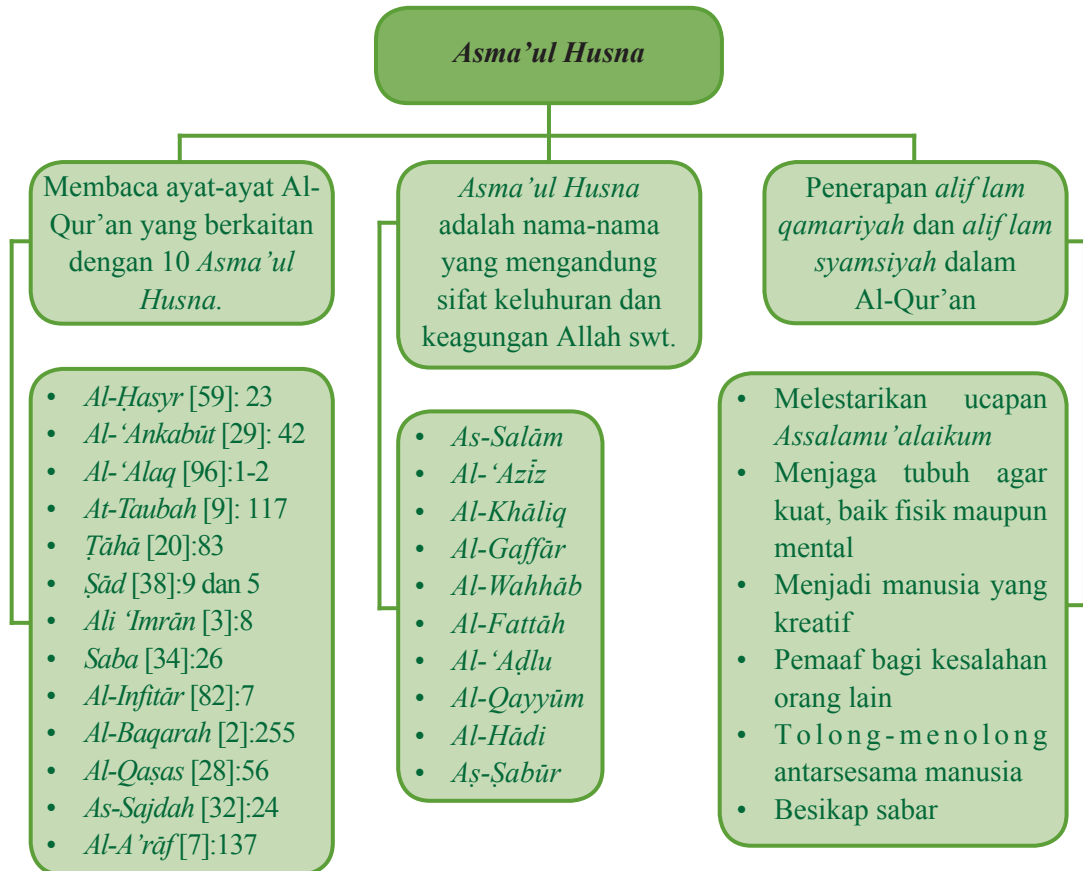
- Jelaskan sifat *nafsiyah*, *salbiyah*, dan *ma'ani*!
- Jelaskan pengertian iman kepada Allah swt.!
- Mengapa kita harus beriman kepada Allah swt.?
- Jelaskan bukti dalil *aqli* tentang adanya Allah swt.!
- Jelaskan cara memahami sifat Allah berikut ini dengan dalil *naqli* dan *aqli*!
 - Wahdāniyat*
 - Irādat*
 - Kalām*

KEGIATAN

Kerjakan pada buku tugasmu!

- Buatlah kelompok yang terdiri atas 6 orang.
- Diskusikan dengan teman kelompokmu mengenai perilaku yang mencerminkan keyakinan akan sifat-sifat Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Buatlah laporannya dan serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai.

Peta Konsep 3



Kata Kunci

Sepuluh Asma'ul Husna: *As-Salām*, *Al-ʿAzīz*, *Al-Khāliq*, *Al-Gaffār*, *Al-Wahhāb*, *Al-Fattāh*, *Al-ʿAdlu*, *Al-Qayyūm*, *Al-Hādi*, dan *Aṣ-Ṣabūr*.

Bab 3

ASMA'UL-HUSNA (NAMA-NAMA ALLAH YANG BAIK)

Asma'ul Husna adalah nama-nama baik yang mengandung sifat keluhuran dan keagungan Allah. Allah memberitahukan melalui wahyu kepada para nabi dan rasul tentang nama-nama-Nya yang agung.

Pada bab 3 ini, kamu akan belajar 10 dari 99 *Asma'ul Husna*, antara lain: *As-Salām*, *Al-'Azīz*, *Al-Khaliq*, *Al-Gaffār*, *Al-Wahhāb*, *Al-Fattāh*, *Al-'Adlu Al-Qayyūm*, *Al-Hādi*, dan *Aṣ-Ṣabūr*. Setelah mempelajari kesepuluh *Asma'ul Husna*, kamu diharapkan dapat menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 *Asma'ul Husna* dan mengamalkan isinya.



Sumber: beritaislam.wordpress.com



A. MEMBACA AYAT-AYAT AL-QURAN YANG BERKAITAN DENGAN 10 ASMA'UL HUSNA

Bacalah ayat-ayat Al-Qur'an berikut ini dengan memerhatikan hukum bacaan dan *makharijul* hurufnya (cara pengeluaran huruf hijaiyah)!

1. *As-Salām* (Surah *Al-Hasyr* [59]:23)
2. *Al-'Azīz* (Surah *Al-'Ankabūt* [29]:42)
3. *Al-Khāliq* (Surah *Al-'Alaq* [96]:1-2)
4. *Al-Gaffār* (Surah *At-Taubah*/9, ayat 117) (Surah *Tāhā* [20]:83)
5. *Al-Wahhāb* (Surah *Ṣād* [38]:9 dan 35) (Surah *Ali 'Imrān* [3]:8)

6. *Al-Fattāh* (Surah *Saba* [34]:26)
7. *Al-‘Adlu* (Surah *Al-Infītār* [82]:7)
8. *Al-Qayyūm* (Surah *Al-Baqarah* [2]:255) (Surah *Ali ‘Imrān* [3]:2)
9. *Al-Hādi* (Surah *Al-Qaṣas* [28]:56)
10. *Aṣ-Ṣabūr* (Surah *As-Sajdah* [32]:24) (Surah *Al-A’rāf* [7]:137)



B. PENGERTIAN ASMA’UL HUSNA

Asma secara bahasa berarti *nama-nama*, sedangkan *al-husna* berarti *baik*. Dengan demikian, kata *Asma’ul Husna* adalah serangkaian nama-nama yang baik, yang agung, yang hanya berhak disandang oleh Allah swt.

Nama-nama ini mewakili sifat dari *dzat* Allah swt. yang berhubungan dengan *qudrat* dan *iradat*. Selain itu, berhubungan pula dengan hamba dan makhluk-Nya. Oleh karena itu, Allah swt. dan Rasul-Nya mengingatkan kita agar senantiasa menggunakan nama-nama ini pada waktu bermohon atau berdoa kepada-Nya.

Firman Allah swt. :

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذُرُوا الَّذِينَ يَلْحَدُونَ فِيْ أَسْمَائِهِ سَاجِدُونَ مَا كَانُوا يَعْلَمُونَ (الاعراف : ١٨٠)

Artinya :

“Dan Allah memiliki *Asma’ul Husna* (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *Asma’ul Husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan” (Surah *Al-A’rāf* [7]:180).

1. *As-Salām*

As-Salām artinya Allah *Maha Sejahtera*. *Salam* adalah salah satu nama Allah sehingga kalimat ‘Assalaamu ‘alaik’ berarti *Allah bersamamu* atau dengan kata lain *engkau dalam penjagaan Allah swt.*

Firman Allah swt.:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ۖ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (الانعام : ٥٤)



Artinya:

“Dan apabila orang-orang yang beriman kepadamu, maka katakanlah, ‘Salamun ‘alaikum (selamat sejahtera untuk kamu). Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) barang siapa berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka Dia Maha Pengampunan, Maha Penyayang.’” (Surah Al-An’ām [6]:54)

2. *Al-Azīz*

Al-Aziz artinya Allah Maha Perkasa. Allah Maha Perkasa atas segala makhluk-Nya. Semua makhluk di bawah keperkasaan-Nya. Dialah (Allah) yang sanggup menaklukan segala kekuatan dan kekuasaan. Keperkasaan Allah itu adalah kemuliaan-Nya. Keperkasaan Allah itu adalah sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.

Firman Allah swt.:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ
(المالك: ٢)

Artinya:

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun.” (Surah Al-Mulk [67]:2).

3. *Al-Khāliq*

Al-Khaliq artinya Maha Pencipta. Kita sudah mengakui bahwa alam dengan semua isinya ini diciptakan oleh Allah swt. Dia yang membuatnya dan Dia pula yang dapat menghancurkannya.

Firman Allah swt.:

أَمْ مَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (التحليل: ١٧)

Artinya :

“Maka apakah (Allah) yang menciptakan sama dengan yang tidak dapat menciptakan (sesuatu)? Mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.” (Surah An-Nahl [16]:17)



4. *Al-Gaffār*

Al-Gaffār artinya *Maha Pengampun* atau *Maha Pemaaf*. Nama ini sungguh sesuai karena Dia senantiasa mengampuni hamba-Nya. Dia Maha Pemurah lagi Maha Pengasih terhadap hamba-hamba-Nya.

رَبُّ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ (ص: ٦٦)

Artinya:

“Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (Surah *Sād* [38]:66)

Firman Allah swt.:

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى (طه: ٨٢)

Artinya :

“Dan Sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.” (Surah *Tāhā* [20]: 82)

5. *Al-Wahhāb*

Al-Wahhāb artinya *Maha Pemberi*. Allah *dzat* yang Maha Pemberi. Dia sumber hidayah, sumber rezeki, dan sumber rahmat yang tak ada habis-habisnya

Allah swt. memberikan kebutuhan jasmani dan rohani. Dia berikan rezeki, ilmu, kesehatan, rasa cinta, kebahagiaan, dan kebebasan bagi manusia. Dia memberikan kebutuhan, mulai dari yang kecil hingga yang besar.

Manusia harus memohon kepada Allah dan bersyukur atas pemberian Allah yang amat besar. Terutama, memohon dan bersyukur atas hidayah iman dan Islam yang akan mengantarkan kita ke dalam kesejahteraan abadi di akhirat, yaitu rida dan surga-Nya.

Firman Allah swt.:

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ (ص: ٣٥)

Artinya :

Dia berkata, “Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi.” (Surah *Sād* [38]:35)

6. *Al-Fattāh*

Al-Fattāh berarti *Maha Pembuka*. Maksudnya adalah Allah swt. Maha Pembuka pintu rahmat, ampunan, rezeki, pertolongan, hidayah, syafaat, kebaikan dan keburukan, atau hal lainnya bagi hamba-hambanya.

Firman Allah swt. :

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبَّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ
(سبأ: ٢٦)

Artinya :

“Katakanlah, Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui” (Surah Saba’ [34]:26)

7. *Al-’Adlu*

Al-’Adlu artinya *Maha Adil*. Allah swt. mempunyai nama dan sifat Adil. MahaAdil Allah berbeda dengan adil yang ada pada makhluk-Nya. Manusia dapat berbuat adil karena berdasarkan petunjuk Allah yang termaktub dalam Al Qur’an dan Hadis Nabi. Karena Maha Adil itulah, Allah menciptakan alam ini dengan penuh keserasian, dan keseimbangan.

Firman Allah swt.:

وَمَتَّ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
(الأنعام: ١١٥)

Artinya:

“Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur’an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Surah Al An’ām [6]:115)

8. *Al-Qayyūm*

Al-Qayyūm artinya *Maha Pengurus*. Allah itu Maha Mengurus hamba-Nya dan terus mengurusnya, tidak pernah berhenti. Dialah Maha Pengurus yang tidak pernah mengantuk dalam mengurusnya, apalagi tidur. Tidak pernah merasa capai dalam mengurus manusia dan alam ini. Bila direnungkan, betapa kuasanya Allah swt. dalam mengatur planet-planet di seluruh jagad raya serta pergantian siang dan malam.



Firman Allah swt.:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ
مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ (البقرة: ٢٥٥)

Artinya:

Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.... (Surah Al-Baqarah [2]:255)

9. Al-Hādi

Al-Hādi artinya Maha Petunjuk. Maha Petunjuk yang benar atau Maha Pemberi Hidayah kepada orang-orang Mukmin.

Firman Allah swt.:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ
قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
(الحج: ٥٤)

Artinya:

“Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur’an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus” (Surah Al Hajj [22]:54)

10. Aş-Şabūr

Allah memiliki salah satu nama yang indah, yaitu *Aş-Şabūr*. *Aş-Şabūr* artinya Maha Sabar. Sabar Allah berbeda dengan sabar manusia. Ketika kita berbicara tentang sabar Allah, yang kita maksudkan adalah Allah Mahasabar dengan tetap mencurahkan rahmat-Nya kepada orang-orang yang bertobat dan memohon ampun, juga kepada mereka yang melanggar aturan-Nya.

Firman Allah swt.:

وَلَمْ يَصْبِرْ وَعَفْرَانِ ذَلِكَ لِمَنْ عَزَمَ الْأُمُورَ (الشورى: ٤٣)



Artinya :

“Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia” (Surah Asy-Syūrā [42]:43)

Allah menciptakan langit dan bumi selama tujuh hari atau masa. Jika mau, Dia berkuasa untuk menciptakannya dalam satu hari, dalam satu menit, atau bahkan dalam satu detik atau kurang dari itu. Namun, Allah memberikan contoh kepada kita tentang kesabaran dalam proses penciptaan alam semesta ini dalam waktu tertentu.



MENGAMALKAN ISI KANDUNGAN 10 ASMA'UL HUSNA DALAM LINGKUNGAN

1. *As-Salām*

As-Salam artinya *Maha Sejahtera*. Pengamalan *Al-Salam* di lingkungan, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat, yaitu dengan cara melestarikan ucapan *Assalamu 'alaikum*. Ucapan ini artinya ‘kesejahteraan bersama kalian.’

Dalam Islam, ucapan salam tidak hanya sekadar sapaan belaka, tetapi lebih mulia dari itu. Salam mempunyai nilai dan pahala yang besar di sisi-Nya karena ucapan salam itu adalah doa. Sementara itu, doa merupakan inti ibadah dan diberikan pahala bagi yang mengucapkannya.

2. *Al-‘Azīz*

Al-Azīz berarti *Maha Perkasa*. Pengamalannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, seorang muslim harus menjadi seorang manusia yang kuat, baik secara fisik dan mental. Orang yang hendak menjadikan dirinya kuat secara fisik harus senantiasa menjaga kesehatannya. Dia tidak merokok, tidak makan dan minum yang haram, serta menjauhi narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang). Orang yang hendak kuat secara mental harus terus melatih diri untuk bisa mengendalikan diri dari hawa nafsu. Dengan demikian, kemampuan yang dimilikinya dapat bermanfaat untuk membantu orang lain.

3. *Al-Khāliq*

Al-Khaliq berarti *Maha Pencipta*. Dalam pengamalan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, manusia dapat menciptakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan dirinya sendiri dan masyarakat.

4. *Al-Gaffār*

Pernahkah temanmu berbuat salah terhadapmu? Bagaimana sikapmu ketika temanmu meminta maaf atas kesalahannya? Apakah kamu memaafkannya? Jika kamu memaafkan kesalahan orang lain berarti kamu telah mengamalkan salah satu sifat Allah, yaitu *Al-Gaffār*. *Al-Gaffār* berarti *Maha Pengampun*.

5. *Al-Wahhāb*

Al-Wahhāb berarti *Maha Pemberi*. Segala pemberian dan karunia Allah swt. harus kita syukuri. Bagaimana caranya? Salah satunya dengan cara memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan. Ketika memberi, kita sebaiknya tidak boleh berharap balasan apapun. Yakinlah, Allah telah menyediakan balasan lebih dari yang telah kita berikan kepada orang lain.

6. *Al-Fattāh*

Al-Fattāh berarti *Maha Pembuka*. Allah swt. Maha Pembuka, baik kasih sayang maupun pertolongan. Begitu pun dengan kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Kita harus dapat membuka pintu kasih sayang dan pertolongan terhadap sesama umat manusia.

7. *Al-‘Adlu*

Al-‘Adlu berarti *Maha Adil*. Pengamalan sikap ini, antara lain, dengan cara berbicara, bersikap, dan bertingkah laku adil terhadap orang lain. Jangan melakukan sesuatu yang didasari atas rasa marah, dendam, atau kepentingan diri sendiri karena hal itu akan menjadikan seseorang berlaku tidak adil.

Sikap perilaku adil yang harus dimiliki sebagai pelajar, yaitu senantiasa harus menyukai segala macam mata pelajaran, waktu belajar, semua guru, dan teman-temanmu. Perbuatan yang tidak menyukai semua itu merupakan contoh sikap yang tidak adil. Perbuatan seperti ini tidak menguntungkan buat dirinya sendiri.

Sikap tidak adil lainnya, yaitu mencontek saat ujian, membiarkan bunga di taman sekolah kekeringan dan layu serta melukai binatang tanpa alasan. Hal itu merupakan sikap tidak adil bagi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah.

8. *Al-Qayyūm*

Al-Qayyūm berarti *Maha Pengurus*. Allah swt. adalah Maha Pengurus. Pengamalan dari sikap ini adalah dengan cara menjadi orang yang rajin dan tekun. Dengan demikian, kita dapat hidup mandiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

9. *Al-Hādi*

Al-Hādi berarti *Maha Pemberi Petunjuk*. Bagaimana pengamalan dari sikap ini? Caranya, yaitu dengan membuka diri ketika orang lain meminta bantuan dan nasihat. Berilah nasihat yang baik, jangan memberi nasihat menyesatkan. Ajaran Islam memerintahkan kita untuk saling menasihati dengan kesabaran dan kebaikan. Jadi, ketika kita mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan, lakukanlah dengan cara-cara yang ramah dan lemah lembut.

10. *Aş-Şabūr*

Aş-Şabūr berarti *Maha Sabar*. Cara meneladani sifat Allah ini adalah dengan menjadi orang yang sabar. Orang yang sabar tidak tergesa-gesa, tidak telat, tetapi bertindak pada waktunya. Kita harus bersikap sabar dalam perang melawan hawa nafsu yang tak kunjung padam. Ia terus-menerus menjaga ketentuan Allah dan beribadat kepada-Nya.

RANGKUMAN

1. *Asma* secara bahasa berarti nama-nama, sedangkan *al-husna* berarti baik. Dengan demikian, kata *Asma'ul Husna* adalah serangkaian nama-nama yang baik, yang agung, yang hanya berhak disandang oleh Allah swt..
2. Sepuluh *Asma'ul Husna* dari 99 nama-nama Allah, antara lain: *As-Salām*, *Al-'Azīz*, *Al-Khāliq*, *Al-Gaffār*, *Al-Wahhāb*, *Al-Fattāh*, *Al-'Adlu*, *Al-Qayyūm*, *Al-Hādi*, dan *Aş-Şabūr*.

REFLEKSI

Pada bab ini, kamu telah belajar mengenai 10 *Asma'ul Husna* atau nama-nama Allah yang baik. Apakah kamu telah mengamalkan isi kandungan dari 10 *Asma'ul Husna* tersebut? Hafalkanlah dan amalkanlah olehmu nama-nama Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Kita sering berdoa menggunakan nama-nama Allah. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah

a. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

b. اَمِنْ يَخْلُقُ مَنْ لَا يَخْلُقُ اَفَلَا تَذَكَّرُونَ

c. وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدًا

d. وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

2. *Asma'ul Husna* adalah nama-nama Allah yang baik. Yang tidak termasuk *Asma'ul Husna* adalah . . .

a. *Al-khāliq*

b. *Al-Fattāh*

c. *Al-Fatanah*

d. *Al-Hādi*

3. Tobat berarti kesadaran atas keburukan yang dilakukan terhadap dirinya sendiri atau terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Allah swt. bersifat

a. *Al-Wahhāb*

b. *Al-‘Aḍlu*

c. *Al-‘Azīz*

d. *Al-Gaffār*

4. Allah swt. memberikan kebutuhan kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Hal ini berarti Allah swt. bersifat . . .

a. *Al-Wahhāb*

b. *Al-‘Adlu*

c. *Al-‘Azīz*

d. *Al-Gaffār*

5. Allah swt. Maha Pembuka pintu rahmat, ampunan, rezeki, pertolongan, hidayah, dan syafaat. Hal ini berarti Allah swt. bersifat . . .

a. *As-Salām*

b. *Al-Khāliq*

c. *Al-Fattāh*

d. *As-Sabūr*

6. Allah swt. bersifat *Al-‘Adlu*. Hal ini tercantum dalam Al-Qur’an . . .

a. Surah *Al-An'am* [6]:115

b. Surah *Al-Baqarah* [2]:255

c. Surah *Al-Hajj* [22]:54

d. Surah *Al-Qasas* [28]:56

7. Nabi dan rasul hanya diberi tugas dalam menyampaikan ajaran tauhid dan ajaran Islam yang datangnya dari Allah swt. Perkara diterima atau ditolaknya ajaran tersebut oleh umatnya bukan lagi menjadi kewajiban para rasul. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an
 - a. Surah *Al-An'am* [6]:115
 - b. Surah *Al-Baqarah* [2]:255
 - c. Surah *Al-Hajj* [22]:54
 - d. Surah *Al-Qasas* [28]:56
8. Pengamalan dari *Al-Qayyūm* adalah
 - a. kita tidak boleh menggantungkan hidup kepada orang lain
 - b. kita senantiasa mengucapkan salam
 - c. kita harus bertingkah laku adil terhadap orang lain
 - d. kita hendak menjadikan kuat secara fisik dan mental
9. Pengamalan dari *Al-Hādī* adalah
 - a. kita senantiasa memberi kepada orang yang membutuhkan
 - b. kita senantiasa mengucapkan salam
 - c. kita senantiasa memberikan nasihat kepada orang lain dengan benar
 - d. kita hendak menjadikan kuat secara fisik dan mental.
10. Kita hendaknya melestarikan ucapan *assalamu 'alaikum*. Hal ini merupakan pengamalan dari nama Allah, yaitu
 - a. *Al-Gaffār*
 - b. *Al-Khāliq*
 - c. *Al-'Azīz*
 - d. *As-Salām*

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

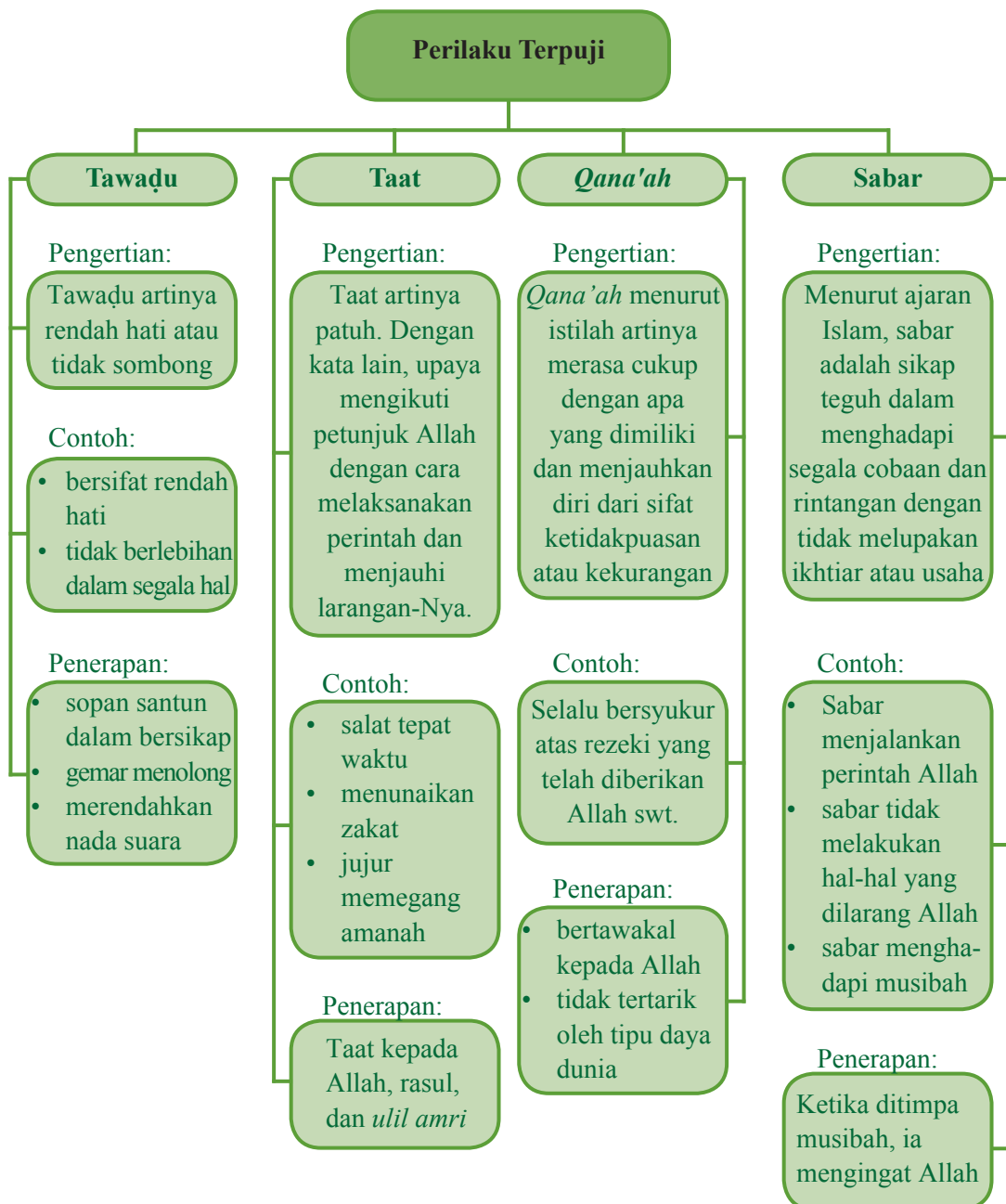
1. Jelaskan pengertian *Asma'ul Husna*!
2. Jelaskan maksud *Al Qayyum*!
3. Jelaskan maksud *Al-'Adlu*!
4. Bagaimana cara meneladani sifat *Al-Gaffār* dari Allah swt.?
5. Bagaimana cara meneladani sifat *As-Ṣabūr* dari Allah swt.?

KEGIATAN

Kerjakan pada buku tugasmu!

Lakukan pengamatan di lingkungan sekitarmu tentang berbagai aktivitas yang merupakan pengamalan dari 10 *Asma'ul Husna*, kemudian buatlah laporannya!

Peta Konsep 4



Kata Kunci

Tawaḍu, taat, qana'ah, dan sabar.

Bab 4

PERILAKU TERPUJI (TAWADU, TAAT, *QANA'AH*, DAN SABAR)

Abu Hurairah r.a. memberitakan bahwa suatu ketika Rasulullah saw. pernah ditanya tentang kriteria orang yang paling banyak masuk surga. Nabi Muhammad saw. menjawab, “*Takwa kepada Allah dan Akhlak yang baik.*” (H.R. Ahmad dan At-Turmuzi)

Berkaitan dengan hal tersebut, pada bab ini, kamu akan belajar tentang perilaku terpuji (tawaḍu, taat, *qana'ah*, dan sabar). Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan pengertian tawaḍu, taat, *qana'ah*, dan sabar. Selain itu, kamu pun diharapkan dapat menampilkan dan membiasakan perilaku tawaḍu, taat, *qana'ah*, dan sabar dalam kehidupan sehari-hari.



A. PERILAKU TAWADU

Pernahkah kamu melihat orang yang memiliki sifat sombong dan angkuh? Orang yang angkuh biasanya tidak mau menerima kebenaran walaupun kebenaran itu datang dari anak kecil atau orang yang dimusuhinya. Secara tidak langsung, keangkuhan orang tersebut hanyalah kesombongan kepada Allah. Sebenarnya, Allah sangat tidak menyukai sifat sombong dan angkuh karena Allah adalah *Al-Haq* (Mahabener), firman-Nya *Haq*, agama-Nya *Haq*.



Sumber: www.flickr.com

1. Pengertian Tawaḍu dan Dalil Naqli-nya (Al-Qur'an)

Tawaḍu artinya rendah hati atau tidak sombong. Jadi, tawaḍu adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapa pun datangnya, baik dalam keadaan suka maupun tidak suka.

Lawan dari sifat tawaḍu adalah takabur (sombong). Sifat takabur adalah sifat yang dibenci Allah dan rasul-Nya. Sebagaimana hadis Nabi dari Abdullah bin Mas'ud; bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda: *"Sombong adalah menolak kebenaran dan menganggap remeh orang lain."* (H.R. Muslim)

Firman Allah swt.:

وَخُفِّضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (الشَّعْرَاءُ : ٢١٥)

Artinya:

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu." (Surah Asy-Syūrā [26]:215).

2. Contoh Perilaku Tawaḍu Nabi Muhammad saw.

Sifat rendah hati membawa orang ke tingkat yang terhormat dan dihargai dalam masyarakat. Orang akan terhormat ketika ia mau menghormati orang lain. Sementara itu, sifat sombong dapat membuat orang menjauh dan membenci.

Rendah hati merupakan sifat nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang yang saleh. Salah satu bentuk ketawaḍuan Rasulullah saw. adalah beliau tidak suka dipuji dan disanjung secara berlebihan. Dari Umar bin Khaṭṭab r.a., ia berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda, yang artinya: *"Janganlah kamu sanjung aku (secara berlebihan) sebagaimana kaum Nasrani menyanjung 'Isa bin Maryam a.s. secara berlebihan. Aku hanyalah seorang hamba Allah, maka panggillah aku dengan sebutan: hamba Allah dan rasul-Nya."* (H.R. Abu Daud)

3. Perilaku Tawaḍu dalam Kehidupan Sehari-hari

Orang yang bertawaḍu akan tampak dari sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Ciri sikap tawaḍu terbagi dua.

a. Tawaḍu yang Terpuji

Tawaḍu yang terpuji adalah ketawaḍuan seseorang kepada Allah dan tidak mengangkat diri di hadapan hamba-hamba Allah swt. Contoh perilaku tawaḍu ini, antara lain:

- (1) tidak berlebihan, baik dalam perhiasan, makanan, dan minuman;
- (2) sopan santun dalam bertindak dan bersikap;
- (3) merendahkan nada suaranya;
- (4) gemar menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

b. *Tawaḍu yang Dibenci*

Tawaḍu yang dibenci adalah tawaḍunya seseorang kepada Allah karena menginginkan dunia ada di sisinya. Contoh perilaku tawaḍu ini, antara lain:

- (1) bersikap sopan santun karena memiliki maksud yang tidak baik;
- (2) tidak berlebihan memakai harta karena takut dicuri atau dimintai zakat;
- (3) menolong orang yang membutuhkan pertolongan dengan maksud ada imbalan dari yang ditolongnya.



B. PERILAKU TAAT

Perhatikan hadis Nabi Muhammad saw. yang artinya: Dari Ibnu Umar r.a. Nabi Muhammad saw. bersabda: *“Wajib bagi seorang Muslim mendengarkan dan taat sesuai dengan yang disukai dan apabila diperintah untuk menjalankan maksiat jangan dengarkan dan jangan taati”*. (H.R. Muslim).

1. Pengertian Taat dan Dalil Naqli-Nya (Al-Qur'an)

Taat dapat diartikan patuh. Dengan kata lain, upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Ketaatan seseorang kepada Allah sangat bergantung kepada keimanannya. Semakin kuat imannya maka semakin taat kepada Allah.

Kalau taat kepada Allah swt., kita juga harus taat kepada Rasulullah.

Firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: ٥٩)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Surah An-Nisā' [4]:59)

Dalam Al-Qur'an, surah An-Nisā' [4]:59, orang beriman harus taat kepada Allah, rasul, ataupun *ulil amri*. *Ulil amri* di sini, yaitu pemimpin yang taat kepada Allah dan rasul-Nya.

Ada 3 makna taat kepada Allah swt., yaitu taat bermakna patuh, penurut dan tunduk.

a. Taat Bermakna Patuh

Taat bermakna patuh adalah mematuhi perintah Allah swt. dan menjauhi larangannya. Perintah Allah, contohnya salat, puasa, dan menunaikan zakat. Sementara itu, yang dilarang Allah, seperti minum minuman yang memabukkan, meninggalkan salat fardu, berjudi, dan mengambil hak orang lain.

b. Taat Bermakna Penurut

Taat bermakna penurut adalah menuruti semua aturan yang bersumber dari ajaran Islam. Contohnya, yang tercantum dalam surah *Al-Mā'idah* ayat 6, yang menerangkan jika kita hendak melaksanakan salat harus ada aturan, yaitu harus berwudu atau bertayamum.

c. Taat Bermakna Tunduk

Taat bermakna tunduk adalah tunduk terhadap *qada* dan *qadar* yang datangny dari Allah swt., seperti kita tunduk bahwa Allah swt. menetapkan manusia hanya boleh beribadat kepada Allah.

2. Contoh Taat dan Meneladaninya

Contoh taat kepada Allah swt., yaitu:

- a) melaksanakan salat fardu lima waktu dengan ikhlas dalam hati;
- b) menunaikan zakat atau sebagian hartanya di jalan Allah;
- c) berpuasa di bulan Ramadan;
- d) melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu melaksanakannya;
- e) berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua;
- f) menjaga sopan santun ketika berbicara;
- g) jujur memegang amanah yang diberikan;
- h) sabar ketika tertimpa musibah, dan bersyukur ketika mendapat rezeki;
- i) selalu berkalimah *thayyibah*, tidak berkata-kata kotor;
- j) selalu berbuat dan beramal saleh;
- k) saling menasihati dengan *haq* dan kesabaran.

Meneladani Sikap Taat

Ahmad siswa yang taat kepada Allah, Rasul-Nya, dan kedua orang tuanya. Dia rajin salat fardu dan salat sunah. Dia selalu melaksanakan perintah-perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Dia selalu patuh dan suka membantu orang tua. Dia tidak pernah membangkang perintah orang tua. Semua yang diperbuatnya sebagai cerminan ketaatan kepada Allah swt.

3. Perilaku Taat dalam Kehidupan Sehari-hari

Ketaatan terhadap Allah, rasul, dan *ulil amri* merupakan hal yang baik untuk amal ibadah kita. Ketaatan kepada Allah tidak hanya asal taat. Dalam pelaksanaannya, ketaatan kepada Allah harus sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa alasan apapun.

Sebagai utusan Allah swt., Nabi Muhammad saw. mempunyai tugas menyampaikan amanat kepada umat manusia tanpa memandang status, jabatan, suku, dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi setiap Muslim yang taat kepada Allah swt., harus melengkapinya dengan menaati segala perintah Rasulullah saw. sebagai utusan-Nya.

Firman Allah swt.:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ (التغابن: ١٢)

Artinya:

“Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban rasul kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang”. (Surah At-Tagābun [64]:12)

Jenis ketaatan seperti yang disebutkan di atas akan lebih sempurna kalau diiringi dengan ketaatan dan kepatuhan kepada *ulil amri* atau pemimpin. Ketaatan tersebut artinya harus selalu taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditentukan bersama. Hal ini dilakukan selama peraturan itu masih di atas nilai-nilai kemanusiaan dan tidak menyimpang dari aturan agama Islam.

Ketaatan itu tidak hanya pada pemimpin secara luas, dalam arti sempit pun harus menjadi keseharian kita. Contohnya, seorang anak harus taat dan patuh pada kedua orang tuanya, murid kepada gurunya, atau istri kepada suaminya.

Hadis Nabi Muhammad saw.:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ:
عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ
إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا
طَاعَةَ (رواه مسلم)

Artinya :

“Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi Muhammad saw.: Beliau bersabda, “Seorang Muslim wajib patuh dan setia terhadap pemimpinnya, dalam hal yang disukai maupun tidak disukai, kecuali dia diperintah untuk melakukan maksiat, dia tidak boleh patuh dan taat kepadanya”. (H.R. Muslim).



C. PERILAKU *QANA'AH*

Semasa hidupnya, Rasulullah selalu memberi contoh secara langsung dalam menerapkan *akhlaqul karimah* (akhlak mulia). Di antara akhlak mulia tersebut, terdapat sikap *qana'ah* dan *tasamuh*.

1. Pengertian *Qana'ah* dan Dalil *Naqli*-nya (Al-Qur'an)

Qana'ah menurut bahasa adalah *cukup*. Menurut istilah, *qana'ah* berarti merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan.

Qana'ah bukan berarti hidup bermalas-malasan atau tidak mau berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Akan tetapi, *qana'ah* itu sifat sederhana dalam keadaan sempit dan dalam keadaan lapang. Kekayaan dan kemiskinan bukan diukur dari banyak sedikitnya harta, tetapi terletak pada kelapangan hati untuk selalu sabar dan mensyukuri segala karunia yang diberikan Allah swt.

Hadis Nabi Muhammad saw. :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا :
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزَقَ
كَفَافًا وَقَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ . (رواه مسلم)

Artinya:

Abdullah bin Amru bin Ash r.a. berkata: Bersabda Rasulullah saw., “Sesungguhnya beruntung orang yang masuk Islam dan rezekinya cukup dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah Allah berikan kepadanya.” (H.R. Muslim)



2. Contoh *Qana'ah* dan Cara Meneladaninya

Nabi Muhammad saw. telah memberikan nasihat kepada Hakim bin Hizam sebagaimana terungkap dalam riwayat berikut ini: *Dari Hakim bin Hizam r.a. Rasulullah berkata: “Saya pernah meminta kepada Rasulullah saw. dan beliau pun memberi kepadaku. Lalu, saya meminta lagi kepadanya, dan beliau pun tetap memberi. Kemudian beliau bersabda: Hai Hakim! Harta ini memang indah dan manis, maka siapa yang mengambilnya dengan hati yang lapang, pasti diberi berkat baginya, sebaliknya siapa yang mengambilnya dengan hati yang rakus pasti tidak berkat baginya. Bagaikan orang makan yang tak kunjung kenyang. Dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Berkata Hakim ; Ya Rasulullah! Demi Allah yang mengutus engkau dengan kebenaran, saya tidak akan menerima apapun sepeeningal engkau sampai saya meninggal dunia. Kemudian Abu Bakar r.a. (sebagai Khalifah) memanggil Hakim untuk memberinya belanja (dari Baitul Mal), tetapi ia menolaknya dan tidak mau menerima sedikit pun pemberian itu. Kemudian, Abu Bakar berkata: Wahai kaum Muslimin! Saya persaksikan kepada kalian tentang Hakim bahwa saya telah memberikan haknya yang diberikan Allah padanya”.* (H.R.Bukhari dan Muslim)

Meneladani Sikap *Qana'ah*

Wahyu anak seorang karyawan swasta yang bergaji pas-pasan setiap bulannya. Walaupun demikian, Wahyu tetap bersyukur kepada Allah karena dia dan keluarganya sudah diberi rezeki. Ia tak pernah rendah diri, apalagi meminta-minta kepada orang lain. Dia merasa yakin bahwa Allah telah menentukan hasil usaha orang tuanya. Kemampuan manusia itu terbatas pada ikhtiar, sedangkan yang menentukan hasilnya adalah Allah swt. Itulah salah satu sikap Wahyu yang *qana'ah*.

3. Perilaku *Qana'ah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Orang yang *qana'ah* akan bersikap menerima dengan rasa syukur kepada Allah swt. Sikap yang demikian itu akan mendatangkan rasa tenteram dalam hidup dan menjauhkan diri dari sifat serakah dan tamak. Karena pada hakikatnya, kekayaan dan kemiskinan terletak pada hati, bukan pada harta yang dimilikinya. Bila kita perhatikan, banyak orang yang lahirnya tampak berkecukupan, bahkan mewah, namun hatinya penuh diliputi keserakahan dan kesengsaraan. Sebaliknya, banyak orang yang sepiantas lalu seperti kekurangan, namun hidupnya tenang, penuh kegembiraan, bahkan masih sanggup mengeluarkan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial.



Nabi Muhammad saw. bersabda dalam salah satu hadisnya : *Dari Abu Hurairah r.a. bersabda Nabi saw.: “Bukanlah kekayaan itu banyak harta benda, tetapi kekayaan yang sebenarnya adalah kekayaan hati”*. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Qana'ah memiliki unsur pokok, antara lain:

- a) membangun pribadi Muslim yang menerima dengan rela apa adanya;
- b) memohon tambahan yang pantas kepada Allah serta usaha dan ikhtiar;
- c) menerima ketentuan Allah dengan sabar;
- d) bertawakal kepada Allah;
- e) tidak tertarik oleh tipu daya dunia.



D. PERILAKU SABAR

1. Pengertian Sabar dan Dalil *Naqli*-nya (Al-Qur'an)

Sabar secara bahasa artinya *ikatan*. Menurut ajaran Islam, sabar adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar atau usaha. Sabar tidak sama dengan pasrah. Pasrah adalah sifat penyerah terhadap keadaan tanpa melakukan usaha atau disebut juga berangan-angan tanpa usaha. Firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

(البقرة: ١٥٣)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Surah Al-Baqarah [2]:153)

Hakikat sabar berarti ketika kita mampu mengendalikan diri dari dosa, menaati segala perintah Allah, ketika mampu memegang teguh akidah Islam, dan ketika mampu tabah serta tidak mengeluh atas musibah dan keburukan apa pun yang menimpa kita.

Sabar dibagi menjadi tiga macam berikut ini.

- a) Bersabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, contohnya salat, puasa, zakat, haji, menuntut ilmu, tawadu, dan *qana'ah*.
- b) Bersabar untuk tidak melakukan hal-hal yang diharamkan Allah, contohnya meninggalkan minuman keras, tidak berjudi, dan menjauhi marah.
- c) Bersabar ketika menghadapi musibah atau cobaan yang menimpanya, contohnya kehilangan harta, dikurangi rezekinya, terkena banjir, dan bencana alam.



2. Contoh Sabar dan Cara Meneladaninya

Kita menemukan contoh terbaik sabar pada nabi yang menghadapi berbagai kesulitan hidup, sementara mereka tetap tabah dan beriman kepada Allah swt. Hal ini seperti kesabaran Nabi Ayyub a.s., Nabi Ibrahim a.s., dan kesabaran Nabi Muhammad saw.

Kesabaran adalah kunci keberhasilan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah swt. Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. tidak langsung diterima oleh masyarakat sehingga dalam mendakwahkan ajaran Islam sangat hati-hati dan penuh kesabaran. Dakwah yang diutamakan adalah kepada para sahabat dan keluarga terdekatnya terlebih dahulu.

Kafir Quraisy menentang Islam dan merintanginya secara mati-matian disebabkan :

- a) ajaran-ajarannya bertentangan dengan kepercayaan nenek moyang mereka;
- b) jika menerima agama Islam, kedudukan mereka akan jatuh merosot;
- c) keuntungan dari perdagangan patung akan luput dari tangan mereka.

Kesabaran Nabi dalam berdakwah tersebut memberi hikmah di kemudian hari. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Nabi dalam mengubah kehidupan bangsa Arab, dari kehidupan jahiliyah ke kehidupan yang penuh nilai-nilai Islami.

Jadi, dapat dijelaskan buah dari kesabaran Nabi Muhammad saw. adalah:

- a) Orang Arab yang awalnya menyembah berhala, diganti dengan keimanan dan tauhid kepada Allah.
- b) Orang Arab yang semula bertabiat dan berwatak buruk, diganti dengan budi pekerti serta akhlak yang mulia.
- c) Peraturan-peraturan yang semula merugikan masyarakat yang lemah berupa hukum rimba, diganti dengan hukum Allah swt..
- d) Manusia yang semula berpecah-belah, diganti dengan bersatunya umat manusia tanpa membedakan warna kulit, warga negara, bahasa maupun derajat dan keturunan.

Firman Allah swt. ;

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ (المؤمن: ٥٥)

Artinya :

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi” (Surah Al-Mu’minun [40]:55)

3. Perilaku Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari

Seseorang tidak mungkin mempunyai kesabaran kecuali jika ia dibantu oleh cahaya iman. Kesabaran memiliki lima ciri sebagai berikut:

- a) ketika diagung-agungkan, ia kemudian dihina;
- b) ketika berlaku jujur, ia dituduh sebagai pembohong;
- c) ketika menyeru orang-orang menuju kebenaran, ia dicari;
- d) ketika dilukai, ia tidak melakukan kejahatan apa pun;
- e) ketika ia menuntut haknya, mereka menentangnya.

Ali bin Abu Talib berkata, “Hubungan sabar dengan iman adalah seperti hubungan kepala dengan badan. Jika kepala terpotong, badan akan binasa. Dengan demikian, tidak ada iman tanpa sabar.”

Untuk dapat bersabar, agama Islam mengajarkan perilaku dalam kehidupan, antara lain :

- a) Tahan ketika menghadapi hantaman pertama.
Nabi Muhammad saw. bersabda: yang artinya: *“Sabar yang sesungguhnya ialah ketika menghadapi hantaman pertama”*. (H.R. Bukhari)
- b) Ketika ditimpa musibah, segera mengingat Allah dan mohon ampunan-Nya. Sebagaimana firman Allah swt. : yang artinya: *“(Orang-orang yang sabar ialah) mereka yang ketika ditimpa musibah, berkata; sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Nya”*. (Surah Al-Baqarah [2]:156)
- c) Tidak menampakkan musibahnya kepada orang lain, seperti yang dicontohkan oleh istri Abu Talkhah (Ummu Sulaim) ketika ditinggal mati anaknya. (H.R. Muslim)
- d) Sabar menghadapi semua cobaan dengan ikhlas kepada Allah. Allah berfirman dalam hadis Qudsy: *“Hambaku yang mukmin, yang bersabar dengan pasrah kepada-Ku ketika kekasihnya Aku panggil kembali (mati), kepadanya tak ada balasan yang layak dari-Ku selain surga.”*

Perhatikan hadis Nabi Muhammad saw. tentang keutamaan sabar yang artinya : *“Kalaulah kesabaran itu berwujud seseorang lelaki, niscaya ia akan menjadi orang mulia dan Allah menyukai orang-orang yang sabar.* (H.R. At-Tabrani). dalam hadis lain disebutkan : *Sabar terhadap sesuatu yang engkau benci merupakan kebajikan yang besar* (H.R. At-Turmuzi)

RANGKUMAN

1. Tawaḍu artinya rendah hati atau tidak sombong.
2. Ketawaḍuan seseorang kepada Allah dan tidak mengangkat diri di hadapan hamba-hamba Allah swt. disebut tawaḍu terpuji
3. Ketawaḍuan seseorang kepada Allah, tetapi ada keinginan yang lain disebut tawaḍu yang dibenci.
4. Taat dapat diartikan patuh. Menurut istilah, taat artinya upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
5. *Qana'ah* menurut bahasa adalah cukup. Sementara itu, menurut istilah, *qana'ah* berarti merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidakpuasan atau kekurangan.
6. Sifat *qana'ah* dalam hidup bila dimiliki oleh setiap orang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan mendorong terwujudnya masyarakat yang penuh dengan ketenteraman, tidak cepat putus asa, dan bebas dari keserakahan, serta selalu berpikir positif dan maju.
7. Secara bahasa, sabar artinya ikatan. Menurut ajaran Islam, sabar adalah sikap teguh dalam menghadapi segala macam cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar atau usaha.
8. Sabar dalam kehidupan sehari-hari adalah senantiasa mengendalikan diri dari dosa, menaati segala perintah Allah dan larangan-Nya serta tidak mengeluh atas musibah yang menimpa.



REFLEKSI

Kamu sudah belajar tentang sikap-sikap tawaḍu, taat, *qana'ah*, dan sabar pada bab ini. Sikap-sikap tersebut merupakan sikap-sikap terpuji yang patut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apakah kamu sudah melaksanakan sikap-sikap terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Kalau kamu sudah melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, cobalah untuk dipertahankan. Apabila kamu belum melaksanakannya, cobalah untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.



EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap paling benar!

1. Sikap tidak sombong atau tidak menolak kebenaran dan tidak menganggap remeh orang lain disebut . . .
 - a. tawaḍu
 - b. tafakur
 - c. *tahanus*
 - d. takabur
2. Dasar hukum sifat tawaḍu tercantum dalam Al-Qur'an . . .
 - a. surah *Asy-Syūrā* [42]:215
 - b. surah *An-Nisā* [4]:59
 - c. surah *At-Tagābun* [64]:12
 - d. surah *Al-An'ām* [6]:115
3. Perilaku tawaḍu akan menimbulkan sifat . . .
 - a. menganggap dirinya yang mulia
 - b. rasa persaudaraan
 - c. patuh terhadap perintah Allah swt. dan Nabi Muhammad saw.
 - d. merasa cukup atau hidup sederhana.
4. Taat bermakna penurut berarti . . .
 - a. harus mematuhi perintah dan larangan Allah dan Rasulullah
 - b. segala yang harus dituruti aturan-aturan yang bersumber dari Islam
 - c. segala yang harus tunduk terhadap ketentuan Allah swt.
 - d. segala yang harus diikuti, baik perintah maupun larangan Allah swt.
5. فَإِنْ أَمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ
Maksud kalimat di atas adalah . . .
 - a. segala yang diperintahkan Allah harus ditaati
 - b. segala yang diperintahkan Rasul harus ditaati
 - c. apabila diperintahkan beribadah jangan didengarkan
 - d. apabila diperintah untuk menjalankan maksiat jangan didengarkan dan jangan ditaati
6. Sifat sederhana dalam keadaan sempit atau dalam keadaan lapang disebut . . .
 - a. tawaḍu
 - b. *tahanus*
 - c. *qana'ah*
 - d. dermawan
7. Pentingnya sifat *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari adalah . . .
 - a. hidup bermalas-malasan atau tidak mau berusaha sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup
 - b. masyarakat yang sederhana dan terus bekerja dengan mengabaikan ketaatan kepada Allah

- c. masyarakat yang penuh dengan ketentraman, tidak cepat putus asa, dan bebas dari keserakahan.
 - d. kesenjangan orang yang miskin bisa diatasi, dengan terus mengantung kedermawanan orang lain.
8. **وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ** Potongan ayat tersebut maksudnya
- a. Allah bersama orang yang berbuat kebaikan
 - b. Allah bersama orang yang sabar
 - c. orang yang sabar akan diberi pertolongan Allah swt.
 - d. Allah akan menjauhkan bencana bagi orang yang sabar
9. Kalau kita ditimpa musibah, orang yang sabar mengucapkan
- a. **اللَّهُ أَكْبَرُ**
 - b. **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**
 - c. **إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رُجْعُونَ**
 - d. **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ**
10. Cerminan dari sikap sabar adalah
- a. sumpah serapah atas cobaan yang menimpa
 - b. membalas cemoohan orang lain dengan kekerasan
 - c. mengingat Allah jika hanya tertimpa musibah saja
 - d. ketika ditimpa musibah, mengucapkan *innalillahi wa inna ilaihi raji'un*

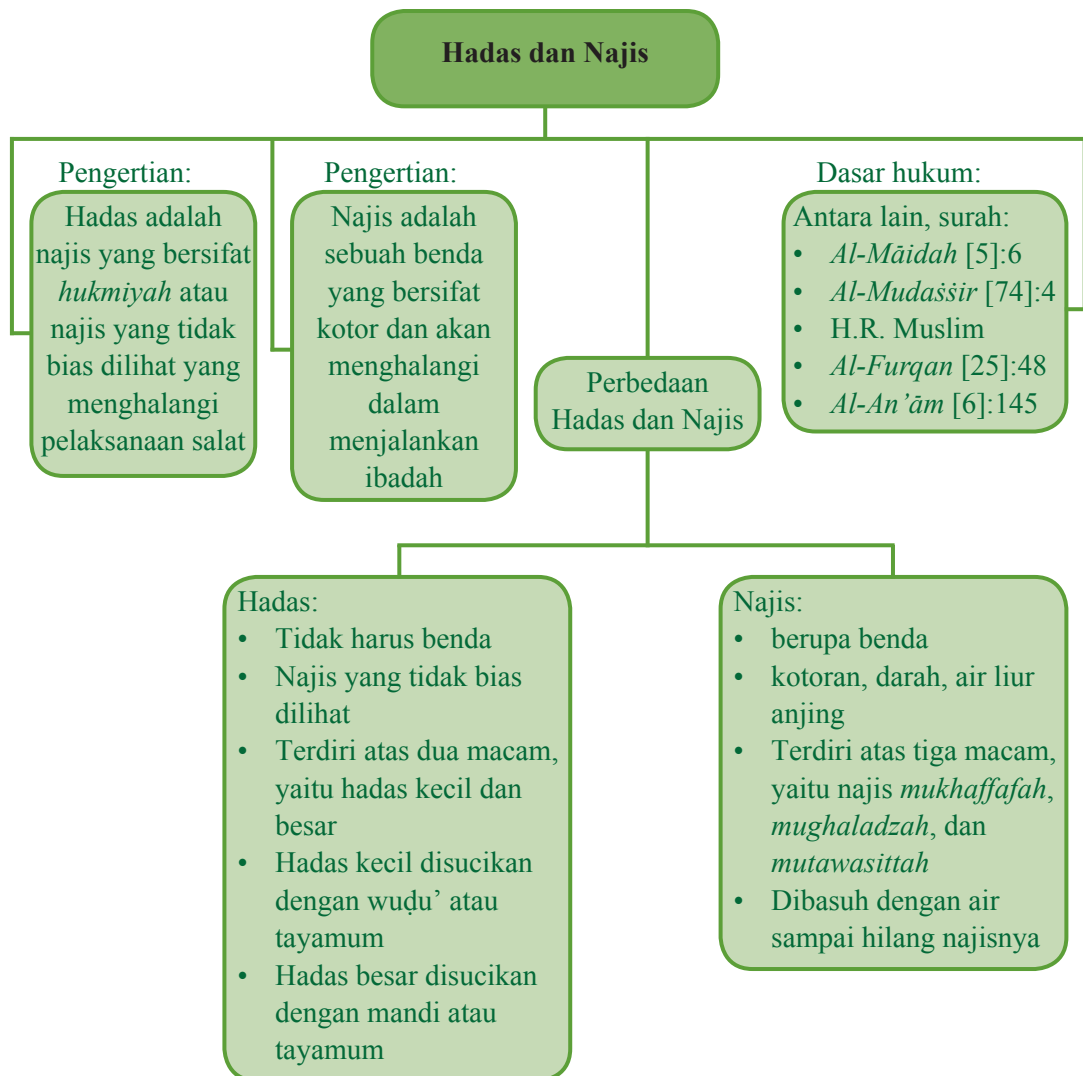
B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Jelaskan pengertian tawaḍu, *qana'ah*, taat, dan sabar!
2. Bagaimana cara berperilaku tawaḍu dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara berperilaku taat dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana cara berperilaku *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari?
5. Mengapa kita diharuskan bersabar ketika ditimpa musibah?

KEGIATAN

Buatlah kelompok yang terdiri atas 5 orang, lalu baca dan kaji literatur di perpustakaan untuk menemukan konsep yang jelas dan benar tentang tawaḍu, taat, *qana'ah*, dan sabar. Kemudian, diskusikan bersama teman-temanmu di dalam kelas untuk menemukan contoh-contoh perilaku yang menunjukkan sikap tawaḍu, taat, *qana'ah*, dan sabar.

Peta Konsep 5



Kata Kunci

Ṭaharah, hadas, dan najis.

Bab 5

HADAS DAN NAJIS

Islam merupakan agama yang mencintai kesucian dan kebersihan. Berbicara tentang kesucian dan kebersihan, sudah barang tentu harus mengetahui kebalikannya, yaitu najis.

Bersuci berarti membersihkan atau menghilangkan najis dan hadas, baik dari badan, pakaian maupun tempat sampai suci menurut hukumnya. Para ulama fiqih membagi *ṭaharah* menjadi dua, yaitu: *ṭaharah haqiqiyah* dan *ṭaharah hukmiyah*. *Ṭaharah haqiqiyah* adalah bersuci dari najis atau *al-hubs*, Najis ini terdapat pada tubuh, pakaian, dan tempat. Sementara itu, *ṭaharah hukmiyah* adalah bersuci dari hadas yang dikhususkan pada badan.

Untuk lebih jelasnya, pada bab ini, kamu akan belajar tentang pengertian hadas dan najis, macam-macam hadas dan najis serta cara menyucikannya. Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan perbedaan hadas dan najis.



Sumber: muslim.or.id/fiqh-dan-muamalah



A. PENGERTIAN HADAS DAN NAJIS SERTA DASAR HUKUMNYA

1. Hadas dan Dasar Hukumnya

Hadas adalah najis yang bersifat *hukmiyah* atau najis yang tidak bisa dilihat yang menghalangi pelaksanaan salat. Bersuci dari hadas adalah menyucikan badan dari hadas kecil atau hadas besar. Cara bersuci dari hadas kecil, yaitu

berwudu' dengan memakai air atau bertayamum dengan memakai tanah atau debu yang suci jika tidak ada air. Cara bersuci dari hadas besar, yaitu mandi dengan memakai air atau bertayamum dengan memakai tanah atau debu yang suci jika tidak ada air.

Dasar hukum tentang hadas ini dapat kamu simak pada ayat Al-Qur'an berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ
جُنُبًا فَأَطْفِئُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ
الْمَغَائِطِ أَوْ لَمْ تَمْسُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ
مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ (المائدة : ٦)

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke dua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.” (Surah Al-Māidah [5]:6)

Sementara itu, hadis Nabi, antara lain, menyatakan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا تُقْبَلُ
صَلَاةٌ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. (رواه البخارى و مسلم)

Artinya:

*Dari Abu Hurairah r.a. Berkata: telah bersabda Nabi Muhammad saw.:
“Tidaklah diterima salat orang yang berhadas sehingga ia berwudu’.”
(Mutafaq alaih)*

2. Najis dan Dasar Hukumnya

Najis adalah sebuah benda yang bersifat kotor dan akan menghalangi dalam menjalankan ibadah sehingga diharuskan untuk menyucikannya. Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa najis mempunyai dua sifat, yaitu sebuah benda dan kotor.

Najis yang bersifat benda bertujuan untuk membedakan najis dengan hadas. Artinya, najis itu harus berupa benda, sedangkan hadas tidak harus benda. Keluar angin (kentut), misalnya, termasuk hadas, tetapi tidak termasuk najis. Sementara itu, najis yang bersifat kotor maksudnya adalah tidak ada barang najis, melainkan kotor.

Jadi, bersuci dari najis adalah bersuci untuk menghilangkan najis yang ada pada badan, pakaian, dan tempat. Contohnya menghilangkan najis kotoran, darah, air liur anjing, atau terkena benda-benda najis.

Dasar hukum tentang najis, antara lain, adalah firman Allah swt .:

وَيَا بَكَ فَطْمَرٌ (المدثر: ٤)

Artinya:

“Dan atas pakaianmu, maka hendaklah kamu bersihkan”.

(Surah Al-Mudassir [74]:4)

Sementara itu, berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا وَلَغَ
الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيُرْقَهُ ثُمَّ لْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَارٍ
(رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah bersabda: Cara menyucikan bejana salah seorang di antaramu bila dijilat anjing, yaitu membasuh (dengan air) sampi tujuh kali. Salah satu basuhan itu dicampur dengan debu” (H.R. Muslim)



B. MACAM-MACAM HADAS DAN NAJIS SERTA CARA MENYUCIKANNYA

1. Macam-macam Hadas dan Cara Menyucikannya

Hadas terdiri atas dua macam, yaitu hadas kecil dan hadas besar. Hadas kecil contohnya adalah kencing, buang air besar, hilang akal karena mabuk atau tidur, bersentuhan kulit laki-laki dan kulit perempuan tanpa ada penghalang, dan menyentuh kemaluan dengan telapak tangan atau jari tangan. Hadas besar contohnya adalah *junub* (keluar air sperma atau keluar darah haid). Orang yang mempunyai hadas kecil dilarang mengerjakan salat, tawaf, serta membawa dan menyentuh *mushaf* Al-Qur'an. Sementara itu, bagi yang berhadas besar tidak boleh salat, tawaf, membaca dan menyentuh *mushaf* Al-Qur'an, dan berdiam di dalam masjid.

Bersuci dari hadas adalah menyucikan badan dari hadas dengan cara berwudu', mandi, atau tayamum. Hadas kecil dapat disucikan dengan cara berwudu' menggunakan air atau bertayamum, yaitu bersuci dengan menggunakan tanah atau debu yang suci. Hadas besar dapat disucikan dengan cara mandi besar, yaitu menyiramkan air ke seluruh anggota badan dengan niat untuk menghilangkan hadas besar. Menghilangkan hadas kecil maupun hadas besar dilakukan setelah lebih dahulu membersihkan najis.

Benda atau alat untuk menghilangkan hadas adalah air atau tanah. Air yang digunakan untuk menghilangkan hadas adalah air yang suci dan menyucikan. Oleh karena itu, kita harus mengetahui macam-macam air.

Para *ulama fuqaha* membagi air menjadi empat macam, yaitu:

a. Air yang Suci dan Menyucikan, yang tidak Makruh Memakainya

Air seperti itu dinamakan air mutlak, artinya air yang masih murni dan dapat digunakan untuk bersuci menghilangkan najis atau menyucikan hadas. Jenis air ini di antaranya: air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air salju, air telaga, dan air mata air.

Firman Allah swt.:

...وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (الفرقان: ٤٨)

Artinya:

“Dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih”.

(Surah *Al-Furqan* [25]:48)

b. Air Suci, tetapi tidak Menyucikan

Air seperti itu termasuk air yang suci, tetapi tidak sah dipakai untuk bersuci seperti untuk berwudu'. Yang termasuk dalam jenis air ini di antaranya:

- 1) Air *muqayyad*, yaitu air yang berkaitan dengan suatu benda. Air ini telah berubah salah satu atau seluruh sifat-sifatnya karena bercampur dengan sesuatu benda yang suci, seperti air teh, air kopi, air susu, atau sejenisnya. Begitu juga air pohon-pohonan atau air buah-buahan, seperti air kelapa, air jeruk, air nira atau sejenisnya.
- 2) Air sedikit, yaitu kurang dari ukuran dua *kullah*, artinya air tersebut kurang dari $1/8 \text{ m}^3$ atau 500 liter dan digunakan lebih dari satu kali pakai, seperti berwudu' dalam kolam. Akan tetapi, bila digunakan untuk sekali pakai, seperti berwudu' dengan gayung air itu tetap suci dan menyucikan.
- 3) Air *musta'mal*, yaitu air yang sudah dipakai untuk bersuci, seperti air yang sudah dipakai untuk berwudu'. Akan tetapi, apabila air ini lebih dari dua *kullah*, air *musta'mal* ini hukumnya suci dan menyucikan.

c. Air Mutanajis

Air *mutanajis* adalah air yang terkena najis. Jenis air ini terbagi menjadi dua bagian berikut ini.

- 1) Air yang terkena najis dan berubah salah satu atau seluruh sifat-sifatnya, yaitu rasa, warna, atau baunya. Dalam keadaan ini, para ulama fiqih sepakat bahwa air itu tidak boleh dipakai untuk bersuci.
- 2) Air yang terkena najis, tetapi tidak berubah sifat-sifatnya, baik rasa, warna atau baunya. Apabila air itu lebih dari dua *kullah*, hukumnya suci dan menyucikan. Akan tetapi, apabila airnya kurang dari dua *kullah*, air itu termasuk air *mutanajis*.

Rasulullah saw. bersabda: *Apabila cukup air dua kullah, maka tidaklah dinajisi oleh suatu apapun*". (Riwayat lima ahli hadis)

d. Air Najis

Air najis adalah air yang hukumnya najis dari asalnya, seperti air kencing. Air najis tidak boleh digunakan untuk bersuci, baik bersuci dari hadas maupun bersuci dari najis. Karena apabila kita menggunakan air najis, badan kita tidak akan suci malah akan bertambah najis dan akan mengganggu kesehatan badan, seperti gatal-gatal pada kulit.

Selain itu, ada juga air yang suci, tetapi makruh untuk digunakan menghilangkan hadas atau najis. Contohnya, air yang terkena sinar matahari (air *musyammas*), air yang terlalu panas, dan air yang terlalu dingin. Jenis air ini akan menimbulkan penyakit kusta atau penyakit kulit lainnya.

Ada lagi air yang haram untuk digunakan untuk bersuci. Air jenis ini adalah air hasil curian atau hasil rampasan. Karena mencuri adalah perbuatan yang haram, barang curiannya pun bersifat haram, begitu juga menggunakan barang hasil curian tersebut.

2. Benda-benda yang Tergolong Najis

Sebelum mempelajari macam-macam najis dan cara menyucikannya, kita sebaiknya menguraikan dulu benda-benda yang tergolong najis berikut ini.

- a) Bangkai binatang darat yang berdarah. Akan tetapi, bangkai binatang laut, seperti ikan atau bangkai binatang darat yang tidak berdarah, seperti belalang, tidaklah termasuk najis.
- b) Darah haid. Hal ini berdasarkan hadis sebagai berikut: *Dari Asma' binti Abu Bakar berkata: "Seorang wanita pernah datang kepada Nabi seraya mengatakan: Apa yang kami perbuat bila darah haid mengenai pakaian seorang di antara kami? Beliau menjawab: Hendaknya dia menggosoknya, membasahinya dengan air dan mencucinya, kemudian dia boleh salat dengan pakaian tersebut"*. (H.R. Bukhari)
- c) Kotoran manusia, kotoran keledai, kuda, dan binatang buas adalah najis. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw., yang artinya: *Dari Abu Said Al-Khudri berkata: "Ketika Rasulullah salat bersama para sahabatnya, tiba-tiba beliau melepaskan kedua sandalnya dan meletakkannya di sebelah kirinya. Melihat hal itu, maka para sahabat langsung juga melepaskan sandal mereka. Seusai salat, Rasulullah bertanya: Mengapa kalian melepas sandal kalian? Mereka menjawab: Kami melihat engkau melepas sandal, maka kami pun melepas sandal. Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Jibril telah datang mengabarkanku bahwa pada sandal tersebut ada kotoran." Lalu beliau bersabda: Apabila seorang di antara kalian datang ke Masjid, maka hendaknya dia melihat; bila pada sandalnya terdapat kotoran (najis), hendaknya dia mengusapnya dan salat dengan memakai kedua sandalnya."* (H.R. Ahmad dan Abu Dawud)
- d) Air kencing manusia. Hal ini berdasarkan hadis sebagai berikut: *Dari Anas bin Malik berkata: "Telah datang seorang badui lalu kencing di pojok masjid. (melihat hal itu) Para sahabat membentakinya tetapi Nabi melarang para sahabat. Tatkala orang badui tadi selesai dari kencingnya, Nabi menyuruh untuk dibawakan seember air lalu menuangkannya pada bekas kencing tersebut"*. (H.R. Bukhari)

- e) *Khamar* atau arak. *Khamar* atau arak itu adalah najis lagi keji. Firman Allah swt. dalam surah *Al-Maidah*-90, yang artinya : “*Bahwa sesungguhnya arak, judi, berhala, dan bertenung itu adalah najis lagi keji dari perbuatan setan, maka hendaklah kamu jauhi.*”
- f) Air liur anjing. Hal ini berdasarkan hadis berikut: *Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah berabda: “Apabila anjing menjilat bejana salah seorang di antara kalian, maka hendaklah dia menuangkannya kemudian menyucinya tujuh kali”*. (H.R. Muslim)
- g) Air *wadi* dan *madi*. Air *wadi* adalah air berwarna putih dan kental yang keluar setelah kencing. Sementara itu, air *madi* adalah air berwarna putih, kental, melekat (lengket) yang keluar ketika memuncaknya syahwat, bahkan kadang-kadang seorang tidak merasakan keluarnya air tersebut.

3. Macam-macam Najis dan Cara Menyucikannya

Cara dan alat yang digunakan untuk membersihkan najis bergantung kepada jenis najis itu sendiri. Untuk itu, para ulama membagi najis ke dalam 3 macam, yaitu najis *mukhaffafah*, najis *mughaladzah*, dan najis *mutawassitah*.

a. Najis Mukhaffafah

Najis *mukhaffafah* (najis yang hukumnya ringan) adalah najis berupa air kencing bayi laki-laki yang belum makan atau minum, selain air susu ibunya. Air kencing bayi perempuan hukumnya seperti air kencing dewasa walaupun belum makan dan minum selain air susu ibunya. Karena jika perempuan kencing, air kencing langsung keluar tanpa ada saringan terlebih dahulu. Sementara itu, air kencing bayi laki-laki tidak langsung keluar semuanya, tetapi tersaring pada *quluf* atau kulit ujung kemaluan laki-laki yang belum dikhitam.

Tahukah kamu cara menyucikan najis *mukhaffafah*? Cara menyucikan air kencing bayi laki-laki cukup dengan memercikan air pada bagian badan, pakaian, atau benda-benda lainnya yang terkena air kencing tersebut tanpa dibasahi seluruhnya. Jika air kencingnya bayi perempuan, harus dibasuh.

b. Najis Mughaladzah

Najis *mughaladzah* (najis yang hukumnya berat) adalah najisnya anjing dan babi beserta anak dari kedua jenis hewan itu dengan jenis hewan lain. Cara menyucikannya ialah membasuh tujuh kali dan salah satu di antaranya dilakukan dengan menggunakan tanah. Cara ini disebut *ta'abud* (ibadah), yaitu tidak boleh ditukar-tukar dan diubah, misalnya mengganti campuran debu dengan sabun.



Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا وَلَغَ
الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيُرْقَهُ ثُمَّ لْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَارٍ
(رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah bersabda: “Cara menyucikan bejana salah seorang di antaramu bila dijilat anjing, yaitu membasuh (dengan air) sampai tujuh kali. Salah satu basuhan itu dicampur dengan debu” (H.R. Muslim)

Babi disamakan dengan anjing karena babi termasuk binatang yang keji, artinya binatang yang najis.

Firman Allah swt. :

... أَوْ لَحْمَ خَنزِيرٍ فَإِنَّهُ رَجَسٌ ... (الانعام : ١٤٥)

Artinya:

“Atau (yang diharamkan juga), daging babi itu adalah binatang keji (najis)”. (Surah Al- An’ām [6] : 145)

c. *Najis Mutawassitah*

Najis *mutawassitah* (najis yang hukumnya sedang) adalah najis selain dari najis *mukhaffafah* dan *mughaladzah*. Najis *mutawassitah* terbagi menjadi dua bagian, yaitu najis *mutawassitah ainiyyah* dan *mutawassitah hukmiyyah*.

- 1) Najis *mutawassitah ainiyyah*, yaitu najis yang tampak dilihat oleh mata, seperti *baul* (air kencing) orang dewasa, *gait* (kotoran manusia atau binatang), darah, nanah, dan muntah. Cara menyucikan najis *ainiyyah* adalah dengan membasuh bagian yang terkena najis hingga hilang *dzat* dan sifat dari najis tersebut. Akan tetapi apabila rasa, warna, dan baunya susah untuk dihilangkan, boleh dibiarkan.
- 2) Najis *mutawassitah hukmiyyah*, yaitu najis yang tidak dapat terlihat oleh mata, tetapi yakin adanya najis itu, seperti air kencing yang sudah kering. Cara mensucikannya cukup dengan menyiramkan air sekali saja tanpa harus mencuci seluruhnya.



C. PERBEDAAN ANTARA HADAS DAN NAJIS

Hadas berarti segala hal yang membatalkan wuḍu' dan merupakan syarat sahnya salat. Sementara itu, najis adalah sebuah benda yang bersifat kotor dan akan menghalangi dalam menjalankan ibadah salat sampai harus untuk disucikan.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel perbedaan antara hadas dan najis berikut ini.

Tabel
Perbedaan antara Hadas dan Najis

Perbedaan	Hadas	Najis
Pengertian	• tidak harus benda • najis yang tidak bisa dilihat	• berupa benda • kotoran, darah, air liur anjing, dan sebagainya
Macamnya	hadas kecil dan hadas besar	Najis ada tiga, yaitu najis <i>mukhaffafah</i> , najis <i>mughaladzah</i> , dan najis <i>mutawasitah</i> .
Cara bersucinya	• Hadas kecil dengan wuḍu' dan tayamum (kalau tidak ada air). • Hadas besar dengan mandi dan tayamum (kalau tidak ada air)	Dibasuh dengan air sampai hilang najisnya

RANGKUMAN

1. Hadas adalah najis yang bersifat *hukmiyah* atau najis yang tidak bisa dilihat yang menghalangi pelaksanaan salat.
2. Najis adalah sebuah benda yang bersifat kotor dan akan menghalangi dalam menjalankan ibadah sehingga diharuskan untuk menyucikannya
3. Bersuci dari hadas kecil dengan berwuḍu' dan dengan memakai air, atau bertayamum dengan memakai tanah atau debu yang suci jika tidak ada air.
4. Bersuci dari hadas besar dengan cara mandi dengan memakai air atau bertayamum dengan memakai tanah atau debu yang suci jika tidak ada air.

REFLEKSI

Pada pembelajaran ini, kamu akan belajar mengenai hadas dan najis. Apakah kamu telah memahami perbedaan antara hadas dan najis? Apabila kamu mengalami kesulitan dalam memahami hadas dan najis, segera tanyakan pada gurumu. Dengan demikian, kamu akan lebih memahami bagaimana cara bersuci ketika terkena hadas dan najis.

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

- Berwuḍu' termasuk cara untuk menghilangkan . . .
 - najis
 - hadas
 - mutanajis*
 - istinja'*
- Menghilangkan kotoran dari badan, pakaian, dan tempat termasuk . . .
 - najis
 - istinja'*
 - hadas
 - mutanajis*
- Maksud dari surah *Al-Mā'idah* [5] : 6 adalah . . .
 - jika kamu melaksanakan salat, maka berwuḍu'lah
 - jika kamu dalam keadaan junub, maka mandilah
 - jika kamu tidak menemukan air, maka bertayammumlah
 - semua benar

4. لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Arti hadis tersebut adalah . . .

- jika kamu *junub*, maka mandilah
 - berwuḍu' boleh diganti dengan tayamum
 - salat tidak diterima jika tidak berwuḍu'
 - berwuḍu' tidak diterima jika tidak salat
- Dasar hukum tentang najis tercantum dalam . . .
 - surah *Al-Mudasssir* [74] : 2
 - surah *Al-Mudasssir* [74] : 3
 - surah *Al-Mudasssir* [74] : 4
 - surah *Al-Mudasssir* [74] : 5

6. Air hujan termasuk
 - a. air *mutlaq*
 - b. air *musta'mal*
 - c. air *mutanajis*
 - d. air *mugayyar*
7. Air kelapa termasuk
 - a. air suci menyucikan
 - b. air *mutanajis*
 - c. air *mutlaq*
 - d. air *muqayyad*
8. Air liur anjing termasuk
 - a. najis *mutawassitah*
 - b. najis *mugaladzah*
 - c. najis *mukhafafah*
 - d. najis *hukmiyyah*
9. Air yang berubah rasa, warna, dan baunya termasuk
 - a. air *musta'mal*
 - b. air *mutanajis*
 - c. air *mutlaq*
 - d. air *muqayyad*
10. Cara menyucikan najis *mukhafafah* adalah
 - a. kencing bayi perempuan dibasuh dan kencing bayi laki-laki dipercik
 - b. dibasuh 7 kali kemudian salah satunya dengan debu
 - c. baik kencing laki-laki atau perempuan cukup dengan dipercik
 - d. baik kencing laki-laki maupun perempuan cukup dibasuh dengan air, lalu dengan debu

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan hadas dan najis?
2. Jelaskan maksud air *muqayyad*!
3. Jelaskan perbedaan najis dan hadas, dalam segi macamnya, cara bersucinya, dan jenisnya!
4. Jelaskan pengertian najis *mukhafafah*, *mugaladzah*, dan *mutawassitah*!
5. Jelaskan pengertian hadas kecil dan hadas besar!

KEGIATAN

Carilah keterangan mengenai hadas dan najis di perpustakaan sekolahmu. Identifikasilah berbagai contoh hadas dan najis sehingga kamu mampu membedakan keduanya. Setelah itu, buatlah laporannya dalam bentuk tugas mandiri. Hasilnya serahkan kepada gurumu untuk dinilai!

Peta Konsep 6



Kata Kunci

Taharah, wuḍu', tayamum, dan mandi wajib.

Bab 6

WUḌU', TAYAMUM, DAN MANDI WAJIB

Bab 6 ini masih ada hubungannya dengan pelajaran pada Bab 5. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, *ṭaharah* terbagi dua macam yaitu *ṭaharah haqiqiyah* dan *ṭaharah hukmiyah*. *Ṭaharah haqiqiyah* adalah bersuci dari najis atau *al-hubs*. Najis ini terdapat pada tubuh, pakaian, dan tempat. Sementara itu, *ṭaharah hukmiyah* adalah bersuci dari hadas.

Pada bab ini, kamu akan belajar tentang ketentuan-ketentuan wuḍu', tayamum, dan mandi wajib. Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan wuḍu', tayamum, dan mandi wajib serta mendemonstrasikannya mandi wajib secara singkat.



Sumber: beritaislam.wordpress.com



A. KETENTUAN-KETENTUAN WUḌU' DAN TAYAMUM

1. Pengertian Wuḍu' dan Tayamum serta Dasar Hukumnya

Wuḍu' menurut bahasa artinya *bersih* dan *indah*. Sementara menurut *syara'*, wuḍu' adalah membersihkan anggota wuḍu' dengan air suci disertai niat untuk menghilangkan hadas kecil, sebagai syarat sahnya pelaksanaan salat, *tawaf*, atau ibadah yang lainnya. Pembersihan anggota tubuh tertentu dimaksudkan untuk membedakannya dari mandi yang dilakukan untuk membersihkan seluruh tubuh.

Hukum wuḍu' termasuk wajib. Dalam Al-Qur'an, kewajiban berwudhu' dikaitkan dalam pelaksanaan salat.

Firman Allah swt. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ... (المائدة : ٦)

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki...” (Surah Al-Mā-idah [5] : 6)

Sementara itu, hadis Nabi menyatakan : *Dari Abu Hurairah r.a. Berkata: telah bersabda Nabi Muhammad saw.: “Tidaklah diterima salat orang yang berhadass sehingga ia berwudhu'.” (Mutafaq alaih)*

Tayamum berarti *sengaja* atau *menyengaja*. Arti tayamum secara ilmu fiqih adalah menyengaja menggunakan permukaan tanah untuk bersuci, untuk memperbolehkan segala yang dibolehkan dengan wuḍu' dan mandi, dengan cara menyapu muka dan kedua tangan hingga dua siku menurut cara tertentu.

Firman Allah:

فَلَمْ يَجِدْ وَامَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ
مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (المائدة : ٦)

Artinya :

“... maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur”. (Surah Al-Mā-idah [5] : 6)

2. Pembatalan Wuḍu' dan Tayamum

Beberapa hal yang membatalkan wuḍu' (*mubtilatul wuḍu'i*) adalah:

- a) Apabila keluar sesuatu dari *qubul* dan dubur
- b) Hilang kesadaran

- c) Memegang kemaluan
- d) Murtad

Beberapa hal yang membatalkan tayamum (*mubtilatut tayammumi*) adalah:

- a) segala sesuatu yang membatalkan wuḍu' atau mandi juga membatalkan tayamum;
- b) karena telah mendapatkan air atau karena sudah tidak ada lagi halangan yang menghalanginya untuk memakai air.
- c) murtad, yaitu orang yang keluar dari agama Islam.

3. Tata Cara Wuḍu' dan Tayamum

Dalam sebuah hadis dari Abu Said al-Khudri r.a., ia berkata : *“Dua orang laki-laki keluar dalam sebuah perjalanan. Lalu, tiba waktu salat sementara keduanya tidak membawa air. Maka, keduanya bertayamum dengan tanah yang baik, lalu salat. Lalu, mereka menemukan air saat waktu salat masih tersisa. Maka salah seorang dari keduanya berwudu' dan mengulangi salat, sementara yang satunya lagi tidak mengulangi salatnya. Lalu, mereka datang kepada Nabi Muhammad saw. dan mengabarkannya, maka beliau berkata kepada orang yang tidak mengulangi salat, engkau telah melakukannya sesuai dengan sunah, dan salatmu itu sah. Sementara kepada orang yang berwudu' dan mengulangi salatnya, beliau mengatakan, kamu mendapatkan pahala dua kali lipat.”*

Jadi, kedudukan wuḍu' dan tayamum merupakan syarat sah salat atau ibadah-ibadah yang lainnya.

a. Tata Cara Wuḍu'

Nabi Muhammad bersabda : *“Barangsiapa yang berwudu' seperti wudu'ku ini, lalu ia salat dua rakaat dan dia tidak berbicara dengan dirinya dalam salat tersebut, maka Allah akan mengampuni dosanya yang telah lalu”* (H.R. Bukhari dan Muslim).

Berpijak pada hadis ini, kita dapat meneladani wuḍu' yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.: Sebelum melaksanakan wuḍu', hal yang harus dilakukan adalah membersihkan terlebih dahulu najis-najis yang ada, kalau memang masih ada najis di badan, wuḍu' harus dikerjakan dengan sempurna, dalam arti setiap pembasuhan atau penyapuan anggota-anggota wuḍu' harus dipastikan merata.

Menurut penjelasan surah *Al-Mā'idah* ayat 6, terdapat empat anggota badan yang harus dibasuh dan disapu, yaitu wajah, tangan, kepala, dan kaki. Wajah, termasuk mencuci mulut dan menghirup air ke hidung, lalu mengeluarkannya

kembali. Tangan yang dibasuh air sampai ke siku. Kepala, yang disapu dengan tangan yang basah. Kaki yang harus dicuci sampai ke mata kaki

Lebih jelasnya, marilah kita simak tata cara berwuḍu' berikut ini.

- 1) Bersihkan badan dari najis/hadas besar dan hadas kecil.
- 2) Kemudian, Ber-ta'awuz dan iringi dengan membaca *bismillah* sambil berniat dalam hati untuk melakukan wuḍu' karena Allah semata.

Niat wuḍu'-nya sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

"Aku berniat wuḍu' untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah ta'ala."

- 3) Basuhlah kedua telapak tangan dan membersihkan jari jemari tiga kali.
- 4) Berkumur-kumur, menggosok-gosok gigi hingga terbuang segala sisa-sisa makanan yang mungkin melekat pada celah-celah gigi.
- 5) Dilanjutkan dengan ber-istinsyaq, yaitu menghirup air ke dalam lubang hidung.
- 6) Selesai itu, basuhlah muka sebanyak tiga kali. Ingat! Batas muka adalah antara dahi sampai ke bawah dagu dan dari tepi kuping kanan sampai tepi kuping kiri.
- 7) Basuhlah tangan kanan dan kiri sampai ke siku-siku. Dimulai dari tangan kanan, lalu yang kiri disertai menyela-nyela jari tangan.
- 8) Usaplah kepala ke arah belakang, lalu ke depan sekali saja.





- 9) Basuhlah kedua telinga bagian luar dan bagian dalam.
- 10) Cucilah kedua kaki hingga mata kaki kanan dan kiri disertai membersihkan sela-sela jari kaki. Dahulukan kaki kanan, lalu kaki yang kiri.
- 11) Tertib dan tidak terputus.
- 12) Berdoa setelah wuḍu'.

Untuk lebih jelasnya, hapalkan doa setelah wuḍu' berikut ini.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَ
اجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya :

“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah yang tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah, Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang suci, dan termasuk dalam golongan orang-orang saleh.”

b. Tata Cara Tayamum

Menurut penjelasan surah *Al-Mā'idah* [5] : 6, terdapat dua anggota badan yang harus disapu, bagian tubuh yang terkena tayamum itu adalah :

- 1) wajah, diusap;
- 2) dua tangan, diusap dengan tanah yang suci sampai ke siku-siku.

Tata cara tayamum sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw.: *Dari Abdurrahman bin Abza, ia berkata, telah datang seorang laki-laki kepada Umar bin Khaṭṭab seraya berkata, “Saya junub sedangkan saya tidak mendapati*

air.” Ammar bin Yasir berkata kepada Umar bin Khaṭṭab, Ingatkah engkau ketika kita dahulu pernah dalam suatu safar; engkau tidak salat sedangkan aku mengguling-guling badanku dengan tanah, lalu aku salat? Setelah itu, kuceritakan kepada Nabi kemudian beliau bersabda, “Cukuplah bagimu seperti ini.” Nabi menepukkan kedua telapak tangannya ke tanah lalu meniupnya dan mengusapkan ke wajah dan telapak tangannya. (Hadis Riwayat Bukhari)

Lebih jelasnya, tata cara tayamum diurutkan sebagai berikut:

- 1) Jika telah mendapatkan tanah suci berdebu, menghadaplah ke kiblat;
- 2) Letakkan tangannya ke tanah suci berdebu, sambil berniat untuk tayamum disertai dengan mengucapkan *basmallah*:

Niat tayamum adalah:

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ اسْتِْبَاحَةَ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku berniat tayamum untuk diperbolehkan melaksanakan salat, fardu karena Allah ta’ala.”

- 3) Setelah menyentuh tangan, lalu tangannya ditepuk satu kali dan ditiup. Setelah itu, usapkan kedua telapak tangan pada wajah. Perhatikan gambar berikut ini!



Kemudian, letakkan lagi tangan ke tanah suci tadi, lalu tangannya ditepuk satu kali dan ditiup. Setelah itu, usapkan kedua telapak tangan kanan pada tangan kiri sampai siku dan telapak tangan kiri pada tangan kanan sampai siku secara bergantian.

Perhatikan gambar berikut ini.



- 5) Tertib di antara dua usapan. Maksudnya, harus berurutan antara mengusap muka, lalu mengusap kedua tangan.

4. Perbedaan Wuḍu' dan Tayamum

Coba perhatikan perbedaan wuḍu' dan tayamum pada tabel berikut ini.

Wuḍu'	Tayamum
1. Menggunakan air seperti air hujan, salju, embun, air laut, air sungai, air sumur, dan mata air 2. Terus-menerus dalam salat farḍu kecuali jika berhadas kecil 3. Niat wuḍu' 4. Membasuh muka dan membasuh dua tangan sampai siku-siku, menyapu sebagian kepala, dan membasuh dua kaki	1. Menggunakan tanah atau debu yang suci 2. Hanya berlaku satu kali salat farḍu 3. Niat tayamum 4. Menyapu muka dan menyapu dua tangan sampai siku-siku



B. KETENTUAN-KETENTUAN MANDI WAJIB

1. Pengertian Mandi Wajib dan Dasar Hukumnya

Mandi wajib dalam bahasa Arab disebut *gusl*. Menurut bahasa, mandi adalah menguyurkan air pada sesuatu. Sementara itu, mandi menurut *syara'* adalah menuangkan air suci pada seluruh badan disertai niat mandi wajib. Niat mandi wajib ini untuk menghilangkan hadas besar, seperti keluar air mani pada saat terjaga dan tidur, haid, dan bersetubuh.

Perintah disyariatkan wajib mandi terdapat dalam surah *Al-Mā'idah* ayat 6:

وَأَن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا... (المائدة : ٦)

Artinya:

“Dan jika kamu junub, maka mandilah” (Surah *Al-Mā'idah* [5] : 6)

2. Sebab-sebab Mandi Wajib

Ada beberapa alasan yang menyebabkan seseorang harus mandi wajib, yaitu keluar air mani, meninggal dunia, haid dan nifas serta melahirkan.

a. Keluar Air Mani

Keluar air mani, baik ketika kondisi sehat pada saat terjaga atau tidur, sebagaimana Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا يَسْتَحِي مِنْ الْحَقِّ
فَهَلْ عَلَى الْمَرْأَةِ الْغُسْلُ إِذَا احْتَلَمَتْ ؟ قَالَ نَعَمْ، إِذَا
رَأَتْ الْمَاءَ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya:

Dari Ummu Sulaim berkata : Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu mengenai yang hak. Apakah perempuan wajib mandi bila mimpi? Jawab Rasulullah : “Ya, bila ia melihat air (apabila keluar air mani).” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Begitu pun sepasang suami istri yang bersetubuh. Keluar mani atau tidak, wajib bagi keduanya untuk melakukan mandi besar.

b. Meninggal Dunia

Bila seorang Islam meninggal dunia, hukumnya *fardu kifayah* bagi orang yang masih hidup untuk memandikannya. Sabda Rasulullah:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي
الْمُحْرَمِ الَّذِي وَقَصَتْهُ نَاقَتُهُ إِبْرَاقَهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya:

Dari Ibnu Abbas. Sesungguhnya Rasulullah saw., telah berkata tentang orang berihram yang terlempar dari punggung untanya hingga ia meninggal. Beliau berkata, “Mandikanlah dia olehmu dengan air dan daun sidr (sabun)”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

c. *Haid dan Nifas*

Apabila seorang perempuan telah terputus dari haid atau nifas, ia wajib mandi agar ia dapat melaksanakan salat.

Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِفَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ إِذَا أَقْبَلْتَ
الْحَيْضَةَ فَاتْرُكِي الصَّلَاةَ، فَإِذَا ذَهَبَتْ قَدْرَهَا فَاغْسِلِي
عَنْكَ الدَّمَ وَصَلِّي (رواه البخارى ومسلم)

Artinya:

“Beliau pernah berkata pada Fatimah binti Abi Hubaisy, Apabila datang haid, hendaklah engkau tinggalkan salat, dan apabila habis haid itu, hendaklah engkau mandi dan salat” (H.R. Bukhari dan Muslim)

d. *Melahirkan*

Bagi perempuan yang melahirkan anak atau pun tidak (misalnya karena keguguran), wajib baginya melakukan mandi besar.

3. Rukun Mandi Wajib

Rukun mandi wajib adalah niat dan mengalirkan air ke seluruh tubuh.

a. *Niat*

Orang yang sedang *junub* atau berhadas besar, hendaklah berniat (menyengaja) menghilangkan hadas besarnya. Ucapan niatnya adalah sebagai berikut.

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku berniat mandi untuk menghilangkan hadas besar, fardu karena Allah.”

b. Mengalirkan Air ke Seluruh Tubuh

Tidak boleh ada bagian permukaan tubuh pun yang tidak teraliri air termasuk bagian-bagian sulit, seperti bagian telinga, bagian yang berlepit-lepit, dan seluruh rambut.

4. Sunah-sunah Mandi Wajib

Ada hal-hal yang disunahkan ketika melakukan mandi wajib, antara lain:

- a) membaca *bismillahir rahmanir rahim*;
- b) berwudu' sebelum mandi;
- c) menggosok badan sebelum mandi;
- d) mendahulukan anggota badan yang kanan daripada yang kiri;
- e) berturut-turut (tertib).

5. Tata cara Mandi

Sebuah hadis dari Aisyah r.a. yang menceritakan karena apa Rasulullah saw. mandi adalah Rasulullah saw. suka mandi dari empat macam: dari *jinabat*, hari Jumat, lantaran diambil darah, dan lantaran memandikan mayat. (H.R. Abu Daud).

Tata cara mandi yang dilakukan Rasulullah saw. adalah sebagai berikut:

- a) dimulai dengan mencuci kedua tangan sebanyak tiga kali;
- b) lalu, membasuh kemaluan;
- c) kemudian, berwudu secara sempurna, seperti akan melakukan salat;
- d) setelah itu, menuangkan air ke atas kepala sebanyak tiga kali, seraya menyelang-nyelingi rambut agar air sampai membasahi urat-uratnya;
- e) terakhir, mengalirkan air ke seluruh badan dimulai dari sebelah kanan, lalu ke kiri tanpa mengabaikan dua ketiak, bagian dalam telinga, pusar, jari-jari kaki serta menggosok seluruh anggota badan yang dapat digosok.

Doa masuk kamar mandi :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya:

“Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Ya Allah aku mohon perlindungan dengan engkau dari segala kejahatan
dan kekotoran.”

Bacaan doa keluar kamar mandi :

غُفْرَانِكَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

Artinya:

Mohon keampunan-Mu Ya Allah segala puji dan puja bagi Allah yang telah menghilangkan penyakit dari tubuhku dan menyehatkanku.

RANGKUMAN

1. Wudu' menurut bahasa berarti bersih dan indah. Wudu' menurut *syara'* adalah membersihkan anggota wudu' dengan air suci disertai niat menghilangkan hadas kecil, sebagai syarat sahnya salat, *tawaf*, dan ibadah yang lainnya.
2. Hukum wudu' termasuk wajib.
3. Kewajiban berwudu' dikaitkan dalam pelaksanaan salat tercantum dalam surah *Al-Māidah*, ayat 6.
4. Salat tidak sah jika orang itu tidak berwudu'.
5. Tayamum adalah menyengaja menggunakan permukaan tanah berdebu untuk bersuci, untuk memperbolehkan segala yang dibolehkan dengan wudu' dan mandi, dengan cara menyapu muka dan kedua tangan hingga dua siku menurut cara tertentu.
6. Tayamum sebagai pengganti wudu'.
7. Menurut bahasa, mandi adalah mengalirkan/menguyurkan air pada sesuatu. Sementara itu, mandi menurut *syara'* adalah menuangkan air suci pada seluruh badan disertai niat mandi wajib. Niat mandi wajib ini untuk menghilangkan hadas besar.

REFLEKSI

Ṭaharah atau bersuci merupakan kegiatan yang baik ketika kita terkena hadas atau najis. Apakah kamu akan melakukannya juga saat tubuh atau bagian tubuhmu terkena najis atau hadas? Sudah pahamkah kamu tata cara wudu' dan tayamum? Bila belum, segera tanyakan pada gurumu agar kamu tidak ragu lagi melaksanakannya.

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Wudu' berarti
 - a. membasuh dan menyapu sebagian anggota badan, seperti muka, tangan, kepala, dan kaki
 - b. menghilangkan hadas kecil
 - c. menggunakan alat bersuci, yaitu air suci untuk menyucikan
 - d. semua benar
2. Dasar hukum berwudu' tercantum dalam Al-Qur'an
 - a. surah *Al-Mā-idah* ayat 5
 - b. surah *Al-Mā-idah* ayat 6
 - c. surah *Al-Mā-idah* ayat 7
 - d. surah *Al-Mā-idah* ayat 8
3. Wudu' dan tayamum berbeda. Yang menjadikan persamaannya adalah
 - a. alatnya
 - b. menghilangkan hadas kecil
 - c. niatnya
 - d. menghilangkan hadas besar
4. Anggota wudu' yang termasuk menyapu adalah
 - a. menyapu muka
 - b. menyapu tangan
 - c. menyapu kaki
 - d. menyapu kepala
5. Yang tidak membatalkan wudu'
 - a. hilang kesadaran
 - b. keluar *mazi* dan *wadi*
 - c. kentut
 - d. minum
6. Tayamum dilakukan apabila
 - a. adanya air
 - b. tidak ada air
 - c. malas berwudu'
 - d. batal wudu'
7. Orang yang *junub* diwajibkan
 - a. berwudu'
 - b. mandi
 - c. membersihkan kaki
 - d. melaksanakan salat
8.  Maksud ayat tersebut adalah
 - a. Sesungguhnya mandi itu karena keluarnya air (mani).
 - b. Tidak diterima salat orang yang berhadas sehingga ia berwudu'.
 - c. Dan jika kamu *junub*, maka mandilah.
 - d. Aku berniat wudu' untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah *ta'ala*

9. إِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَاتْرُكِي الصَّلَاةَ

Maksud hadis tersebut adalah

- a. Sesungguhnya mandi itu karena keluarnya air (mani).
 - b. Apabila datang haid, hendaklah engkau tinggalkan salat.
 - c. Dan jika kamu *junub*, maka mandilah.
 - d. Dan jika kamu telah bersih haid, maka mandilah.
10. Sebab-sebab yang mewajibkan seseorang harus mandi adalah
- a. orang yang meninggal dunia
 - b. keluar air mani
 - c. keluar haid dan nifas bagi wanita
 - d. semua benar

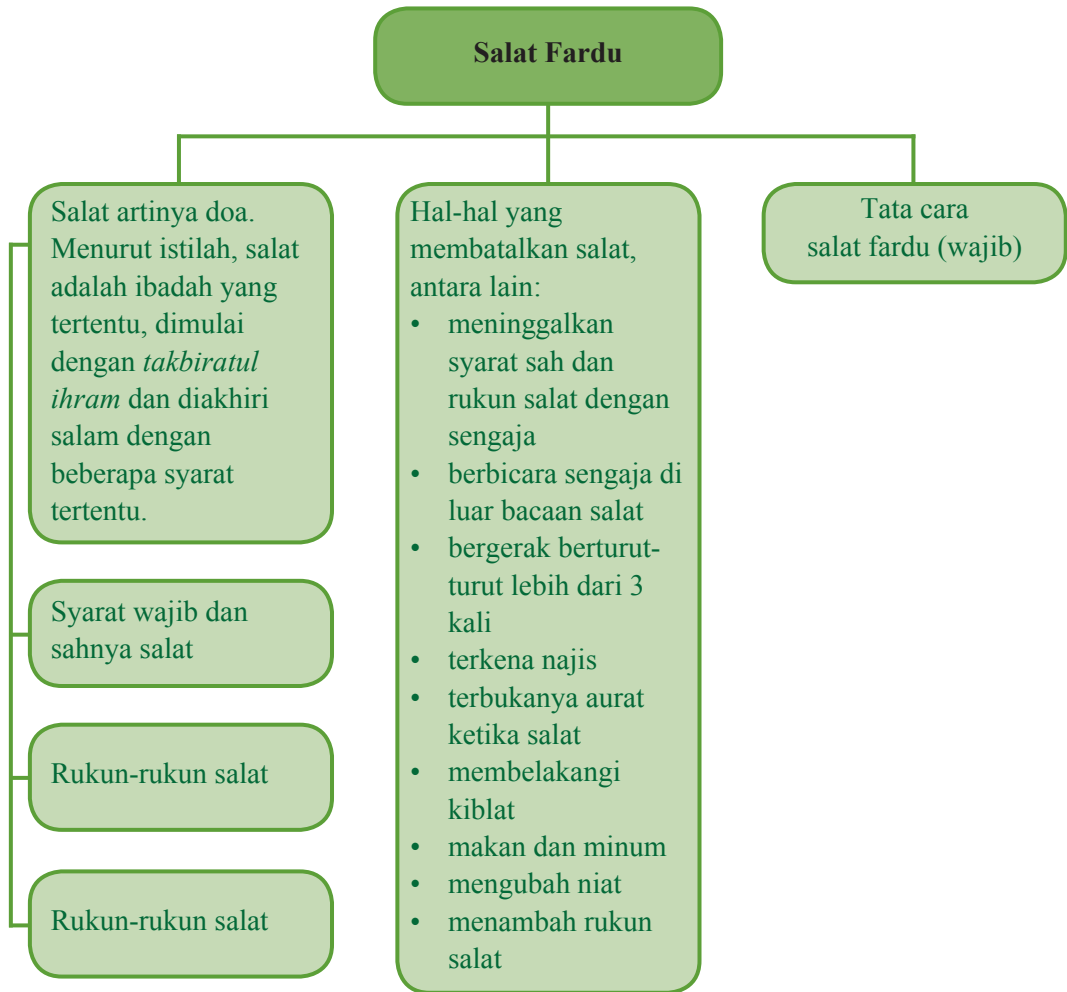
B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian wuḍu', tayamum, dan mandi wajib!
2. Apa hukum wuḍu' dan tayamum, jelaskan!
3. Sebutkan rukun-rukun tayamum!
4. Sebutkan niat mandi wajib berikut artinya!
5. Sebutkan tata cara mandi yang benar!

KEGIATAN

Baca dan telaahlah tentang *ṭaharah* dari berbagai sumber, baik dari gurumu maupun dari buku-buku di perpustakaan temukan konsep yang benar dan jelas tentang *ṭaharah*. Buatlah laporannya pada buku tugasmu untuk dinilai guru. Setelah selesai, Demonstrasikan tata cara wuḍu' dan tayamum dengan benar di depan kelas dengan diawasi oleh guru.

Peta Konsep 7



Kata Kunci

Salat fardu, syarat wajib salat, syarat sah salat, sunah salat, dan rukun salat.

Bab 7

TATA CARA SALAT FARDU (WAJIB)

Salat mempunyai kedudukan yang sangat penting daripada ibadah-ibadah lainnya. Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw., dijelaskan bahwa salat merupakan amalan seseorang yang mula-mula dihisab. Begitu pentingnya salat sehingga wajib dikerjakan dalam keadaan bagaimana pun dan di mana saja berada, kecuali wanita dalam keadaan haid atau nifas.

Untuk lebih jelasnya, pada bab ini, kamu akan belajar mengenai ketentuan-ketentuan salat wajib (fardu) dan mempraktikkannya. Setelah mempelajari hal tersebut, kamu diharapkan dapat memahami tata cara salat yang benar.



Sumber: nuansaislam.blogspot

A. KETENTUAN-KETENTUAN SALAT FARDU (WAJIB)

1. Pengertian dan Hukum Salat

Salat mengandung arti *doa*. Menurut istilah, salat ialah ibadah yang tertentu, dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri *salam* dengan beberapa syarat tertentu. Hukum salat fardu adalah *wajib 'ain* bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Firman Allah swt.:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء: ١٠٣)

Artinya :

... "Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (Surah An-Nisā [4] : 103)

2. Syarat Wajib dan Syarat Sah Salat

a. Syarat Wajib Salat

Syarat wajib salat, antara lain: beragama Islam; berakal sehat; telah balig; serta suci dari haid (menstruasi) dan nifas (masa setelah melahirkan).

b. Syarat Sah Salat

Syarat sah salat, antara lain: suci dari hadas besar dan hadas kecil; menutup aurat; badan, pakaian, dan tempat salat bersih dari segala macam najis; menghadap kiblat; serta mengetahui waktu masuknya salat.

3. Rukun-rukun Salat

Berikut ini adalah rukun-rukun salat.

- Niat
- Berdiri tegak bagi yang mampu
- Takbiratul ihram*
- Membaca surah *Al-Fātiḥah*
- Ruku dengan tumaninah (berhenti sebentar dengan tenang)
- Iktidal* dengan tumaninah
- Sujud 2 kali dengan tumaninah
- Duduk di antara 2 sujud dengan tumaninah dengan cara duduk *iftirasy*. Duduk *iftirasy* adalah duduk setelah sujud sambil membaca *Allahu Akbar*.
- Duduk *tasyahhud* akhir. Bacaan *tasyahhud* akhir adalah:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

- j) Membaca salawat atas Nabi Muhammad saw. ketika duduk akhir atau *tasyahhud* akhir. Bacaan salawat atas Nabi Muhammad saw.:

k) Mengucapkan salam yang pertama

m) Tertib

4. Sunah-sunah Salat

Sunah salat adalah ucapan dan perbuatan yang dianjurkan untuk dikerjakan dalam salat. Orang yang mengerjakan diberi pahala, orang yang meninggalkannya tidak batal walaupun ditinggalkan dengan sengaja.

Sunah-sunah salat ini ada dua macam, yaitu sunah *qauliyah* dan *fi'liyah*.

a. Sunah Qauliyah

- 1) Membaca surah setelah *Al-Fātiḥah*
- 2) Membaca zikir ketika ruku. Bacaan zikir ketika rukuk adalah:

Artinya:

Mahasuci Allah Tuhan Yang Maha Agung dan dengan memuji kepada-Nya (3 kali)

Atau bacaan lain :

Artinya:

Mahasuci Engkau, Ya Allah, Rabb kami, dan segala puji bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah dosaku.

- 3) Ketika *iktidal* membaca:

Artinya:

Semoga Allah mendengarkan kepada orang yang memuji-Nya”.

Setelah badan dalam keadaan tegak membaca :

Artinya:

Ya Tuhan kami, segala pujian hanya untuk-Mu, pujian sepenuh langit dan sepenuh bumi, sepenuh apa yang ada dua antara keduanya, dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu.

- 4) Ketika sujud membaca:

Artinya: $\times 3$ **سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ**

Mahasuci Tuhanku yang Maha Tinggi dan dengan memuji kepada-Nya (3x)

Atau bacaan lain :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي .

Artinya:

Mahasuci Engkau, Ya Allah, Rabb kami, dan segala puji bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah dosaku.

- 5) Ketika duduk di antara dua sujud, berdoa dengan bacaan:

**رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي .**

Artinya :

Ya Tuhanku, ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupilah kekuranganku, tinggikanlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku

- 6) Mengucapkan salawat kepada Nabi Muhammad saw. setelah membaca tasyahud awal dan akhir. Bacaannya adalah :

**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.**

Artinya :

Ya Allah, sampaikan salawat (pujian dan sanjungan) kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah sampaikan salawat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahaagung. Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahaagung.

- 7) Zikir atau doa setelah salat

b. Sunah-sunah Fi'liyah

Sunah *fi'liyah* adalah perilaku Rasulullah berupa perbuatan dalam salat. Sunah *fi'liyah*, antara lain:

- 1) Membuat pembatas untuk salat
- 2) Mengangkat kedua tangan ketika *takbiratul ihram*, rukuk, dan bangkit dari duduk *tasyahud* awal. Begitu pun disunahkan mengangkat kedua tangan di setiap kali hendak bangkit dan turun.
- 3) Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas dada
- 4) Melihat tempat sujud
- 5) Meratakan posisi punggung ketika rukuk
- 6) Mendahulukan kedua tangan dari kedua lutut ketika bersujud
- 7) Meletakkan dahi dan kedua tangan di atas lantai



B. HAL-HAL YANG MEMBATALKAN SALAT

Perhatikan hal-hal yang membatalkan salat berikut ini.

- 1) meninggalkan syarat sah salat dan rukun salat dengan sengaja;
- 2) berbicara dengan sengaja di luar bacaan salat;
- 3) bergerak berturut-turut lebih dari tiga kali
- 4) terkena najis;
- 5) terbukanya aurat ketika salat;
- 6) membelakangi kiblat atau bergeser dari arah kiblat;
- 7) makan dan minum meskipun sedikit;
- 8) mengubah niat, misalnya ingin memutuskan salat;
- 9) menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti menambah rukuk dan sujud dengan sengaja.



C. TATA CARA SALAT FARDU (WAJIB)

Sebelum melaksanakan salat, perhatikan hal-hal berikut ini.

- 1) Pahami syarat-syarat salat, seperti menutup aurat, membersihkan badan, pakaian, dan tempat salat dari segala najis, mengetahui waktu salat telah tiba, dan menghadap kiblat.
- 2) Berwudu' dengan air yang suci lagi mensucikan, seperti air hujan, air laut, air sungai, dan air sumur. Jika tidak menemukan air, boleh bertayamum dengan tanah atau debu yang suci.

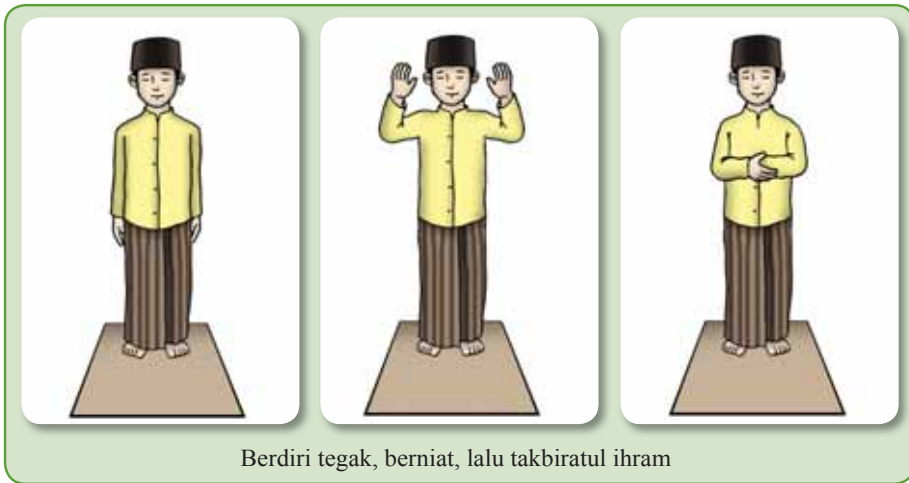
Setelah itu, barulah dibolehkan memulai salat. Sebelum memulai salat niatkan dalam hati, yaitu hendak melakukan salat karena Allah dengan menentukan jenis salat yang akan dikerjakan.

Berikut bacaan niat salat, contohnya salat Zuhur.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Rakaat Pertama

- 1) *Takbiratul ihram* dengan membaca *Allahu Akbar* اللهُ أَكْبَرُ
Kedua tangan diangkat sejajar dengan telinga.



- 2) Membaca doa iftitah, yaitu doa pembukaan. Doa dibaca hanya satu kali pada permulaan salat. Bacaannya sebagai berikut :

اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Artinya:

Allah Mahabesar sungguh Mahabesar Allah, segala puji adalah untuk-Nya dan Mahasuci Allah pagi dan petang sepanjang masa. Kuhadapkan mukaku ke hadirat Allah yang menciptakan langit dan bumi dengan ikhlas serta berserah diri kepada-Nya dan bukanlah aku termasuk golongan orang yang mempersekutukan-Nya. Sesungguhnya, shalatku, ibadatku, hidup, dan matiku hanyalah semata-mata untuk Allah, Tuhan sekalian alam. Tidak ada satu pun sekutu bagi-Nya, dan dengan demikian aku diperintah. Dan aku adalah dari golongan orang-orang yang berserah diri”.

Bacaan doa *iftitah* yang lain, yaitu:

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ، اَللّٰهُمَّ تَقْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُتَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ
مِنَ الدَّنَسِ، اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ
وَالْبَرَدِ.

Artinya:

Ya Allah! Jauhkanlah antaraku dan kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara Timur dan Barat. Ya Allah! Bersihkanlah aku dari segala kesalahan, sebagaimana dibersihkan kain yang putih dari kotoran. Ya Allah! Cucilah kesalahan-kesalahan dengan air, salju, dan embun.

- 3) Membaca *ta'awwuz* atau perlindungan diri.

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Artinya:

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk

- 4) Membaca Surah *Al-Fātiḥah*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۝ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝
مَلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ۝ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ۝ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ۝
صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ ۝

Artinya:

(1) Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (2) Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam (3) Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (4) Yang Menguasai hari pembalasan (5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan kepada Engkaulah kami mohon pertolongan (6) Tunjukilah kami kepada jalan yang lurus (7) Yaitu jalan bagi orang-orang yang Engkau beri nikmat atas mereka Bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan jalan mereka yang sesat.

- 5) Membaca salah satu surah atau ayat dari Al-Qur'an.

Contohnya, surah Al-'Ādiyāt:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سَيْنِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾ فَمَا يَكْذِبُكَ بَعْدُ
بِالدِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿٨﴾

- 6) Rukuk

Sewaktu rukuk, bacalah *tasbih*:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣ x

Ada juga yang membaca bacaan berikut ketika rukuk:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي .

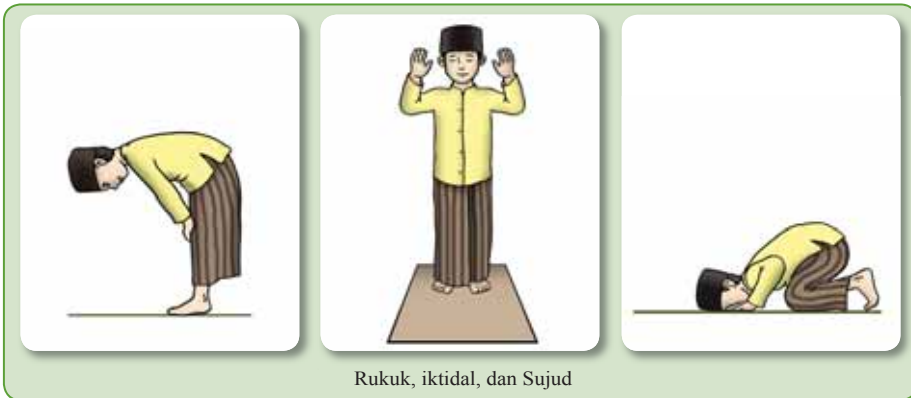
- 7) Iktidal

Bangkit tegap kembali dari rukuk dengan mengangkat kedua tangan, seperti ketika takbir sambil membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Setelah tangan diangkat, lalu dilepaskan kembali, lurus ke bawah sisi badan.

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ
مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .



- 8) Sujud
Bacaan sujud adalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ
x ٣

Bacaan sujud lainnya adalah:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي .

- 9) Duduk di antara dua sujud sambil membaca *Allahu Akbar*
Bacaan duduk di antara dua sujud adalah:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي .



10) Sujud kedua

Sujud kembali sambil membaca *Allahu Akbar*.

Cara dan bacaannya seperti sujud pertama.

Rakaat ke dua

Berdiri dari sujud sambil mengucapkan *Allahu Akbar* disertai dengan bacaan surah *Al-Fātiḥah* dan surah lainnya. Selanjutnya, rukuk, *iktidal*, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, sujud kedua, dan *tasyahhud* awal.

Bacaan *tasyahhud* awal adalah:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya:

Segala penghormatan, kebahagiaan dan kebajikan adalah kepunyaan Allah. Keselamatan terlimpah atasmu wahai Nabi Muhammad, begitu pun rahmat serta berkat Allah. Semoga keselamatan terlimpah pula atas kami dan juga atas hamba-hamba Allah saleh. Aku mengaku bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dan aku mengaku bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas Nabi Muhammad!.

Rakaat ke ketiga

Berdiri kembali dengan mengucapkan *Allahu Akbar* disertai dengan bacaan surah *Al-Fātiḥah* dan surah yang lainnya. Selanjutnya, rukuk, *iktidal*, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, dan sujud kedua.

Rakaat ke keempat

Berdiri kembali dengan mengucapkan *Allahu Akbar* disertai dengan bacaan surah *Al-Fātiḥah* dan surah yang lainnya. Kemudian, rukuk, *iktidal*, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, sujud kedua, dan *tasyahhud* akhir.

Bacaan *tasyahhud* akhir adalah:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ .

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Selanjutnya, di akhiri dengan salam ke kanan dan ke kiri sambil mengucapkan
bacaan berikut ini.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ،

RANGKUMAN

1. Salat adalah tiang agama. Sebaliknya, barang siapa yang meninggalkan salat maka ia telah meruntuhkan agamanya.
2. Salat mengandung arti *doa*. Menurut istilah, salat ialah suatu ibadah yang tertentu, dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri *salam* dengan beberapa syarat tertentu.
3. Syarat wajib salat terdiri atas: beragama Islam, berakal sehat, balig (dewasa), dan suci dari haid (mentruasi) serta nifas.
4. Rukun salat terdiri atas: niat, berdiri tegak bagi yang mampu, *takbiratul ihram*, membaca surah *Al-Fātiḥah*, rukuk dengan tumaninah, *iktidal* dengan tumaninah, sujud 2 kali dengan tumaninah, dan duduk di antara 2 sujud dengan tumaninah, duduk *tasyahhud* akhir, membaca salawat atas Nabi Muhammad saw., mengucapkan salam, dan tertib.
5. Syarat sah salat terdiri atas: suci dari hadas besar dan hadas kecil, menutup aurat, bersih dari najis, menghadap kiblat, dan mengetahui waktu masuknya salat.
6. Sunah-sunah salat ini ada dua macam, yaitu sunah *qauliyah* dan *fi'liyah*.

REFLEKSI

Pada bab ini, kamu telah belajar tentang tata cara salat wajib (farḍu). Apakah kamu sudah memahami bagaimana tata cara salat wajib secara berurutan? Dapatkah kamu menyebutkan bacaan-bacaan salat yang pokok? Kalau kamu belum memahami pelajaran ini, segera tanyakan pada gurumu. Dengan demikian, kamu dapat mempraktikkan salat tanpa ragu-ragu.

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Dasar hukum kewajiban salat adalah
 - a. surah *An-Nisā* [4] : 101
 - b. surah *An-Nisā* [4] : 102
 - c. surah *An-Nisā* [4] : 103
 - d. surah *An-Nisā* [4] : 104
2. Membaca *takbiratul ihram* ketika salat merupakan salah satu . . . salat.
 - a. wajib
 - b. rukun
 - c. sunah
 - d. mubah
3. Salah satu syarat wajib salat adalah
 - a. menutup aurat
 - b. suci dari hadas kecil dan hadas besar
 - c. menghadap kiblat
 - d. berakal sehat
4. Yang merupakan salah satu syarat sah salat adalah
 - a. menghadap kiblat
 - b. berakal sehat
 - c. balig
 - d. menghadap kiblat
5. Yang tidak termasuk rukun salat adalah
 - a. *takbiratul ihram*
 - b. surah *Al-Fātiḥah*
 - c. mengucapkan salam pertama
 - d. membaca surah setelah surah *Al-Fātiḥah*
6. Duduk *iftirasy* dilakukan dalam duduk
 - a. *takhiyat* awal
 - b. *takhiyat* akhir
 - c. menjelang salam
 - d. rakaat terakhir dalam salat

7. Salat wajib yang tidak dilakukan takhiyat awal di dalamnya adalah
- salat Asar
 - salat Magrib
 - salat Isya
 - salat Subuh
8. رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجْبِرْنِي وارْفَعْنِي ...
- Bacaan tersebut dibaca ketika
- iktidal
 - duduk di antara dua sujud
 - duduk *tasyahhud* awal
 - sujud kedua
9. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ
- Bacaan ini dibaca ketika
- iktidal
 - rukuk
 - sujud
 - duduk di antara dua sujud
10. Menghadap kiblat berarti menghadap
- Kakbah
 - Masjidil Haram
 - barat
 - timur

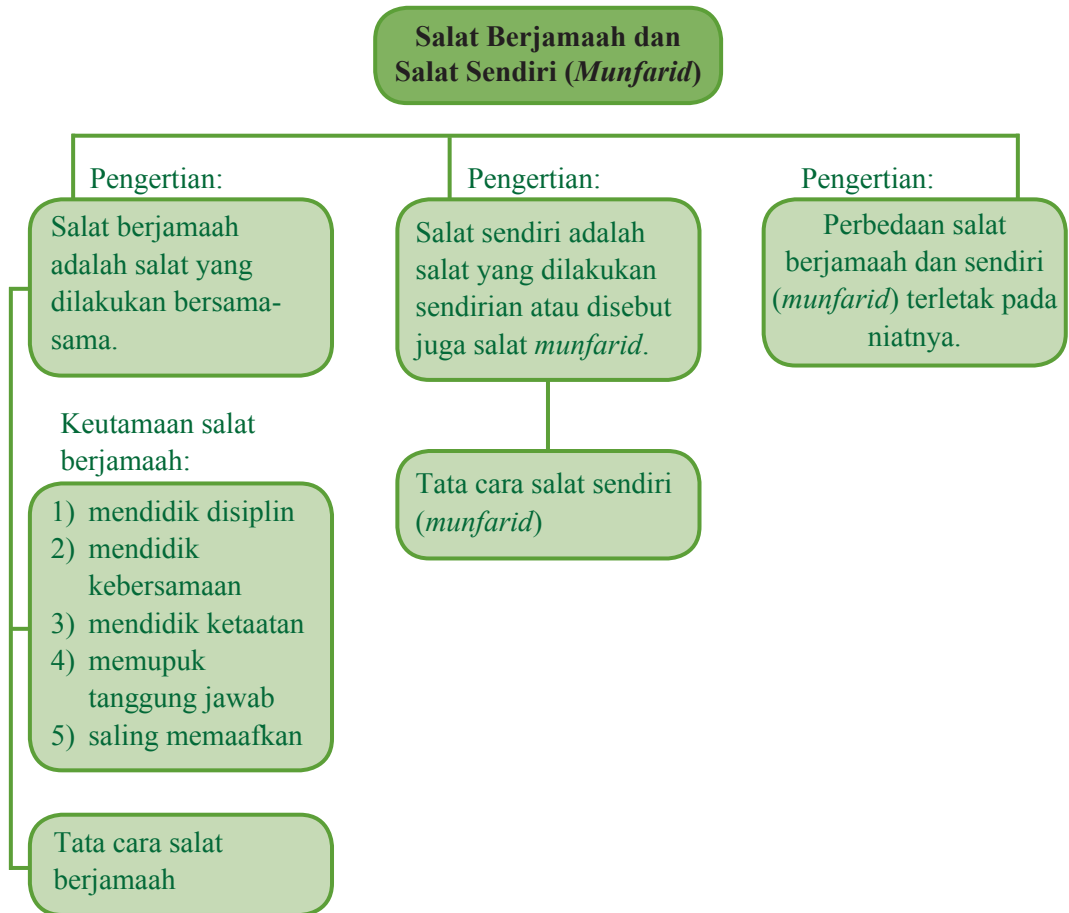
B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

- Jelaskan pengertian salat wajib dan dasar hukumnya!
- Jelaskan syarat-syarat salat, baik yang merupakan syarat wajib maupun syarat sahnya salat!
- Sebutkan beberapa hal yang membatalkan salat!
- Jelaskan yang dimaksud dengan duduk *iftirasy*!
- Apa bacaan *tasyahhud* akhir?

KEGIATAN

Datangilah perpustakaan sekolahmu. Cari bahan-bahan mengenai tata cara salat *fardu* (wajib), lalu buatlah laporannya. Kemudian, serahkan hasilnya pada gurumu untuk dinilai.

Peta Konsep 8



Kata Kunci

Salat jamaah, salat *munfarid*, dan dasar hukumnya.

Bab 8

SALAT JAMAAH DAN SALAT *MUNFARID* (SENDIRI)

Kehidupan umat Islam digambarkan dalam salat berjamaah. Salat berjamaah merupakan lambang persatuan dan kesatuan umat Islam. Dengan salat berjamaah, akan terbentuk kesatuan masyarakat yang saling mengenal dan kerja sama sehingga keadaan umat dapat terkontrol. Pada bab ini akan belajar salat jamaah dan salat *munfarid* (sendiri). Setelah mempelajarinya, kamu diharapkan dapat mempraktikkan salat jamaah.



A. KETENTUAN SALAT BERJAMAAH

1. Pengertian Salat Berjamaah dan Dasar Hukumnya

Sumber: santriw4n.files.wordpress.com

Berjamaah berasal dari bahasa Arab, yaitu *jamaah*, yang artinya *berkumpul* atau *banyak*. Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan bersama-sama sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang dengan tertib dan teratur, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, yang satu bertindak sebagai imam yang satu lagi bertindak sebagai makmum.

Hukum salat berjamaah adalah *sunah muakad*, yaitu pekerjaan yang lebih utama dikerjakan oleh Nabi Muhammad saw. Ada juga yang mengatakan bahwa hukum salat berjamaah adalah *fardu kifayah* atau *wajib kifayah*. Artinya, jika di masyarakat sudah ada yang melaksanakan salat berjamaah, yang lain tidak terkena dosanya. Akan tetapi, apabila di masyarakat Islam tidak ada yang salat berjamaah, masyarakat itu akan terkena dosa.



Dasar hukum salat berjamaah adalah:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ :
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya :

Dari Abdullah ibnu Umar r.a. Rasulullah saw. bersabda: "Salat berjamaah lebih utama dari salat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat." (H.R. Bukhari dan Muslim)

2. Keutamaan Salat Berjamaah daripada Salat *Munfarid* (Sendiri)

Salat *munfarid* adalah salat yang dilakukan sendirian. Cara melakukannya sesuai dengan ketentuan salat, seperti syarat dan rukun salat.

Keutamaan salat berjamaah daripada salat *munfarid* dapat disimak pada Hadis Nabi Muhammad saw. yang artinya:

Dari Abu Hurairah Rasulullah saw. bersabda, "Salat berjamaah seorang laki-laki lebih baik baginya daripada salat sendirian di rumahnya, dan keutamaannya sebanyak 20 derajat lebih, Sesungguhnya, seseorang yang berwudu dengan bagus, lalu pergi ke masjid dengan maksud hanya untuk mengerjakan salat. Allah akan mengangkat dalam setiap kali langkahnya itu satu derajat, dan digugurkan pula satu kesalahannya sampai dia memasuki masjid. Setelah masuk masjid, dia tercatat dalam salat selagi dia tetap menunggu, dan semua malaikat mendoakannya selama dia tetap di tempat salatnya. Malaikat itu berdoa, Wahai Allah, sayangilah dia, ampunilah dia terimalah tobatnya selagi dia tidak mengganggu dan tidak berhasad" (H.R. Bukhari dan Muslim)

Salat berjamaah tidak hanya berlaku pada salat fardu saja, tetapi juga pada salat sunah, seperti salat sunah hari raya.

Hikmah yang dapat diperoleh dari salat berjamaah ini, antara lain:

- mendidik umat Islam untuk berdisplin;
 - mendidik umat Islam untuk kompak, searah, sejalan, dan setujuan;
 - mendidik umat Islam untuk taat kepada pimpinan;
 - memupuk tanggung jawab terhadap umat Islam secara keseluruhan;
 - mendidik umat Islam untuk saling memaafkan dan saling mendoakan.
- Ketika selesai salat, kita bersalaman memaafkan dan saling mendoakan.

3. Syarat Sah Imam dan Makmum

a. Syarat Sah Menjadi Imam

Syarat sah menjadi imam, antara lain:

- 1) mengetahui tata cara mengerjakan salat dan dapat melakukannya;
- 2) membaca Al-Qur'an atau Surah *Al-Fātiḥah* dan ayat lain dengan benar;
- 3) mengetahui hukum yang berkenaan dengan salat;
- 4) imam harus *mumayyiz* (dapat membedakan yang baik dan yang buruk);
- 5) tidak menjadikan makmum ke jamaah yang lain.

Sebagaimana Hadis Muhammad saw. yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
« يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَوْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ
سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ . فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً ،
فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً ، فَأَقْدَمُهُمْ
سِلْمًا . وَلَا يُؤَمِّنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِي
بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ » (رواه مسلم)

Artinya :

Dari Abu Mas'ud al-Ansari r.a.: Rasulullah saw bersabda: "Orang yang paling berhak menjadi imam salat dalam suatu kaum adalah orang yang paling hafal Al-Qur'an. Jika mereka sama dalam hal itu yang paling mengetahui tentang sunah, kalau mereka sama dalam hal itu, yang paling dahulu hijrah, kalau mereka sama dalam hal itu, yang lebih dahulu masuk Islam. Dan janganlah seseorang menjadi imam dalam kekuasaan orang lain, dan jangan pula duduk di atas tempat duduk tuan rumah, kecuali dengan izinnya. (H.R. Muslim)

Dari Hadis di atas, kita dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- 1) Imam adalah orang yang memimpin salat atau yang berdiri paling depan.
- 2) Imam dipilih oleh makmum dengan persyaratan:
 - a) orang yang paling fasih (jelas) membaca Al-Qur'an;
 - b) orang yang paling hafal dan paham terhadap sunah-sunah Rasul;
 - c) jika mereka kemampuannya sama, pilihlah yang paling tua usianya.

- Seorang imam harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Menertibkan saf (barisan) makmum sebelum salat di mulai.
Sabda Rasulullah saw. yang artinya : *“Luruskan barisan kalian karena lurusanya barisan termasuk sempurnanya salat.”* (H.R. Bukhari dan Muslim)
 - 2) Memerhatikan kondisi makmum karena keadaan mereka bermacam-macam. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah saw. yang artinya: *“ Apabila salah seorang dari kamu salat menjadi imam bagi orang banyak, hendaklah ia ringankan. Sebab, di antara mereka ada yang lemah, sakit, dan tua. Akan tetapi, apabila salat sendirian, boleh dipanjangkan sekehendak kamu”.* (H.R. Muslim)
 - 3) Setelah selesai melaksanakan salat berjamaah, imam dianjurkan menghadap ke arah makmum, sebagaimana Rasulullah saw. bersabda yang artinya: *“Adalah Rasulullah saw., apabila selesai salat, ia menghadapkan wajahnya ke arah kami”* (HR. Bukhari)

b. Syarat Sah Menjadi Makmum

Makmum adalah yang dipimpin atau pengikut salat.

Syarat menjadi makmum, antara lain:

- 1) Berniat menjadi makmum (misalnya, niat pada saat salat Zuhur):

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَوْمُوًّا
لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku melaksanakan salat fardu Zuhur empat rakaat menghadap kiblat dalam keadaan menjadi makmum karena Allah ta’ala.”

- 2) Setiap gerakan tidak boleh terlewatkan.
- 3) Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam. Jika makmum tiga kali berturut-turut mendahului imam, batallah salatnya makmum.

Perhatikan hadis berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : إِذَا جُعِلَ الْإِمَامُ يُؤْتَرُ بِهِ ، فَإِذَا كَبَّرَ
فَكَبِّرُوا ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا ، وَإِذَا رَفَعَ فَأَرْفَعُوا ، وَإِذَا قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ
حَمَدَهُ ، فَقُولُوا : رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ ، وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعِينَ
(رواه مسلم)

Artinya :

Dari Anas bin Malik r.a. Nabi Muhammad saw. bersabda: "Sesungguhnya, imam itu adalah untuk diikuti oleh makmumnya. Oleh karena itu, apabila imam bertakbir, bertakbir pulalah kamu, apabila imam bangkit, bangkitlah kamu, apabila imam mengucapkan, sami'allahu liman hamidah, ucapkanlah, rabbana walakal hamd." Dan apabila imam mengerjakan salat sambil duduk, salatlah kamu semuanya sambil duduk." (H.R. Muslim)

- 4) Makmum memerhatikan atau mendengarkan ayat yang dibaca imam.
Firman Allah:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَكُمْ تُرْحَمُونَ

(الاعراف : ٢٤)

Artinya :

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Surah Al-A'raf [7] : 204)

- 5) Makmum harus berlapang dada mengikhlaskan dia menjadi imam.
- 6) Makmum yang depan hendaklah yang hafal bacaan Al-Qur'an. Hal ini untuk menjaga kemungkinan jika imam lupa dalam bacaan, ia dapat segera memperbaikinya. Selain itu, apabila imam batal, dia dapat segera menggantikannya.
- 7) Apabila Imam lupa gerakan salat, makmum laki-laki yang di belakang memperingatkannya dengan ucapan *subhanallaah*." Apabila makmum perempuan mau memperingatkan imam, makmum menepuk *belakang tangan kirinya dengan telapak tangan kanan*.
- 8) Makmum tidak mengetahui batalnya salat imam karena disebabkan hadas atau yang lain.
- 9) Tidak boleh beranggapan bahwa salatnya harus diulangi sebab tidak sah.
- 10) Imam tidak menjadi makmum.
- 11) Makmum tidak boleh berimam kepada orang yang bodoh, yaitu orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.
- 12) Imam dan makmum harus berada pada satu tempat.

4. Halangan-halangan Salat Berjamaah

Hal-hal yang menjadi halangan berjamaah, yaitu :

- a) Karena hujan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. yang artinya:
Dari Jabir, Kami telah berjalan bersama-sama Rasulullah saw. dalam

perjalanan kami kehujan. Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang hendak salat, salatlah di kendaraannya masing-masing." (H.R. Muslim)

- b) Karena sakit. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad saw. yang artinya: *"Ketika Rasulullah saw. sakit, beliau meninggalkan salat berjamaah beberapa hari. (H.R. Bukhari dan Muslim)*
- c) Karena lapar atau haus, sedangkan makanan telah tersedia, atau juga ketika hendak buang air besar atau kecil. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad saw.: yang artinya : *"Dari Aisyah, Rasulullah saw. bersabda, Jangan salat ketika makanan telah tersedia dan jangan pula salat ketika sangat ingin buang air. (H.R. Muslim)*

5. Tata Cara Salat Berjamaah

a. Berjamaah Campuran

Susunan saf untuk makmum campuran adalah barisan pertama kelompok atau jamaah pria, berikutnya anak-anak, dan di belakangnya wanita, jangan pada tempat yang renggang antara seorang makmum dengan makmum lain. Hadis Nabi Muhammad saw yang artinya: *"Penuhi jarak yang kosong di antara kamu, maka sesungguhnya setan dapat masuk di antara kamu seperti anak kambing (H.R. Ahmad)*

Perhatikan gambar di samping ini!



Salat berjamaah campuran

b. Berjamaah Dua Orang atau Lebih

Jika makmum sendirian atau salat berjamaah dua orang, posisi makmum harus di sebelah kanan imam, hampir sejajar dengan imam, atau jarak antara imam dan makmum, disunahkan tidak lebih dari 3 *zira*, yaitu kurang lebih 50 cm.

Perhatikan gambar di samping ini!



Berjamaah dua orang: imam di depan dan makmum di sebelah kanan dekat dengan imam

Tahukah kamu?

Makmum *muwafiq* adalah orang yang dari sejak pertama mengikuti salat bersama imam. Makmum *masbuq* adalah orang yang ketinggalan ketika imam telah melakukan sebagian rukun salat.

Susunan sesuai dengan hadis yang artinya : Pada suatu saat, ketika Nabi Muhammad saw. akan salat Magrib, saya datang lalu berdiri sebelah kirinya, beliau mencegahku dan menyuruhku berdiri di sebelah kanannya, kemudian datang temanku, lalu kami berbaris di belakangnya.

Akan tetapi, jika makmum *masbuq*, makmum yang kanan bergeser satu langkah ke belakang, dan makmum *masbuq* tepat di belakang imam merapat dengan makmum *muwafiq*.

Perhatikan gambar berikut ini !



Jika ada *masbuq* satu lagi, maka *masbuq* merapat ke sebelah kiri imam. Seterusnya, ada dua *masbuq* lagi maka *masbuq* yang satu ke sebelah kanan, *masbuq* yang kedua di sebelah kiri. Perhatikan gambar berikut ini !



6. Niat Bacaan Salat Berjamaah

Misalnya, niat imam salat Zuhur. Bacaannya adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Aku berniat salat fardu Zuhur empat rakaat menghadap kiblat menjadi imam karena Allah semata.

7. Makmum Wajib Mengikuti Perbuatan Imam

Dalam salat berjamaah, makmum wajib mengikuti perbuatan imam atau gerakan imam. Demikian pula bacaan yang dibaca imam, semua dibaca pula oleh makmum, seperti dia salat sendiri, kecuali beberapa hal berikut ini:

- Jika imam membaca surah *Al-Fātiḥah* dinyaringkan, makmum wajib mendengarkannya dengan saksama, tidak boleh mengikuti. Demikian pula, jika imam membaca surah-surah lainnya yang dinyaringkan, makmum wajib mendengarkannya, dengan saksama tidak boleh mengikuti bacaan.
- Apabila imam selesai membaca surat *Al-Fātiḥah* pada kata *walad dallin*, makmum membaca *aamiin* dan jika imam membaca “*sami ’allaahu liman hamidah*,” makmum tidak boleh mengikutinya, tetapi hendaklah makmum menyambut dengan ucapan: “*rabbanaa lakalhamd.....*”.
- Apabila imam membaca surah *Al-Fātiḥah* dan surah lainnya yang tidak dinyaringkan, makmum wajib membaca surah *Al-Fātiḥah* dan sunah membaca surah lainnya.
- Jika imam batal, imam harus mengundurkan diri dan digantikan oleh makmum yang di belakangnya, dengan cara maju ke depan menggantikan kedudukan imam.
- Apabila imam keliru, makmum di belakangnya memperingatkan imam dengan bacaan *subhanallah*.” Itu jika makmumnya laki-laki, sedangkan bila makmumnya perempuan, ia menepuk *belakang tangan kirinya dengan telapak tangan kanan*.
- Untuk makmum *masbuq*, dia harus menambah kekurangan rakaatnya, yaitu: setelah imam memberi salam, ia meneruskan salatnya. Jika dia sempat mengikuti imam membaca *Al-Fātiḥah* dari awal, dia mendapat rakaat itu. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw.: *Jika ia mendapatkan imam, sedangkan kita ketinggalan, maka ikuti apa yang ia kerjakan. Dahului dengan berniat dan takbiratul ihram. Apabila kamu mendengar iqamat, maka berjalanlah kamu berburu-buru, yang kamu dapati keadaan imam boleh kamu kerjakan. Dan apa yang kau ketinggalan, maka kamu sempurnakan.*” (H.R. Bukhari dan Muslim)



B. TATA CARA SALAT *MUNFARID* (SENDIRIAN)

Kebalikan dari salat jamaah adalah salat sendirian atau disebut juga salat *munfarid*. Perbedaan salat jamaah dengan salat *munfarid* terletak pada niat. Jika berjamaah dan menjadi imam, yang dibacanya : (**أَدَاءٌ إِمَامًا**). Jika menjadi makmum, yang dibacanya : (**أَدَاءٌ مَّوْمُومًا**). Sementara itu, pada salat *munfarid*, cukup dengan membaca (**أَدَاءٌ لِلَّهِ تَعَالَى**).

RANGKUMAN

1. Berjamaah berasal dari bahasa Arab, yaitu *jamaah*, yang artinya berkumpul atau banyak. Salat berjamaah adalah salat yang dilakukan bersama-sama sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang, dengan tertib dan teratur, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, yang satu bertindak sebagai imam yang satu lagi bertindak sebagai makmum.
2. Hukum salat berjamaah adalah *sunah muakad*, tetapi ada juga yang mengatakan *fardu kifayah* atau *wajib kifayah*.
3. Salat berjamaah lebih utama sebanyak 27 derajat daripada salat sendirian.
4. Imam adalah orang yang memimpin salat atau yang berdiri paling depan.
5. Syarat menjadi imam:
 - a) orang yang paling fasih (jelas) membaca Al-Qur'an;
 - b) orang yang paling hapal dan paham terhadap sunah-sunah Rasul;
 - c) jika di antara mereka kemampuannya sama, pilihlah yang paling tua usianya.
6. Makmum adalah yang dipimpin atau pengikut salat.
7. Makmum tidak boleh mendahului gerakan imam. Jika makmum tiga kali berturut-turut mendahului imam, batallah salatnya makmum.



REFLEKSI

Salat berjamaah memiliki banyak keutamaan daripada salat sendirian. Seringkah kamu salat berjamaah? Menurut pengetahuanmu, apa perbedaan salat berjamaah dan salat sendirian? Ayo, ajaklah teman, adik, atau kakakmu untuk salat berjamaah agar pahalamu berlipat ganda.



EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Salat berjamaah sekurang-kurangnya dilakukan oleh
 - a. tiga orang
 - b. dua orang
 - c. empat orang
 - d. lima orang
2. Hukum salat berjamaah adalah
 - a. *fardu 'ain*
 - b. *sunah muakad*
 - c. *mubah*
 - d. *makruh*
3. Salat berjamaah itu lebih utama daripada salat fardu, dengan perbandingan satu berbanding . . . derajat.
 - a. 30
 - b. 20
 - c. 27
 - d. 50
4. Salah satu syarat sah menjadi imam adalah
 - a. dapat membaca Al-Qur'an
 - b. dapat amanat
 - c. dapat menjadi makmum
 - d. mengetahui hukum Islam
5. Seorang yang sedang menjadi imam hendaknya tidak sedang
 - a. bermakmum
 - b. bermukim
 - c. bertakbir
 - d. bepergian
6. Yang lebih diutamakan untuk menjadi imam, antara lain
 - a. bacaan Al-Qur'annya
 - b. pakaiannya
 - c. suaranya
 - d. dakwahnya
7. Syarat menjadi makmum di antaranya
 - a. mengikuti semua ucapan imam
 - b. mengikuti semua gerakan imam
 - c. tidak mengikuti bacaan imam
 - d. mengikuti semua bacaan imam
8. *Masbuq* artinya orang yang salat berjamaah dalam keadaan
 - a. terlupa
 - b. bersamaan
 - c. terlambat
 - d. tertinggal
9. Makmum mendapati imam sedang rukuk, lalu ikut rukuk dengan sempurna maka ia telah



- a. mendapat satu rakaat b. selesai shalatnya
 - c. tertinggal d. mendapat dua rakaat
10. Syarat mendirikan salat berjamaah adalah
- a. makmum harus mengikuti imam
 - b. makmum laki-laki tidak diboleh mengimami imam perempuan
 - c. imam orang yang fasih membaca Al-Qur'an
 - d. semua benar

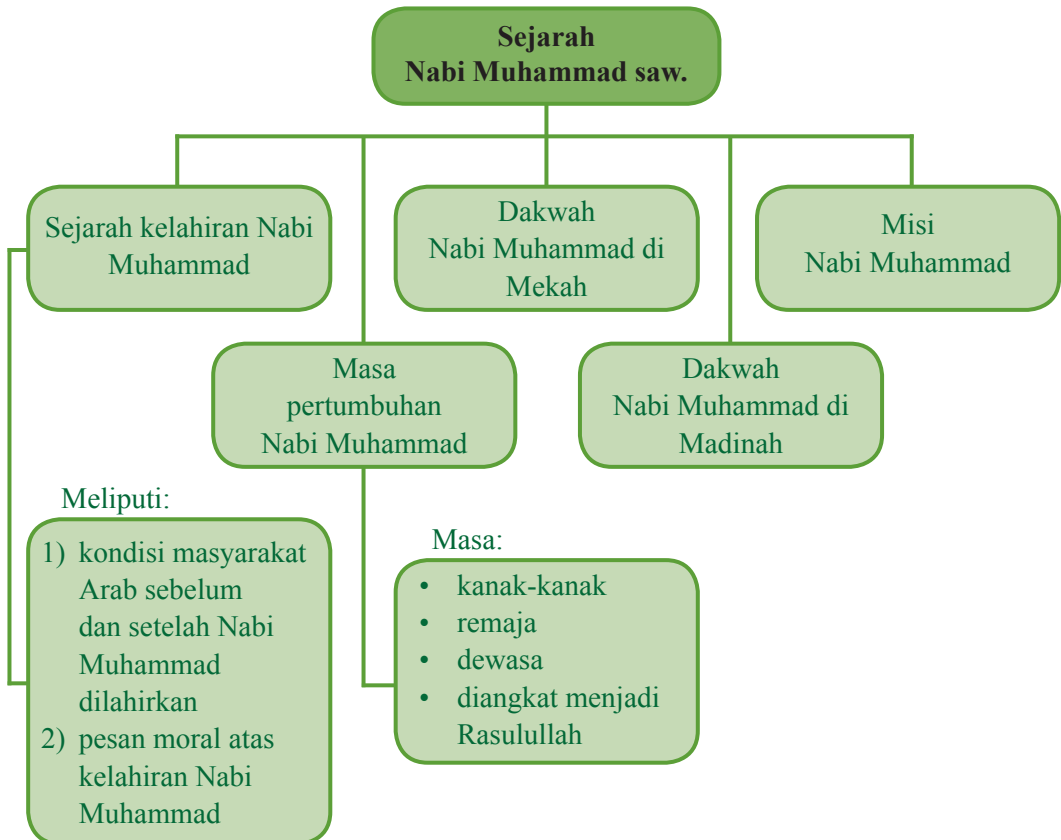
B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan imam dan makmum!
2. Sebutkan syarat-syarat menjadi imam!
3. Jelaskan perbedaan makmum *muwafiq* dan makmum *masbuq*!
4. Sebutkan halangan-halangan salat berjamaah!
5. Bagaimana tata cara salat berjamaah campuran, makmum dua orang dan makmum tiga orang!

KEGIATAN

1. Praktikkan salat Zuhur berjamaah bersama teman-temanmu!
2. Praktikkan salat Isya *munfarid* di hadapan teman-temanmu!
3. Praktikkan cara melaksanakan *masbuq* yang ketinggalan satu rakaat!

Peta Konsep 9



Kata Kunci

Sejarah, dakwah, dan misi.

Bab 9

SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW.

Muhammad saw. sebagai pembawa kebenaran dilahirkan di tengah-tengah masyarakat Arab yang situasi dan kondisinya sangat memperhatikan, baik ditinjau dari segi geografis, sosial, ekonomi, maupun politis.

Pada bab ini, kamu akan belajar menjelaskan sejarah Nabi Muhammad saw. dan misi dakwahnya. Setelah mempelajari hal tersebut, kamu diharapkan dapat memahami sejarah Nabi Muhammad saw.



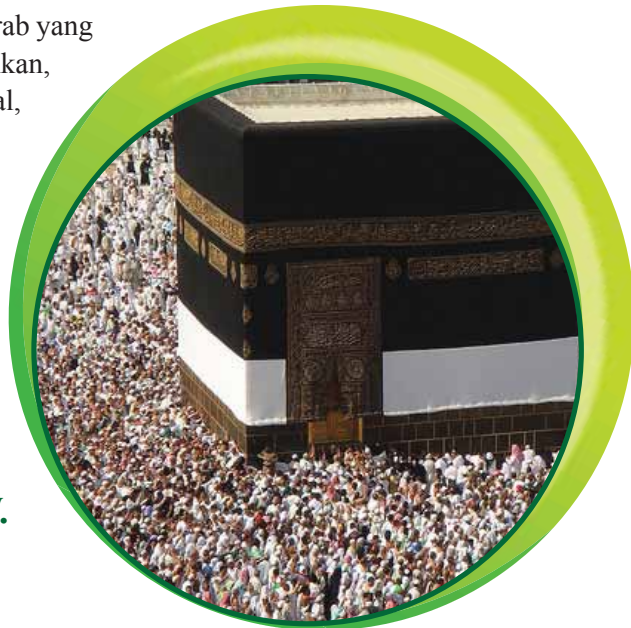
A. SEJARAH KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW.

1. Peristiwa yang Melatarbelakangi Kelahiran Nabi Muhammad saw.

Sebelum Nabi Muhammad saw. dilahirkan, terjadi penyerangan atas tanah Mekah oleh pasukan bergajah yang dipimpin oleh raja Habsyah, yang bernama Abrahah.

Yang berkuasa di Mekah pada waktu itu ialah Abdul Muṭṭalib Ibnu Hasyim, kakek dari Nabi Muhammad saw. Abdul Muṭṭalib mengajukan sepertiga harta kepada Abrahah, asal dia tidak jadi meneruskan maksudnya merubuhkan Kakbah. Akan tetapi, Abrahah tetap dengan niatnya. Akhirnya, Abdul Muṭṭalib kembali ke Mekah dan melakukan *tawaf*. Dia mengelilingi *Baitullah* atau Kakbah seraya menyebut beberapa kali bait syair. Orang-orang yang sama-sama tawaf dengan dia pun turut mengulang-ulang syair itu, yaitu:

“Wahai Tuhanku! Tak ada yang kami harapkan selain Engkau!



Sumber: ceritahaji.com

Wahai Tuhanku! Selamatkanlah dari serangan mereka rumah Engkau!
Musuh rumah-Mu ialah orang yang memusuhi Engkau.”

Doa ini diperkenankan oleh Tuhan. Dalam surah *Al-Fil* [105] : 1-5, diceritakan bagaimana akibat yang diderita oleh Abrahah dan tentara gajahnya.

Firman Allah swt. :

الْمُتَرَكِّفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۝ (١) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ۝ (٢)
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۝ (٣) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۝ (٤) فَجَعَلَهُمْ
كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۝ (٥) (الفيل : ١-٥)

Artinya:

“Tidakah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah? (1) Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia? (2) dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, (3) yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang terbakar (4) sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat) (5). (Surah *Al-Fil* [105] : 1-5)

2. Kelahiran Nabi Muhammad saw.

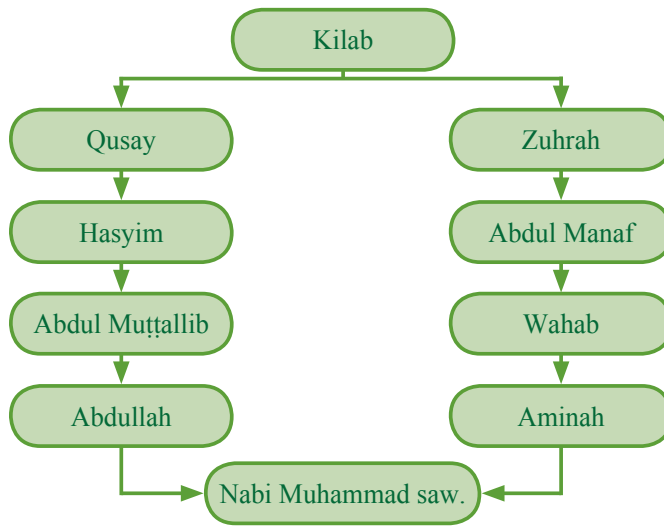
Abdul Muttalib ini dikarunai putra sepuluh orang, di antaranya ialah Abu Lahab, Hamzah, Abbas, Abu Talib, sedang yang bungsu dan amat disayangnya ialah Abdullah, ayah Rasulullah saw.

Abdullah menikah dengan Aminah binti Wahab, seorang wanita Quraisy yang amat baik budi pekertinya. Aminah ialah puteri dari Wahab, putra Abdul Manaf putra Zuhrah putra Kilab. Pada Kilab-lah, bertemu *nasab* atau turunan ibu dengan ayahnya. Tidak berapa lama sesudah pernikahan itu, Abdullah pun wafat, di Yastrib, sewaktu dalam perniagaan ke Syria. Ketika itu, Aminah sedang mengandung dua bulan.

Muhammad dilahirkan pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal, bersamaan dengan tanggal 20 April tahun 571 M. Muhammad adalah putra tunggal Abdullah bin Abdul Muttalib dan Aminah binti Wahab. Keduanya berasal dari generasi keluarga baik-baik dan terhormat, yakni keturunan yang mempunyai nama terpuji dan disegani oleh masyarakat.

Tahukah Kamu?

Peristiwa tentara bergajah ini adalah suatu peristiwa yang penting dalam sejarah bangsa Arab. Di Tahun Gajah itulah, Nabi Muhammad saw. dilahirkan.



3. Pesan Moral atas Kelahiran Nabi Muhammad saw.

- Pesan moral dari kelahiran Nabi Muhammad saw., antara lain:
- Kita harus dapat mengendalikan diri bersabar, dan bertawakal kepada Allah. Senantiasa mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
 - Kita harus tabah hati dalam menghadapi berbagai cobaan, ujian, dan musibah yang menimpa.
 - Nabi lahir di tengah-tengah kemusyrikan para penyembah berhala.
 - Manusia harus senantiasa waspada untuk keselamatan nusa, bangsa, dan agama.



B. MASA PERTUMBUHAN NABI MUHAMMAD SAW.

1. Masa Kanak-kanak

Muhammad menjadi anak yatim karena ayahnya, Abdullah, meninggal dunia sebelum beliau lahir.

Kelahiran Muhammad sangat menggembirakan kakeknya, Abdul Mutṭalib bin Hasyim yang langsung membawanya ke Kakbah. Bayi itu dinamainya dengan nama yang tidak lazim pada waktu itu di kalangan masyarakat Arab, yaitu Muhammad atau Ahmad.

Muhammad tidaklah disusukan oleh ibunya, tetapi diserahkan kepada perempuan dusun. Hal itu telah menjadi kebiasaan bangsa Quraisy. Ia disusukan pada Halimatus Sa'diyah (Halimah). Di dusun Halimahlah, Muhammad dibesarkan bersama anak-anaknya. Seperti halnya saudara-saudara sesusunya,

Muhammad turut menggembala domba. Kira-kira empat tahun lamanya, ia dalam asuhan Halimah.

Ketika sedang berjalan-jalan dengan ibu angkatnya, ia bertemu dengan orang-orang Yahudi. Mereka terkejut demi mengetahui siapa namanya, lalu menanyakan siapa ayah bundanya. Untunglah dengan petunjuk Allah, Halimah mengaku bahwa ia adalah anaknya sendiri dengan suaminya, hingga hilanglah kecurigaan mereka kalau-kalau ia seorang yatim piatu, sebagai salah satu tanda dari nabi yang terakhir.

Karena banyaknya kejadian yang aneh tersebut, Halimah merasa cemas. Meskipun sangat menyayangi anak angkatnya itu, namun ia terpaksa mengembalikan kepada ibunya, Aminah.

Akan tetapi, hanya dua tahun Muhammad merasakan kasih sayang ibunya itu. Karena ketika ia meningkat usia enam tahun, Aminah wafat. Aminah wafat di Abwa, suatu tempat antara kota Mekah dan Madinah, setelah berziarah ke makam suaminya di Madinah. Aminah pun dimakamkan di sana.

Sepeninggal Aminah, Muhammad diasuh oleh Abdul Muṭṭalib. Kakeknya ini amat sayang karena tingkah lakunya yang baik dan sopan dalam pergaulan. Akan tetapi, baru dua tahun dalam asuhannya, Abdul Muṭṭalib wafat, yaitu ketika Muhammad meningkat usia delapan tahun.

2. Masa Remaja

Sebagian besar, orang berpendapat bahwa kehidupan masa remaja adalah saat-saat yang paling indah dan mengasyikkan. Pada masa ini, penuh dengan hal-hal yang menggairahkan. Hal ini biasanya diperoleh dengan dukungan berbagai aspek, mulai dari kasih sayang orang tua dan keluarga, tersedianya fasilitas sebagai pendukung berkembangnya aktivitas, dan adanya perhatian dari lawan jenis. Kondisi seperti itu tidak pernah dirasakan secara leluasa oleh Muhammad. Beliau merasa masa-masa indah itu hanya milik orang lain.

Sebelum Abdul Muṭṭalib meninggal dunia, beliau berwasiat agar sepeninggalnya, Muhammad hendaklah dipelihara dan diasuh oleh Abu Ṭalib, yaitu kakak dari Abdullah.

Keberadaan Abu Ṭalib bin Abdul Muṭṭalib tidaklah berlebihan sehingga hal ini turut memberikan corak kehidupan yang dijalani Muhammad sehari-hari. Selain tidak sempat mengecap pendidikan yang memadai, beliau juga harus menikmati kehidupan sederhana. Kegiatan sehari-harinya menggembala biri-biri dan sering mengikuti kafilah berdagang ke berbagai kota. Dalam usia 12 tahun, beliau telah berani mengiringi serombongan kafilah untuk berdagang.

Dalam perjalanan melewati Bushra, mereka bertemu dengan seorang pendeta Nasrani bernama Bahaira. Berdasarkan riwayat yang didengarnya dari Abu Ṭalib, pendeta itu merasa yakin bahwa anak inilah yang akan menjadi Nabi

akhir zaman sebagai apa yang dijanjikan di dalam kitab-kitab suci. Abu Ṭalib disarankan untuk segera pulang dan menjaga anaknya baik-baik, terutama dari kejahatan orang Yahudi. Abu Ṭalib segera pulang setelah mengetahui bahwa keponakannya itu akan menjadi orang penting di kemudian hari.

Muhammad remaja terkenal sebagai seorang anak muda yang berbudi, ramah tamah, dan banyak mempunyai teman. Teman-teman menyegani dan mempercayainya hingga menggelarnya *Al-Amin*, artinya *yang jujur* atau *yang benar*. Ia tidak suka minum *khamar* atau tuak, bermain judi, dan lain-lain yang menjadi kegemaran orang-orang Quraisy. Apalagi menyembah dan memuja berhala serta mengikuti kepercayaan bangsa Arab.

Sebaliknya, ia suka menolong dan membantu orang-orang yang dalam kesusahan, misalnya fakir miskin yang butuh makanan dan musafir-musafir yang tersesat dalam perjalanan.

3. Masa Dewasa

Setelah dewasa, Muhammad mencari penghidupannya dengan berniaga. Modalnya diperoleh dari Khadijah binti Khuwailid, seorang janda kaya yang menaruh kepercayaan kepadanya.

Dalam usia 24 tahun, ia pergi berdagang ke Syria dengan ditemani oleh bujang Khadijah, Maisara. Perdagangannya itu memperoleh keuntungan besar.

Dalam perniagaan, mereka bertemu dengan seorang pendeta Kristen bernama Jurjis, yang meramalkan kenabian Muhammad. Dipesankannya kepada Maisara agar menjaga tuannya dengan hati-hati, terutama terhadap golongan Yahudi.

Hubungan dagang yang baik antara Muhammad dan Khadijah ini, begitu pula laporan perjalanannya ke Syria dan pertemuannya dengan Jurjis, menyebabkan Khadijah menaruh minat kepada Muhammad. Hal itu mendapat sambutan selayaknya dan akhirnya mereka pun menikah. Usia Muhammad ketika itu 25 tahun, sedangkan Khadijah telah berusia 40 tahun.

Sewaktu Muhammad berusia 35 tahun, terjadi perselisihan di antara orang-orang Quraisy. Ketika memperbaiki Kakbah dan hendak meletakkan *Hajar Aswad* di tempatnya semula, mereka berebutan hendak melaksanakannya. Masing-masing suku menganggap bahwa sukunyalah yang lebih berhak.

Perselisihan ini hampir saja berlarut-larut dan hampir menimbulkan perang saudara. Untunglah atas usul dari seorang pemuka, Muhammad diangkat sebagai hakim. Dengan bijaksana, Muhammad pun berhasil mengatasi kesulitan itu. Dihamparkannya sorbannya, kemudian ditaruhnya Hajar Aswad di atasnya, lalu kepala suku masing-masing memegang pinggirnya. Kemudian,



secara bersama batu itu diangkat dan akhirnya ditaruh oleh Muhammad ke tempat semula. Demikianlah sengketa itu dapat diatasi, dan kepercayaan Quraisy kepada Muhammad pun kian bertambah besar.

4. Diangkat Menjadi Rasulullah

Ketika beristrikan Khadijah, Muhammad sering mengasingkan diri atau ber-*tahanus* di Gua Hira yang terletak di kaki Jabal Nur, kira-kira 5 km sebelah Timur kota Mekah. Hal tersebut berlangsung cukup lama, yaitu 5 tahun. Di sana, beliau munajat atau memohon kepada Allah swt. agar diberi bimbingan dan petunjuk jalan yang benar.

Dalam persemediannya di Gua Hira pada umur 40 tahun, atau pada malam 17 Ramadan 611 M bertepatan tanggal 6 Agustus 610 M, malaikat Jibril datang menemui beliau, menyodorkan selebar kain bersulamkan tulisan-tulisan. Lalu, disuruhnya Muhammad membaca tulisan itu. Ketika itu, Muhammad menyatakan bahwa ia tidak dapat membaca. Dipeluknyalah Muhammad dengan erat hingga sesak nafasnya. Kemudian, dilepaskan dan disuruhnya lagi membaca. Muhammad pun menjawab: “Aku tidak dapat membaca”.

Kembali, Muhammad dipeluknya lagi. Lalu, dilepaskan dan disuruhnya lagi untuk membaca. Hal ini berulang tiga kali. Setelah itu, barulah diajarkan oleh malaikat Jibril wahyu yang pertama, yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤ (العلق : ١-٥)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Surah Al-Alaq [96] : 1-5)

Setelah itu, disampaikanlah berita bahwa Muhammad telah diangkat oleh Allah menjadi Rasul atau utusan kepada manusia. Lalu, Jibril pun keluar dan menghilang.

Kejadian yang tidak diduga-duga ini menyebabkan Muhammad jadi gugup dan takut. Dikemasinya barang-barangnya. Dalam ketakutan, ia segera pulang. Sesampainya di rumah, ia masih dalam cemas dan menggigil bagai orang kedinginan dan minta diselimuti oleh istrinya, Khadijah.

Melihat kejadian itu, Khadijah menjadi cemas dan setelah suasana agak reda, dinyatakanlah apa yang telah terjadi. Mendengar cerita suaminya, Khadijah berusaha menghiburnya dan menyatakan bahwa yang datang itu tidak lain melainkan roh suci. Katanya roh-roh itu hanya datang kepada para nabi.

Muhammad dibawa oleh Khadijah kepada saudara sepupunya bernama Waraqah bin Naufal, seorang pendeta Nasrani yang ahli dalam persoalan kitab-kitab suci. Tatkala diceritakan oleh Muhammad apa yang telah terjadi, Waraqah pun menepukan tangannya, dengan berkata: “Inilah dia Namus (nama malaikat Jibril dalam Taurat dan Injil yang pernah datang kepada Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan lain-lain). Sebenarnya kamu telah diangkat menjadi Rasul, tetapi tentulah pula akan dimusuhi dan diusir oleh orang-orang Quraisy.”

Muhammad pada mulanya telah menaruh harapan besar, tetapi kembali terkejut. Lalu, beliau bertanya : Betulkah saya akan diusir, dan mengapa saya diusir?

Waraqah menerangkan bahwa demikianlah halnya nasib nabi-nabi dan rasul-rasul semenjak dahulu. Mereka selalu mendapat tantangan dan penganiayaan dari kaumnya. Waraqah juga berjanji bahwa bila datang saatnya nanti, sedang ia masih hidup, niscaya ia akan menjadi pembela dan pengikut Muhammad yang setia.

Tahukah Kamu?

Peristiwa turunnya wahyu yang pertama itu dikenal dengan “Nuzulul Qur’an,” artinya hari permulaan turunnya Kitab Suci Al-Qur’an. Nuzulul Qur’an pun diperingati oleh umat Islam di seluruh dunia. Sebagaimana kenyataan bagi kita bahwa peristiwa itu sama waktunya dengan pengangkatan Muhammad sebagai Rasul.



C. DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MEKAH (610-622 M)

Mendengar keterangan Waraqah itu, kebimbangan Muhammad berangsur-angsur menghilang. Betapa pun berat beban yang akan dipikul, tetapi ia merasa syukur kepada Allah karena apa yang diharapkannya dari dulu, yaitu *nur* atau petunjuk Tuhan, telah datang maka ditunggu-tunggulah wahyu berikutnya oleh Rasulullah saw.

Diturunkan wahyu pertama surah *Al-Alaq* [96] : 1-5, di Gua Hira, lalu diiringi turunnya surah *Al-Muddassir* [74] : 1-7. Dengan peristiwa turunnya kedua ayat ini, Nabi Muhammad saw. amat bersyukur dan berbesar hati atas karunia Allah itu. Karena dengan wahyu itu, beliau memperoleh pedoman untuk memimpin umat.

- Dipundaknya, terpicul beban berat, yaitu:
- 1) meluruskan akidah kepada Allah swt., yang pada saat itu kaum Jahiliyah di Mekah menyembah berhala, terdapat 360 buah berhala di sekitar kakbah.
 - 2) meletakkan landasan hukum Allah swt., yang pada saat itu hukum yang mereka terapkan adalah hukum rimba. Siapa yang kuat merekalah yang menang.
 - 3) mempersatukan umat yang terpecah belah, bermusuhan, dalam panji agama Islam. Yang pada saat itu, peperangan antarkaum, antarkabilah, dan antarsuku sering terjadi. Bahkan, ada yang berlangsung sampai puluhan tahun.
 - 4) memperbaiki akhlaq mulia, yang pada saat itu bangsa Arab Jahiliyah senang melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti berfoya-foya, berjudi, meminum arak, berzina, dan memperbudak manusia.
 - 5) mengangkat kembali derajat wanita ikut bermasyarakat bersama laki-laki, yang pada saat Arab Jahiliyah para wanitanya sangat menderita.

Beliau menerima pengangkatan sebagai Rasul dan menerima tugas dakwah. Dakwah yang pertama disampaikan kepada keluarga sendiri, kaum kerabat, kemudian kepada orang lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Dalam waktu singkat, keluarga nabi (*ahlul bait*) masuk Islam di antaranya, Siti Khadijah, Zaid bin Haritsah (anak angkat Nabi Muhammad saw.), dan Ali bin Abu Talib. Kemudian, kerabat dekatnya, yakni Abu Bakar Ashidiq.

Abu Bakar Ashidiq adalah orang kaya di Mekah. Melalui tangan Abu Bakar, beberapa orang masuk Islam yang biasa disebut *Asabiquunal Awwaluun* (orang-orang yang pertama masuk Islam), seperti: Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqas, Arqam bin Abi Arqam, Abdurahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, dan Said bin Zaid.

Kemudian, Allah menyuruh Nabi berdakwah secara terbuka dan terang-terangan sebagaimana firman Allah:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (الحجر: ٩٤)

Artinya:

Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik. (Surah Al-Hijr [15] : 94)

Rasulullah saw. dan sahabatnya melakukan dakwah secara berkelompok untuk menyampaikan Islam. Dakwah Rasulullah saw. tersebut diketahui oleh orang-orang Quraisy. Tidak sedikit yang simpati terhadap dakwah Rasulullah dan kemudian memeluk Islam. Akan tetapi, banyak juga yang membencinya. Termasuk, paman Nabi sendiri, yaitu Abu Lahab.

Rasulullah saw. menyampaikan dakwah bukan dengan cara kekerasan melainkan dengan cara yang santun, lemah lembut, hikmat, dan bijaksana. Selain dakwah dengan lisan, Rasulullah saw. juga banyak melakukan dakwah dengan perbuatan yang baik dan terpuji.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Surah An-Nahl [16] : 125)

Sebagian besar masyarakat Mekah menentang dan memerangi dakwah Rasulullah. Bahkan, Rasulullah dan para sahabatnya mengalami berbagai hinaan, gangguan, dan siksaan dari kafir Quraisy. Sahabat Nabi yang mengalami siksaan, seperti Mu'az bin Yassir dan Bilal bin Rabbah. Akan tetapi, siksaan tersebut mereka tahan dengan sabar dan mereka tetap mengucapkan takbir kepada Allah swt..

Akhirnya, Nabi Muhammad saw. memerintahkan kaum Muslimin untuk berhijrah ke negeri lain. Hijrah pertama ke negeri Habsyi (Afrika), lalu ke Yastrib (Madinah).



D. DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MADINAH (622-632 M)

Dalam menjalankan dakwah, Nabi tidak pernah berputus asa. Karena orang-orang Quraisy menolak, Nabi menunjukkannya kepada orang-orang yang berasal dari Yastrib (Madinah).

Dakwah Nabi Muhammad mendapat perhatian. Pada tahun 621 M, 13 orang penduduk Yastrib datang menemui Nabi di Bukit Aqabah dan menyatakan keislaman mereka. Mereka berjanji akan mematuhi ajaran-ajaran agama .

Pada tahun berikutnya (622 M), datang lagi orang Yastrib ke Mekah di musim haji. Mereka mengadakan pertemuan rahasia dengan Nabi di Bukit Aqabah. Di sana, mereka meminta Nabi Muhammad beserta kaum Muslimin



melakukan hijrah dan pindah ke Yastrib. Mereka berjanji akan membela dan mempertahankan Nabi dan agama Islam secara mati-matian.

Setelah perjanjian ini, Nabi menyuruh sahabat-sahabatnya pindah ke Yastrib. Kaum Muhajirin atau pengungsi Mekah mengalir ke sana hingga akhirnya yang tinggal di Mekah itu hanyalah Nabi bersana Abu Bakar dan Ali bin Abi Talib.

Kepindahan ini amat mengkhawatirkan orang-orang Quraisy hingga mereka pun memutuskan akan membunuh Nabi Muhammad. Akan tetapi, rencana jahat mereka diberitahukan Allah kepada Nabi yang memerintahkannya agar melakukan hijrah ke Yastrib.

Dengan pertolongan Allah, di tengah malam, Nabi meloloskan diri dari kepungan dan bersama sahabatnya Abu Bakar melakukan hijrah yang bersejarah itu. Mereka pada mulanya bersembunyi di Gua Tsur. Setelah suasana agak reda, Nabi melanjutkan perjalanannya dan sampai di Yastrib pada hari Jumat tanggal 12 Rabi'ul awal tahun 1 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 24 September tahun 622 M.

Penduduk menyambut Nabi dengan kasih sayang dan semenjak itu kota Yastrib beralih nama menjadi Madinatul Rasul, kemudian disingkat menjadi Madinah.

Orang-orang yang pindah dari Mekah itu disebut Muhajirin sementara penduduk asli yang menyambut kaum Muhajirin disebut Ansar artinya kaum pembela. Peristiwa perpindahan yang biasa disebut hijrah ini amat penting artinya bagi Islam. Karena pentingnya, peristiwa itu pun dijadikan sebagai permulaan tahun penanggalan Islam yang biasa disebut dengan tahun Hijriah.

Langkah-langkah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah, antara lain: mendirikan mesjid, mempersaudarakan Muhajirin atau kaum pendatang dengan Ansar (penduduk asli), dan mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi di Madinah demi tercapainya hidup berdampingan secara damai.



E. MISI NABI MUHAMMAD UNTUK MANUSIA DAN BANGSA

Agama Islam merupakan agama yang menjadi rahmat bagi manusia. Hal ini bisa kita saksikan sejak zaman permulaan Islam berkembang di Mekah dan Madinah. Di mana pun Islam berada, pastilah menjadi perlindungan bagi masyarakat dan bangsanya. Begitu juga dengan masyarakat Madinah sebagai pedoman membina kesatuan dan persatuan bangsa bagi penyelenggaraan pembangunan saat ini. Sejak awal, Islam tidak memandang perbedaan etnis. Sebagai anggota bangsa, setiap suku bangsa sepantasnya saling membantu untuk kesejahteraan keseluruhan bangsa.



Secara garis besar, misi Nabi Muhammad saw. untuk semua manusia dan bangsa, antara lain: membawa ajaran Islam, menyebarkan ajaran Islam, dan menyempurnakan akhlak manusia. Akan tetapi, hal ini tentu tidak terlepas dari awal mula perkembangan Islam di Mekah dan Madinah.

Perkembangan yang terjadi saat itu sangat mendukung dakwah Rasulullah saw. dan para sahabatnya serta berkembangnya Islam yang pesat untuk semua manusia dan bangsa. Hal ini terlihat dari banyaknya orang-orang yang masuk Islam. Perasaan bersaudara sesama kaum Muslim menjadi kekuatan terbesar dalam membangun masyarakat sehingga siap mengorbankan jiwa, raga, dan harta demi tegaknya Islam. Memberi peluang ajaran Islam dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat karena Islam mengajarkan persamaan derajat.

RANGKUMAN

1. Muhammad dilahirkan di tengah-tengah masyarakat Arab yang situasi dan kondisinya sangat memperlihatkan, baik ditinjau dari segi geografis, sosial, ekonomi, maupun politis.
2. Muhammad dilahirkan pada hari Senin 12 Rabiul Awal, Tahun Gajah.
3. Muhammad digelar *Al-Amin* oleh teman-teman dan sahabatnya. *Al-Amin* artinya *yang jujur* atau *yang benar*.
5. Rasulullah saw. menyampaikan dakwah bukan dengan cara kekerasan, melainkan dengan cara yang santun, lemah lembut, hikmat, dan bijaksana.
7. Sebagian besar masyarakat Mekah menentang dan memerangi dakwah Rasulullah. Bahkan Rasulullah dan para sahabatnya mengalami berbagai hinaan, gangguan, serta siksaan oleh kafir Quraisy.

REFLEKSI

Nabi Muhammad saw. dilahirkan di tengah-tengah kondisi masyarakat Arab yang sangat mengkhawatirkan, baik dari segi geografis, sosial, politik, maupun ekonominya. berdasarkan yang telah kamu pelajari pada bab ini, pesan apa yang dapat kamu peroleh dari mempelajari sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw.?

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Nabi Muhammad ber-*tahanus* di sebuah gua, dan turunlah wahyu pertama surah *Al-Alaq* [96] : 1-5. Nama gua tempat turunnya wahyu pertama adalah
 - a. gua Uhud
 - b. gua Hira
 - c. gua Ashabul Kahfi
 - d. gua Rahmah
2. Nabi Muhammad saw. adalah putra tunggal
 - a. Abdullah bin Abdul Muṭṭalib dan Aminah binti Wahab
 - b. Abu Ṭalib bin Abdul Muṭṭalib dan Aminah binti Wahab
 - c. Abdullah bin Abdul Muṭṭalib dan Halimatus Sa'diyah
 - d. Abdul Muṭṭalib dan Halimatus Sa'diyah
3. Sebutan orang yang pertama beriman dan menyatakan Islam adalah
 - a. *mukmin awwalun*
 - b. *afdalul awwalun*
 - c. *muslim awwalunn*
 - d. *assabiqunal awwalun*
4. Yang dikatakan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. dalam proses wahyu pertama adalah
 - a. tulislah
 - b. bacalah
 - c. dengarkanlah
 - d. hafalkanlah
5. Anak angkat Nabi Muhammad saw. bernama
 - a. Ali bin Abu Ṭalib
 - b. Zaid bin Haritsah
 - c. Abu Bakar
 - d. Usman bin Affan
6. Sahabat diperdagangan Abu Bakar yang diajak untuk mengikuti seruan Islam adalah
 - a. Ali bin Abu Ṭalib
 - b. Zaid bin Haritsah
 - b. Saad bin Abi Waqas
 - d. Utbah bin Muith
7. Yang tidak termasuk reaksi kaum kafir Quraisy terhadap dakwah Nabi Muhammad saw. adalah
 - a. ejekan, penghinaan, dan olok-olok
 - b. menjelek-jelekan ajaran
 - c. membangkitkan keragu-raguan
 - d. menyebarkan dakwah kepada umat manusia

8. Orang-orang yang pindah atau mengungsi dari Mekah ke Madinah disebut kaum
 - a. Ansar
 - b. Muhajirin
 - c. Quraisy
 - d. Yastrib
9. Penduduk asli yang menyambut kaum Muhajirin disebut
 - a. Ansar
 - b. Muhajirin
 - c. Quraisy
 - d. Yastrib
10. Langkah-langkah Dakwah Nabi Muhammad di Madinah adalah
 - a. mendirikan masjid, guna sarana untuk belajar mengajar
 - b. mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar
 - c. mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi di Madinah agar hidup berdampingan secara damai.
 - d. semua benar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Kapan Nabi Muhammad saw. dilahirkan?
2. Jelaskan reaksi masyarakat Mekah terhadap kedatangan Islam!
3. Jelaskan cara-cara dakwah Rasulullah saw.!
4. Apa manfaat dari dakwah Rasulullah di Mekah?
5. Apa misi dakwah Rasulullah saw.?

KEGIATAN

Pada bab ini, kamu telah belajar tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw. dan misi dakwahnya. Untuk tugas di rumah, buatlah karya tulis yang berisi sejarah perjalanan Nabi Muhammad saw. dalam mendakwahkan Islam di Mekah dan Madinah. Gunakan berbagai sumber bacaan di perpustakaan sekolahmu. Setelah selesai, serahkan pada gurumu untuk mendapat penilaian.

EVALUASI Semester I

A. Uji Pengetahuan

Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Hukum bacaan *alif lam* bertemu dengan huruf
ف ع ق ي م ه
disebut
 - a. *alif lam qamariyah*
 - b. *alif lam syamsiyah*
 - c. *izhar khalqi*
 - d. *idgam bigunnah*
2. Perbedaan *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* adalah
 - a. *alif lam qamariyah* tidak ada ciri *tasydid*, sedangkan *alif lam syamsiyah* ada ciri *tasydid*
 - b. *alif lam qamariyah* dibaca *izhar*, sedangkan *alif lam syamsiyah* tidak *izhar* atau lebur
 - c. *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* cara membaca ada persamaan
 - d. a dan b benar
3. Yang termasuk sifat *salbiyah* bagi Allah swt. adalah
 - a. *wujud, qidam, baqa*
 - b. *wahdaniyah, qudrat, iradat*
 - c. '*ilmu, hayat, sama*', *basar*, dan *kalam*
 - d. *mukhalafatu lil hawadisi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyah*
4. *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat yang paling besar. Yang dimaksud dengan *Kalamullah* adalah
 - a. kekuasaan Allah
 - b. firman Allah
 - c. Al-Qur'an
 - d. *hadis qudsi*
5. Maksud surah *Al-Isra* [17]:110 adalah
 - a. berdoalah di mana kamu berada
 - b. jika kamu mengingat Allah, Allah pun mengingat kamu
 - c. berdoalah kepadaku niscaya Allah akan mengabulkannya
 - d. bahwa jika berdoa hendaknya membiasakan membaca *Asma'ul Husna*
6. Keperkasaan dan kelebihan manusia hanya semata-mata pemberian Allah swt. Penggunaan keperkasaan dan kelebihan ini hanya untuk rnenambah rasa syukur kepada Allah swt. dengan cara berbuat baik kepada orang lain. Sifat ini ada kaitannya dengan sifat Allah
 - a. *As-Salām*
 - b. *Al-'Azīz*
 - c. *Al-Khālīq*
 - d. *Al-Gaffār*

7. وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

- Apa maksud hadis di atas
- Allah akan mengampuni orang yang berbuat takabur
 - Allah akan menambah kemuliaan kepada orang yang bersifat pemaaf
 - Allah akan menaikkan derajat orang yang bersifat tawadu (rendah hati)
 - Allah akan mengangkat derajat bagi orang yang berilmu dengan beberapa derajat
8. Di bawah ini, yang termasuk taat kepada Allah swt., yaitu
- melaksanakan salat sunah *rawatib*
 - menjauhi larangan Allah seperti judi minuman keras dan lain sebagainya
 - melaksanakan segala perintah Allah, seperti salat fardu, zakat, dan puasa
 - a, dan b benar
9. Air suci dan mensucikan, yaitu
- air kelapa
 - air sirop
 - air salju
 - air *muqayyad*
- 10 Fardu wudu', antara lain,
- tertib
 - berkumur-kumur
 - membaca basmalah
 - mengusap telinga
- 11 Firman Allah yang menjelaskan tentang wajib mandi terdapat pada

- surah *Al-Mā-idah*, ayat 6
 - surah *An-Nisā'*, ayat 43
 - surah *Al-Mā-idah* ayat 43
 - surah *Al-Baqarah*, ayat 60
12. Yang menjadi sebab untuk wajib mandi adalah
- meninggal dunia
 - mandi pada hari raya
 - selesai memandikan mayat
 - mandi seorang kafir setelah ia masuk Islam
13. Yang termasuk najis *mukhaffafah* adalah
- nanah
 - liur anjing
 - air seni orang dewasa
 - air seni bayi laki-laki yang belum makan apa-apa kecuali ASI
14. Bersuci adalah membersihkan
- badan
 - benda-benda
 - tempat dan pakaian
 - benar semua
15. Berikut ini adalah syarat sah menjadi imam, kecuali....
- imam fasih membaca Al-Qur'an
 - imam perempuan, makmum laki-laki
 - imam hafal gerakan dan bacaan salat
 - imam laki-laki yang sudah dewasa, makmum perempuan
16. Yang termasuk rukun salat adalah



- a. niat
 - b. membaca doa *iftitah*
 - c. mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk
 - d. membaca surah dalam Al-Qur'an setelah membaca surah *Al-Fātiḥah*
17. Gerakan setelah rukuk adalah
- a. iktidal
 - b. sujud kedua
 - c. duduk *tasyahhud* awal
 - d. duduk antara dua sujud
18. Imam tidak boleh mengeraskan suaranya pada salat
- a. Isya
 - b. Magrib
 - c. Subuh
 - d. Asar dan Zuhur
19. Kegiatan rutin Nabi Muhammad saw. yang paling banyak dilakukan semasa kanak-kanak hingga dewasa dan menjelang pernikahannya adalah
- a. berdagang
 - b. mengembala kambing
 - c. bertahan di gua hira
 - d. a dan b benar
20. Tujuan dari *Hilful Fudhul*, yaitu
- a. perkumpulan orang-orang miskin agar dilindungi hak-hak sebagai orang miskin
 - b. melindungi kaum yang sudah masuk Islam dari ancaman dari orang kafir Quraisy
 - c. melindungi orang dari setiap penganiayaan dan tindakan sewenang-wenang dari siapa pun juga.
 - d. semua benar
21. Orang yang pertama mengikuti salat berjamaah disebut
- a. makmum *masbuq*
 - b. makmum *muwafiq*
 - c. makmum *biliman*
 - d. makmum *bilmakmum*
22. Yang termasuk hukum mandi wajib adalah
- a. niat
 - b. berwuḍu'
 - c. mengaliri air ke seluruh tubuh
 - d. a dan b benar
23. Ketentuan wajib tayamum tercantum dalam ayat Al-Qur'an surah
- a. *Al-Mā-idah* ayat 3
 - b. *Al-Mā-idah* ayat 4
 - c. *Al-Mā-idah* ayat 5
 - d. *Al-Mā-idah* ayat 6
24. Yang dimaksud air sedikit adalah
- a. air yang ada di sungai
 - b. air yang kurang dari 500 liter
 - c. air yang terkena sinar matahari
 - d. air yang sudah tercampur, dari air kopi dan susu
25. Memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan termasuk salah satu sifat Allah, yaitu....
- a. *Al-Gaffār*
 - b. *Al-Wahhāb*
 - c. *Al-Fattāh*
 - d. *Al-'Aḍlu*

B. Uji Kemampuan Menguraikan Konsep

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan *alif lam qamariyah* dengan *alif lam syamsiyah* dan berikan contohnya!
2. Jelaskan pengertian sifat Allah berikut: *nafsiyah*, *salbiyah*, dan *ma'ani*!
3. Bagaimana cara mengamalkan isi kandungan 10 sifat Asma'ul Husna?
4. Berikan contoh sifat yang mencerminkan sifat tawaḍu, taat, *qana'ah*, dan sabar!
5. Jelaskan secara singkat perbedaan hadas dan najis serta berikan contohnya!
6. Apa yang dimaksud dengan syarat wajib salat, syarat sah salat, dan rukun salat? Berikan 3 contohnya!
7. Bagaimana tata cara sujud yang benar? Jelaskan secara singkat!
8. Bagaimana tata cara mendirikan salat berjamaah?
9. Jelaskan perbedaan dari makmum *muwafiq* dengan makmum *masbuq*!
10. Jelaskan perilaku Nabi Muhammad ketika dewasa!

Peta Konsep 10



Kata Kunci

Nun sukun/tanwin dan mim sukun

Bab 10

HUKUM BACAAN *NUN SUKUN/TANWIN* DAN *MIM SUKUN*

Bacaan *nun sukun/tanwin* berhubungan dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid mengajarkan bagaimana cara melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhraj*-nya, mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, menghilangkan bunyi huruf dan menggabungkannya dengan huruf sesudahnya (*idgam*).

Berkaitan dengan hal tersebut, pada bab ini, kamu akan belajar menjelaskan hukum bacaan *nun sukun/tanwin* dan *mim sukun*, membedakan hukum bacaan *nun sukun/tanwin* dan *mim sukun* serta menerapkan hukum bacaan *nun sukun/tanwin* dan *mim sukun* dalam bacaan surah-surah Al-Qur'an dengan benar. Setelah mempelajari hal-hal tersebut, kamu diharapkan dapat menerapkan hukum bacaan *nun sukun/tanwin* dan *mim sukun* dengan benar.



Sumber: Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah, Tasikmalaya, 2010

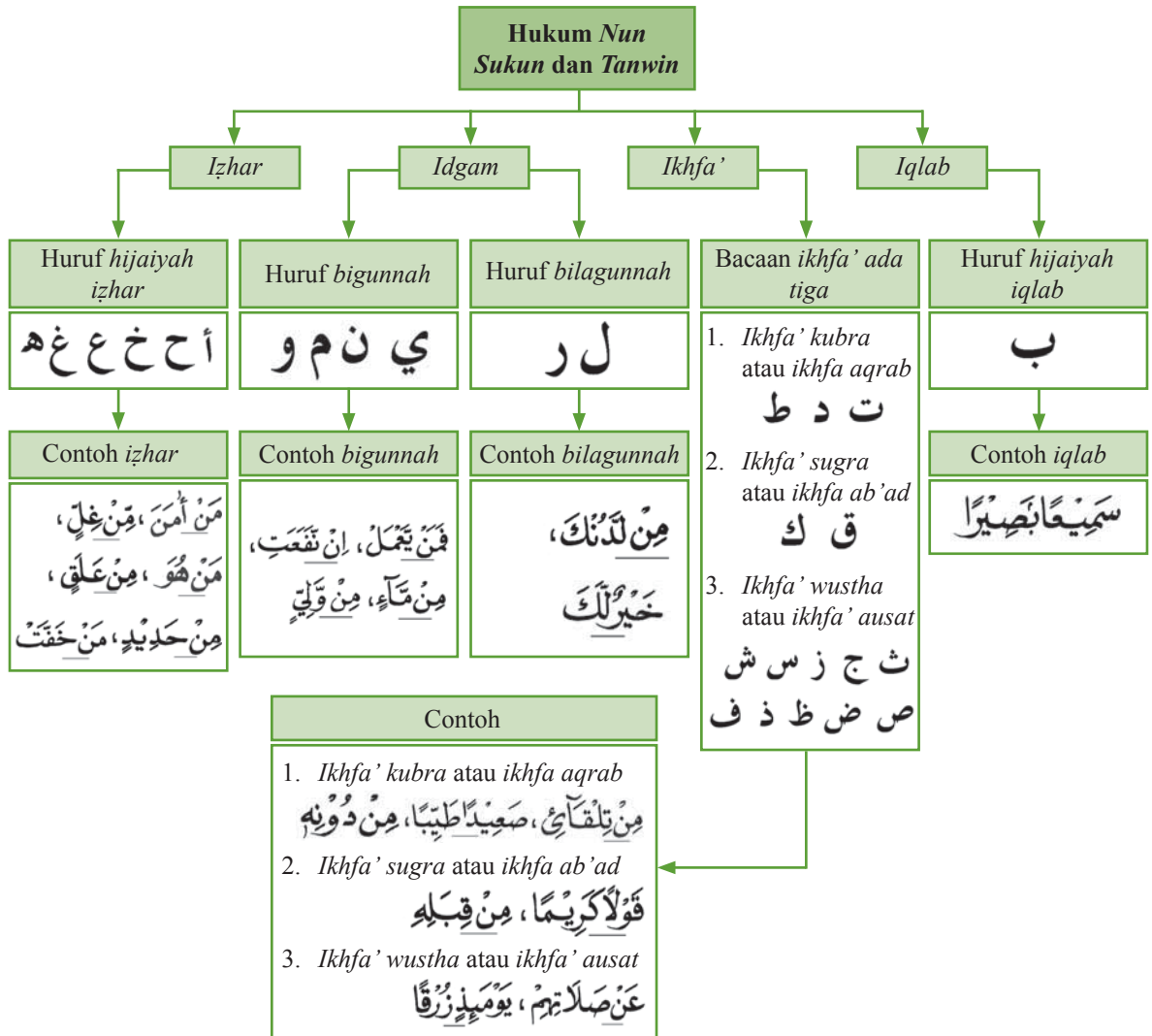


A. HUKUM BACAAN *NUN SUKUN (TANWIN)*

Nun sukun ialah huruf *nun* yang tidak memiliki tanda baris/harakat (نْ). *Tanwin* adalah bunyi *nun sukun* yang mengikuti bacaan, biasa ditandai dengan adanya baris dua ().



Nun sukun atau *tanwin* apabila bertemu dengan huruf hijaiyah, hukum bacaannya terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: *izhar*, *idgam*, *iqlab*, dan *ikhfa*.

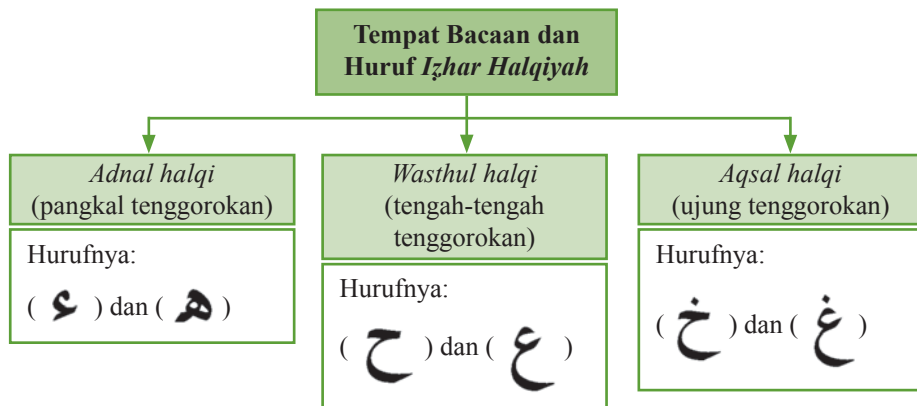


1. *Izhar*

Menurut bahasa, *izhar* artinya *jelas* atau *tegas*. Sementara itu, menurut istilah ialah *apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi maka hukum bacaannya adalah jelas atau tegas*.

Izhar khalqi berarti suara *nun sukun* atau *tanwin* tersebut nyata atau jelas tanpa ada suara dengung.

Huruf-huruf *izhar* disebut juga huruf *halqiyah* karena huruf-huruf dalam tenggorokan. *Izhar* berjumlah enam huruf dan tempat bacaannya terbagi tiga. Perhatikan bagan berikut ini.



Contoh *nun sukun* dan *tanwin* bertemu dengan huruf *halqi* yang enam, yaitu: (ع , ه , ح , ع , خ , غ)

Tabel Hukum *Nun Sukun* (نْ)

Keterangan	Bertemu	Kalimat	Huruf Halqi
<i>Nun sukun</i> bertemu dengan huruf-huruf <i>halqi</i> maka hukum bacaannya adalah jelas.	نْ ← أ	مَنْ أَمِنَ	أ
	نْ ← ح	مَنْ حَلِيدٍ	ح
	نْ ← خ	مَنْ خَفَّتْ	خ
	نْ ← ع	مَنْ عَلِقَ	ع

غ	مَنْ غَلٍ	نْ ← غ
ه	مَنْ هُوَ	نْ ← ه

Tabel Hukum *Tanwin* ($\frac{ا}{ه}$)

Keterangan	Bertemu	Kalimat	Huruf Halqi
<i>Tanwin</i> bertemu dengan huruf-huruf <i>halqi</i> maka hukum bacaannya adalah jelas.	أ ←	حَاسِدٍ إِذَا	أ
	ح ←	عَفْوٌ حَلِيمٌ	ح
	خ ←	كَلْبَةٍ خَبِيثَةٍ	خ
	ع ←	سَمِيعٌ عَلِيمٌ	ع
	غ ←	حَلِيمًا غَفُورًا	غ
	ه ←	قَوْمٍ هَادٍ	ه

2. Idgam

Secara bahasa, *idgam* artinya memasukkan atau meleburkan. Sementara itu, secara istilah ialah apabila *nun sukun* dan *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang enam, yaitu: (ي ر م ل و ن).

Hukum bacaan *idgam* terbagi dua, yaitu: *idgam bigunnah* dan *bilagunnah*.

a. *Idgam Bigunnah*

Idgam bigunnah berarti apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idgam bigunnah*, yaitu: (ي م و ن).

Idgam artinya memasukkan dan *bigunnah* artinya dengan dengung. Jadi, *idgam bigunnah* artinya memasukkan *nun sukun* atau *tanwin* kepada salah satu huruf *idgam* disertai dengan dengung.

Cara membaca *idgam bigunnah*, antara lain:

- memasukkan bacaan *nun sukun* atau *tanwin* ke huruf berikutnya;
- menahan bacaan selama 2 ketukan;
- mendengungkan bacaan dengan cara rongga hidung menahan dengungannya.

Contoh:

Hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin*.

- 1) Bacaan *nun sukun* (نْ)

Bertemu	Kalimat	Huruf <i>Idgam Bigunnah</i>
نْ ي	فَمَنْ يَعْمَلْ	ي
نْ ن	إِنْ تَفْعَلْ	ن
نْ م	مِنْ مَاءٍ	م
نْ و	مِنْ وَلِيٍّ	و

2) Bacaan *tanwin* ()

Bertemu	Dua Kalimat	Huruf <i>Idgam Bigunah</i>
ي <u> </u>	خَيْرَآيَرَهُ	ي
ن <u> </u>	قَوْمًا تَكْثُرُوا	ن
م <u> </u>	نَذِيرٌ مُّبِينٌ	م
و <u> </u>	شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا	و

Apabila *nun sukun* bertemu dengan salah satu huruf-huruf di atas, kedua-duanya terletak dalam satu kata, tidak di-*idgam*-kan tetapi di-*izhar*-kan, yakni harus dibaca dengan jelas dan nyata, seperti *izhar halqi*.

Contoh:

- 1) Dalam surah *Al-Baqarah* [2] : 201, berbunyi : الدُّنْيَا *dunya*
- 2) Dalam surah *Ar-Ra'd* [13] : 99, berbunyi : قِنْوَانٌ *qinwanu*
- 3) Dalam surah *Al-An'am* [6] : 99, berbunyi : بُنْيَانٌ *bunyanun*
- 4) Dalam surah *Aş-Shaf* [61] 4, berbunyi: صِنْوَانٌ *sinwaanun*

b. *Idgam Bilagunnah*

Idgam bilagunnah artinya apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu huruf ل atau ر. *Idgam* artinya memasukkan, sedangkan *bilagunnah* artinya dengan tanpa dengung. Jadi, *idgam bilagunnah* adalah memasukkan bacaan *nun sukun* atau *tanwin* ke huruf berikutnya tanpa disertai dengung.

Cara membacanya :

- 1) Bunyi bacaan *nun sukun* atau *tanwin* dimasukkan kepada huruf *idgam bilagunnah*.
- 2) Harus memendekkan suara tanpa dengung dengan panjang setengah *alif* atau satu *harkat*.
- 3) *Nun sukun* atau *tanwin* ketika bertemu *idgam bilagunnah* harus pada dua kalimat.

Tabel Hukum Nun Sukun (نْ)

Bertemu	Kalimat	Huruf Idgam Bilagunnah
نْ ل	مِنْ لَدُنْكَ	ل
نْ ر	مِنْ رَيْبِكُمْ	ر

Tabel Hukum Tanwin (نَ نِ نٌ)

Bertemu	Dua Kalimat	Huruf Idgam Bilagunnah
لَ نَ	خَيْرُكَ	ل
رَ نَ	غَفُورٌ رَّحِيمٌ	ر

3. *Ikhfa'*

Ikhfa' secara bahasa berarti *menutupi* atau *menyamarkan*. Sementara itu, secara istilah ialah *menyamarkan nun sukun atau tanwin karena timbul suara dengung apabila bertemu dengan huruf ikhfa' yang lima belas*.



Huruf *ikhfa'* yang lima belas, yaitu :

ت ث ج ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Nun sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa'* yang lima belas. Hukum bacaan *ikhfa'* terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: *ikhfa' kubra* atau *ikhfa' aqrab*, *ikhfa' sugra* atau *ikhfa' ab'ad*, dan *ikhfa' wusta* atau *ikhfa' ausat*.

a. *Ikhfa' Kubra* atau *Ikhfa' Aqrab*

Ikhfa' kubra atau *ikhfa' aqrab* adalah *nun sukun* atau *tanwin* yang bertemu dengan huruf *ikhfa'* yang lebih dekat pengeluaran huruf *hijaiyah*-nya (*makhraj*-nya) dengan *makhraj* huruf *nun*.

Huruf-huruf *ikhfa' kubra* tersebut, yaitu : ت د ط

Suara yang dihasilkan dari *ikhfa' kubra* atau *aqrab* mendekati bunyi “n”, dan suara berdengung lalu ditahan dua ketukan.

Contoh:

- 1) *Ikhfa' kubra/aqrab* dengan huruf *nun sukun*

Huruf <i>Ikhfa'</i>	Kalimat	Cara Membaca
نْ ← ت	مِنْ تِلْقَائِي	Berdengung dengan mendekati bunyi “n” lalu suara ditahan 2 ketukan
نْ ← د	مِنْ دُونِهِ	
نْ ← ط	مِنْ طِينٍ	

- 2) *Ikhfa' kubra/aqrab* dengan huruf *tanwin*

Huruf <i>Ikhfa'</i>	Kalimat	Cara Membaca
نْ ← —	مِنْ نِعْمَةٍ جُبْرِآي	Berdengung dengan mendekati bunyi “n” lalu suara ditahan 2 ketukan

د ← ُ	دَكَادَكَ	
ط ← ُ	صَعِدَاطِيبًا	

b. Ikhfa' Sugra atau Ikhfa' Ab'ad

Ikhfa' sugra atau *ikhfa' ab'ad* adalah *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf *ikhfa'* yang lebih jauh pengeluaran huruf *hijaiyah*-nya dari huruf *nun*.

Huruf-huruf *ikhfa' sugra*, yaitu: ق ك

Ikhfa' sugra dibaca berdentung dengan ukuran pendek. Bacaan *ikhfa' sugra* ini biasanya mengarah kepada bunyi “ng”.

Contoh:

- 1) *Ikhfa' sugra* atau *ikhfa' ab'ad* dengan huruf *nun sukun*

Huruf Ikhfa'	Kalimat	Cara Membaca
ن ← ق	مِنْ قَبْلِهِ	berdentung dengan ukuran pendek, biasanya, bunyi bacaannya mengarah kepada “ng”.
ن ← ك	مِنْ كُلِّ مَكَانٍ	

- 2) *Ikhfa' sugra* atau *ikhfa' ab'ad* dengan huruf *tanwin*

Huruf Ikhfa'	Kalimat	Cara Membaca
ن ← ق	كُلِّ شَيْءٍ قُبْلًا	berdentung dengan ukuran pendek, biasanya, bunyi bacaannya mengarah kepada “ng”.
ن ← ك	قَوْلًا كَرِيمًا	



c. Ikhfa' Wusta atau Ikhfa' Ausat

Ikhfa' wusta atau ikhfa' ausat adalah apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ikhfa'* yang tidak jauh dan tidak dekat dengan *makhraj*-nya huruf *nun*. Bacaan *Ikhfa' wusta atau ikhfa' ausat* mengarah ke “n – ng”, sedangkan huruf *fa* mengarah ke bunyi “m-f”.

Huruf-huruf *ikhfa' wusta*, yaitu:

ث ج ز س ش ص ض ظ ذ ف

Contoh:

- 1) *Ikhfa' wusta* pada huruf *nun sukun*

Huruf Ikhfa'	Kalimat	Cara Membaca
نْ ← ث	مَنْ ثَقُلَتْ	Bunyi bacaannya mengarah ke “n – ng”. sedangkan huruf <i>fa</i> mengarah ke bunyi “m-f”.
نْ ← ج	مِنْ جُوعٍ	
نْ ← ز	مَنْ زَكَّاهَا	
نْ ← ذ	فَأَنْذَرْتُكُمْ	
نْ ← س	مِنْ سَجِيلٍ	
نْ ← ش	مِنْ شَرٍّ	
نْ ← ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	

نُ ← ض	مِنْ ضَرِيْعٍ	
نُ ← ظ	أَفَلَا يَنْظُرُونَ	
نُ ← ف	مِنْ فَضْلِهِ	

2) *Ikhfa' wusta* pada huruf *tanwin*

Huruf <i>Ikhfa'</i>	Kalimat	Cara Membaca
ثُ ←	جَمِيعًا ثَمَّ	Bunyi bacaannya mengarah ke “n – ng”. sedangkan huruf fa mengarah ke bunyi “m-f”.
جُ ←	حُبًّا جَمًّا	
زُ ←	يَوْمَ ذِزُّرُقًا	
ذُ ←	كُلُّ نَفْسٍ ذَايِقَةٌ	
سُ ←	صِرَاطًا سُورِيًّا	
شُ ←	جَبَّارًا شَقِيًّا	
صُ ←	صَفًّا صَفًّا	

ض ←	قُوَّةٌ ضَعُفًا	
ظ ←	ظِلًّا ظَلِيلًا	
ف ←	وَكُلٌّ فِيهَا	

4. Iqlab

Iqlab secara bahasa adalah pindahnya sesuatu dari asalnya. Sementara itu, menurut istilah ialah *mengubah atau menggantikan huruf nun sukun dan tanwin menjadi suara mim sukun, lalu disembunyikan ke dalam huruf ba yang berbaris disertai dengan dengung*.

Huruf *iqlab* hanya ada satu huruf, yaitu : *ba* (ب).

Yang menyebabkan ditukarnya bacaan *nun sukun* dan *tanwin* menjadi suara *mim sukun* jika bertemu dengan huruf *ba*, yaitu;

- sulitnya menetapkan suara dengung dalam *nun sukun* dan *tanwin* yang diiringi dengan dua bibir tertutup;
- berbeda cara pengeluaran huruf *hijaiyah (makhraj)* kalau huruf *ba* pengeluarannya pada dua bibir, sedangkan huruf *nun* atau *tanwin* pengeluarannya pada ujung lidah.

Bunyi *nun sukun* atau *tanwin* diganti dengan *mim* disertai dengan dengung.

Contoh :

Tabel Hukum Nun Sukun (نْ)

Bertemu	Kalimat	Huruf Iqlab
نْ ب	مِنْ بَعْدِ	ب

Tabel Hukum *Tanwin* ()

Bertemu	Kalimat	Huruf Iqlab
ب —	سَمِيعًا بَصِيرًا	ب



B. SURAH *AL-QADAR* YANG MENGANDUNG *NUN SUKUN* ATAU *TANWIN*

Coba perhatikan hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* pada surah *Al-Qadar* yang digaris-bawahi berikut ini!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ① وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ②
 لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ③ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا
 بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ④ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ⑤

Hukum Bacaan <i>Nun Sukun</i>	Hukum Bacaan <i>Tanwin</i>	Keterangan
انْزَلْنَاهُ نْ ← ز	—	<i>Nun sukun</i> bertemu dengan <i>za</i> , di baca <i>ikhfa'</i> . Bacaannya mengarah ke “n – ng”.
—	خَيْرٌ مِّنْ — ← م	<i>Tanwin dammahtain</i> bertemu dengan <i>mim</i> dibaca <i>idgam bigunnah</i> . Bacaannya masuk dengan cara dengung.

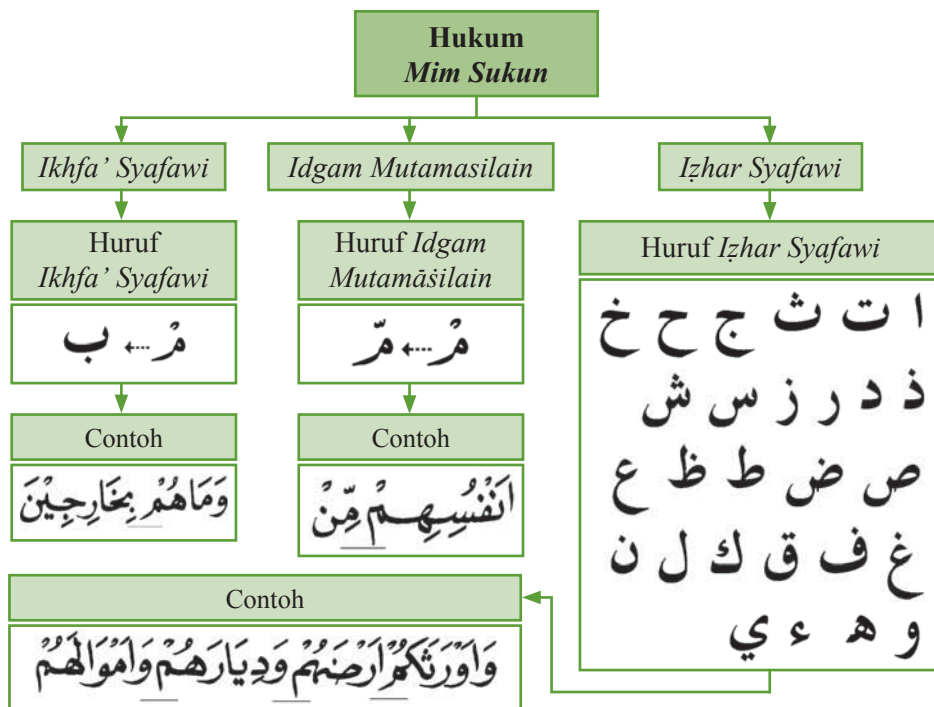
مِنْ أَلْفٍ نَ ← أ	—	<i>Nun sukun</i> bertemu dengan <i>hamzah</i> dibaca <i>izhar</i> . Bacaannya jelas atau tegas.
مِنْ كُلِّ نَ ← ك	—	<i>Nun sukun</i> bertemu dengan <i>kaf</i> , bacaannya <i>ikhfa'</i> . Bunyi bacaan biasanya mengarah kepada “ng”.
—	سَلَامٌ هِ ← ه	<i>Tanwin</i> bertemu dengan <i>ha</i> , dibaca <i>izhar</i> . Bacaannya jelas atau tegas.



C. HUKUM BACAAN MIM SUKUN

Mim sukun adalah huruf *mim* yang tidak memiliki tanda baris/harakat (مْ). Ada tiga hukum bacaan *mim sukun* apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, yaitu: *izhar syafawi*, *ikhfa' syafawi*, dan *idgam mutamāsilain*.

Perhatikan bagan berikut ini!



1. *Izhar Syafawi*

Izhar berarti jelas atau terang. Sementara itu, *syafawi* berarti bibir. Jadi, *izhar syafawi* adalah terang di bibir dengan mulut tertutup. Tempat keluarnya (*makhraj*-nya) huruf berada di bibir. Huruf yang dibaca jelas pada bacaan ini adalah huruf *mim sukun*-nya.

Jumlah huruf *izhar syafawi* 27 huruf *hijaiyah*, kecuali huruf *mim* م dan *ba* ب.

Contoh hukum bacaan *mim sukun* bertemu dengan huruf *hijaiyah*:

<i>Izhar Syafawi</i>	<i>Mim Sukun Bertemu Huruf Hijaiyah</i>
مُـ ا	وَخَلَقَكُمْ أَزْوَاجًا
مُـ ت	أَنْعَمْتَ
مُـ ج	لَهُمْ جَنَّاتُ
مُـ س	نُومًا كُورًا سُبَاتًا
مُـ ن	الْمُنَجَّلِ

2. *Ikhfa Syafawi*

Ikhfa syafawi adalah apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *ba*. *Mim sukun* yang bertemu dengan huruf *ba* harus dibaca samar-samar, suara bacaan huruf *mim* dan *ba* berada di bibir.

Contoh hukum *mim sukun* yang dibaca *ikhfa' syafawi*:

<i>Ikhfa Syafawi</i>	<i>Mim Sukun Bertemu Huruf ba</i>
مُـ ب	وَمَا هُمْ بِمُخَارِجِينَ

3. *Idgam Mutamasilain*

Idgam mutamāsilain adalah apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *mim*. Cara membacanya adalah dengan memasukkan suara huruf *mim sukun* ke dalam huruf *mim* di depannya. Kedua bibir dirapatkan disertai dengan

dengung.

Idgam mutamāsilain disebut juga *idgam mimi* karena *mim mati* bertemu dengan huruf yang sama, yaitu *mim*.

Contoh hukum *mim sukun* yang dibaca *idgam mutamāsilain*:

Idgam Mutamasilain	Mim Sukun Bertemu Huruf mim
مَرْمَرٌ	الْأَنْفُسِهِمْ مِّنْ



D. SURAH AL-FĪL YANG MENGANDUNG BACAAN MIM

Coba perhatikan hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* pada surah *Al-Fīl* yang digaris-bawahi berikut ini!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْفِيلُ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ① أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي
 تَضْلِيلٍ ② وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ③ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ
 مِّنْ سِجِيلٍ ④ فَجَعَلَهُمْ كَعَصِفٍ أَلْعُفٍ ⑤

Hukum Bacaan Mim Sukun	Keterangan
مَرْمَرٌ ت الْفِيلُ	<i>Mim sukun</i> bertemu dengan <i>ta</i> dibaca <i>iẓhar syafawi</i> , dibaca terang di bibir dengan mulut tertutup.
مَرْمِي أَلَمْ يَجْعَلْ	<i>Mim sukun</i> bertemu dengan <i>ya</i> dibaca <i>iẓhar syafawi</i> , dibaca terang di bibir dengan mulut tertutup.
مَرْمِي كَيْدَهُمْ فِي	<i>Mim sukun</i> bertemu dengan <i>fa</i> dibaca <i>iẓhar syafawi</i> , dibaca terang di bibir dengan mulut tertutup.

عَلَيْمٌ طَيِّراً مَرَّةً ط	Mim sukun bertemu dengan <i>ta</i> , dibaca <i>iẓhar syafawi</i> , dibaca terang di bibir dengan mulut tertutup.
تَرْمِيهِمْ بِحَبَّارٍ مَرَّةً ب	Mim sukun bertemu dengan huruf <i>ba</i> . Mim sukun yang bertemu dengan huruf <i>ba</i> harus dibaca samar-samar. Suara bacaan huruf <i>mim</i> dan <i>ba</i> berada di bibir.
فَعَلَهُمْ كَعَصِفٍ مَرَّةً ك	Mim sukun bertemu dengan huruf <i>ba</i> . Mim sukun yang bertemu dengan huruf <i>ba</i> harus dibaca samar-samar. Suara bacaan huruf <i>mim</i> dan <i>ba</i> berada di bibir.

RANGKUMAN

1. *Nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *hijaiyah*, hukum bacaannya terbagi menjadi 4, yaitu: *iẓhar*, *idgam*, *iqlab*, dan *ikhfa*.
2. Menurut bahasa, *iẓhar* artinya *jelas* atau *tegas*. Sementara itu, menurut istilah ialah *apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi maka hukum bacaannya adalah jelas atau tegas*.
3. Hukum bacaan *idgam* terbagi dua, yaitu: *idgam bigunnah* dan *bilagunnah*.
4. *Ikhfa* secara bahasa berarti *menutupi* atau *menyamarkan*.
5. Hukum bacaan *ikhfa* terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu: *ikhfa' kubra* atau *ikhfa' aqrab*, *ikhfa' sugra* atau *ikhfa' ab'ad*, dan *ikhfa' wusta* atau *ikhfa' ausat*.
6. *Iqlab* secara bahasa adalah pindahnya sesuatu dari asalnya.
7. Huruf *iqlab* hanya ada satu huruf, yaitu : *ba* (ب)
8. Ada tiga hukum bacaan *mim sukun* (مْ) apabila bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyah*, yaitu: *iẓhar syafawi*, *ikhfa' syafawi*, dan *idgam mutamāsilain*.

BEE ERZI

Pada bab ini, kamu belajar cara membaca huruf yang mengandung *nun sukun/tanwin* dan *mim sukun*. Apakah kamu telah memahami pelajaran ini? Apabila kamu telah memahami pelajaran ini, pelajaran ilmu tajwidmu berarti sudah menunjukkan kemajuan.

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Perhatikan bacaan *nun sukun* berikut ini!

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ

Bacaan *nun sukun* tersebut disebut. . .

- a. *iẓhar*
c. *idgam bigunnah*
- b. *iqlab*
d. *idgam bilagunnah*

2. Perhatikan bacaan *nun sukun* berikut ini!

مِنْ سَجِيلٍ

Bacaan *nun sukun* tersebut disebut

- a. *iẓhar*
c. *idgam bigunnah*
- b. *ikhfa'*
d. *idgam bilagunnah*

3. Perhatikan bacaan *tanwin* berikut ini!

طَيْرًا أَبَابِيلَ

Bacaan *tanwin* di atas disebut

- a. *izhar*
c. *idgam bigunnah*
- b. *ikhfa'*
d. *idgam bilagunnah*

4. Perhatikan bacaan *tanwin* berikut ini!

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

Bacaan *tanwin* di atas disebut

- a. *iẓhar*
c. *idgam bigunnah*
- b. *ikhfa'*
d. *idgam bilagunnah*

5. Huruf-huruf *izhar* disebut juga huruf *halqiyah* karena huruf-huruf dalam tenggorokkan. Yang tidak termasuk tempat huruf-huruf *izhar* adalah . . .

- a. *adnal halqi*
c. *wasthul halqi*

8. $\overset{?}{\text{م}} \leftarrow \dots \overset{?}{\text{م}}$

a. *idgam mutamasilain* b. *izhar syafawi*
c. *ikhfa' syafawi* d. *idgam mim*

9. مُر ← ب

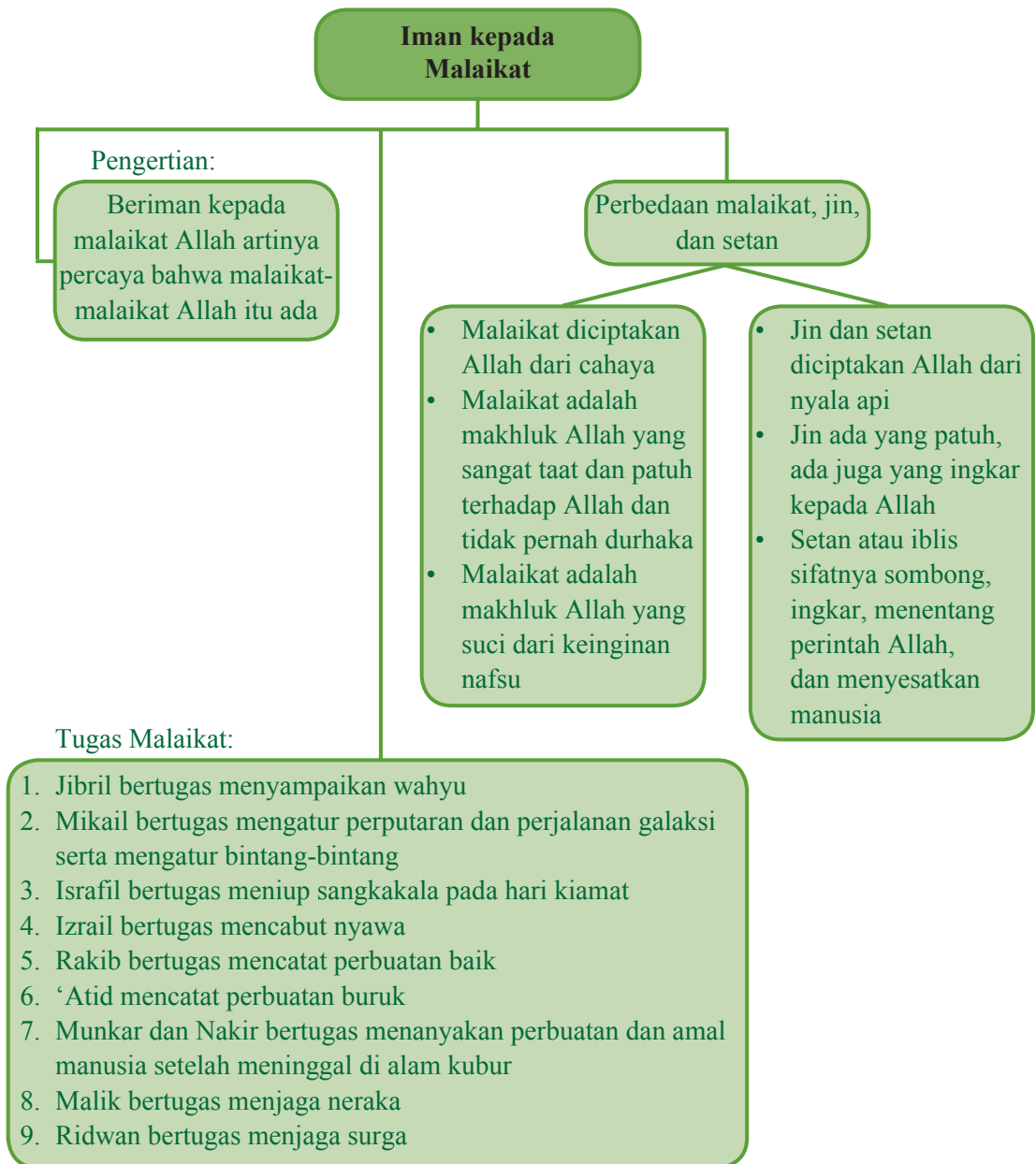
a. *idgam mutamāsilain* b. *izhar syafawi*
c. *ikhfa' syafawi* d. *idgam mim*

- a. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
b. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ
c. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
d. إِنَّمَا عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ

1. Jelaskan pengertian *nun sukun*, *tanwin*, dan *mim sukun*!
2. Tulislah salah satu contoh *nun sukun* dan *mim sukun*!
3. Jelaskan hukum-hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin*!
4. Jelaskan hukum-hukum bacaan *mim sukun*!
5. Jelaskan perbedaan antara hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* dan *mim sukun*!

Carilah beberapa contoh bacaan *nun sukun/tanwin* dari Al-Qur'an. Serahkan hasilnya pada gurumu untuk dinilai.

Peta Konsep 11



Kata Kunci

Malaikat, tugas, dan perbedaannya dengan makhluk lain.

Bab 11

IMAN KEPADA MALAIKAT

Malaikat termasuk makhluk gaib. Mereka diberi izin oleh Allah untuk menyerupai seorang laki-laki yang tampan dan berbaju serba putih. Hal ini sering dialami oleh Nabi. Bahkan, para sahabat Rasul, seperti Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali bin Abu Talib.

Berkaitan dengan itu, pada bab ini, kamu akan belajar bagaimana meningkatkan keimanan terhadap malaikat. Setelah mempelajari hal tersebut, kamu diharapkan dapat menjelaskan arti beriman kepada malaikat dan menjelaskan tugas-tugasnya.



A. PENGERTIAN BERIMAN KEPADA MALAIKAT ALLAH

Kata *malaikat* berasal dari bahasa Arab yang berarti *menyampaikan pesan*. Menurut agama Islam, malaikat artinya *makhluk Allah gaib dan diciptakan dari nur atau cahaya*. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. adalah percaya sepenuhnya bahwa malaikat-malaikat Allah itu ada. Percaya kepada malaikat termasuk rukun iman ke dua, yaitu beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt. Firman Allah swt.:

Sumber: beritaislam.wordpress.com

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ
وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ۝١٩ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ۝٢٠

(الانبیاء : ١٩-٢٠)



Artinya :

... Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. (19) Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang (20) (Surah Al-Anbiyā [21]:19-20)



B. PERBEDAAN MALAIKAT, JIN, DAN SETAN (IBLIS)

Allah menciptakan alam semesta beserta isinya dalam dua bentuk, bentuk nyata atau berwujud dan tidak tampak atau gaib. Makhluk yang nyata, yaitu ciptaan Allah yang bisa dilihat, didengar, dan diraba, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Sementara itu, makhluk gaib adalah kebalikannya, yaitu ciptaan Allah yang tidak dapat dilihat, didengar, dan diraba, seperti malaikat, jin, dan setan (iblis).

Perbedaan malaikat, jin, dan setan (iblis) dijelaskan menurut Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

1. Dalam Segi Ciptaan

Hadis Nabi Muhammad saw.:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ
وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Aisyah r.anha berkata, dari Nabi Muhammad saw. bersabda: "Malaikat itu diciptakan dari cahaya dan jin diciptakan dari nyala api, sedangkan manusia diciptakan dari apa yang telah diterangkan kepadamu semua (dari tanah)." (H.R. Muslim)

Hadis ini menjelaskan bahwa malaikat, setan, dan manusia dijadikan oleh Allah swt. dari asal yang berbeda. Menurut hadis tersebut, malaikat dijadikan Allah swt. dari *nur* (cahaya), setan dan jin dijadikan dari nyala api, sedangkan manusia dijadikan Allah dari tanah.

2. Dalam Segi Sifat-sifatnya

a. Sifat-sifat Malaikat

- 1) Malaikat adalah makhluk Allah swt. yang sangat taat dan patuh terhadap perintah-Nya dan tidak pernah berbuat durhaka.



Firman Allah swt.:

غُلَظُّ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

(التحریم: ٦)

Artinya:

"...Penjaganya malaikat-malikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada Mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Surah At-Tahrīm [66]: 6)

- 2) Malaikat adalah makhluk Allah yang suci dari keinginan nafsu. Ia selalu merasa takut terhadap Allah swt.. Firman Allah swt.:

...وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ④٩ يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ

Artinya: (التحل: ٤٩-٥٠) مَا يُؤْمَرُونَ ⑤٠

"... dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri, Mereka takut kepada Tuhan yang (berkuasa) di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)." (Surah An-Nahl [16]: 49- 50)

b. Sifat-sifat Jin dan Setan (Iblis)

- 1) Jin ada yang patuh kepada Allah, ada juga yang ingkar.

Firman Allah swt.:

وَأَنَّا مَتَّ الصَّالِحُونَ وَمِمَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ⑪

(الجن: ١١)

Artinya :

"Dan sesungguhnya di antara kami (jin) ada yang saleh dan ada (pula) kebalikannya. Kami menempuh jalan yang berbeda-beda." (Surah Al-Jin [72]: 11)

- 2) Setan atau iblis sifatnya sombong, ingkar, menentang perintah Allah swt. dan menyesatkan manusia.

Firman Allah swt.:

قَالَ يٰٓإِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِإِيَّائِي ۖ اسْتَكْبَرْتَ أَفْكَنتَ

مِنَ الْعَالِينَ ⑤٥ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ ⑤٦

قَالَ فَخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ⑤٧ وَإِنَّ عَلَيْكَ لعَنَتِي ۖ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ⑤٨

(ص: ٧٥-٧٨)

Artinya:

“(Allah) berfirman, Wahai Iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Aku ciptakan dengan kekuasaan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri atau kamu (merasa) termasuk golongan yang (lebih) tinggi? (75) (Iblis) berkata, Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah (76) (Allah) berfirman, Kalau begitu keluarlah kamu dari surga! Sesungguhnya, kamu adalah makhluk yang terkutuk” (77) (Surah Sad [38]: 75-77)

3. Dalam Tujuan Ciptaan

Tujuan malaikat diciptakan oleh Allah swt. untuk senantiasa taat dalam melaksanakan perintah Allah swt. dan tidak pernah berbuat maksiat. Perhatikan lagi surah *At-Tahrim* ayat 6.

Sementara itu, jin sama dengan manusia, yakni diciptakan untuk beribadah kepada Allah swt..

Firman Allah swt.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَّت : ٥٦)

Artinya :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Surah *Az-Zāriyāt* [51]: 56)

Secara garis besar, perbedaan malaikat dengan makhluk gaib lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Malaikat	Iblis/Setan	Jin
1. Malaikat diciptakan dari cahaya	1. Iblis/setan diciptakan dari api	1. Jin diciptakan dari api
2. Malaikat beriman dan taat kepada Allah	2. Iblis/setan sifatnya som-bong dan membangkang	2. Jin ada yang mukmin dan adapula yang kafir
3. Malaikat bertasbih, bertahmid, dan menyucikan nama Allah	3. Iblis/setan mengajarkan si-hir kepada manusia	3. Golongan jin yang kafir selalu menyesatkan ma-nusia
4. Malaikat selalu membantu dan meneguhkan hati nurani	4. Iblis/setan menyesatkan manusia	4. Jin terdiri atas laki-laki dan perempuan
5. Malaikat selalu meminta am-pun kepada Allah bagi orang yang beriman	5. Iblis/setan membisikan ke dalam dada manusia	
6. Malaikat tidak berkelamin laki-laki dan perempuan		



C. TUGAS DAN NAMA PARA MALAIKAT

Baik dalam Al-Qur'an maupun hadis, tidak diterangkan jumlah malaikat Allah seluruhnya. Namun, yang wajib diketahui hanya sepuluh malaikat.

1. Jibril

Malaikat Jibril adalah kepala seluruh para malaikat. Dalam Al-Qur'an, banyak nama yang diberikan kepadanya, seperti "Ruhul Amin" yang berarti roh yang diberikan kepercayaan, "Ruhul Kudus" yang artinya roh yang suci, dan sebagainya. Tugas utama Malaikat Jibril adalah menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul Allah swt. Wahyu tersebut untuk disampaikan kepada umat manusia.

2. Mikail

Segala yang terjadi di bumi dan alam sekitarnya sangat mengagumkan. Hal ini tentunya akan mempertebal keimanan kita kepada Allah swt. Malaikat yang ditugasi Allah untuk mengatur jagat raya ini adalah Malaikat Mikail. Malaikat Mikail ditugaskan untuk mengatur perputaran dan perjalanan galaksi yang tak berujung, mengatur bintang-bintang yang tak terhingga jumlahnya, mengatur perjalanan tata surya, mengatur bumi dengan segala isinya, mengatur turunnya hujan, panas, siang dan malam, berat dan ringan, dan sebagainya. Semua tugas itu dilakukannya dengan izin dan kehendak Allah swt.

3. Israfil

Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat. Tiupan Malaikat Israfil merupakan perintah Allah swt. Tiupan sangkakala Malaikat Israfil yang pertama mengakibatkan rusaknya alam dunia dengan segala isinya, termasuk matinya semua makhluk yang hidup. Kemudian, tiupan sangkakala yang kedua membangkitkan semua umat manusia dari alam kubur dan dikumpulkannya di *Padang Mahsyar* untuk di *hisab*. Firman Allah:

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا

(الكهف: ٩٩)

Artinya:

"Dan pada hari itu kami biarkan mereka bergelombang (bercampur baur) satu dengan yang lainnya, serunai ditiup, mereka akan dikumpulkan semua". (Surah Al-Kahf[18]: 99)



4. Izrail

Malaikat Izrail disebut juga dengan Malaikat Maut. Hal ini dikarenakan Malaikat Izrail tugasnya adalah mencabut nyawa seluruh makhluk hidup yang bernyawa. Bila sampai waktunya dan semua makhluk hidup sudah mati, ia akan mencabut nyawanya sendiri. Firman Allah swt.:

قُلْ يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ
(السَّجْدَةُ: ١١)

Artinya:

"Katakanlah! Kamu diwafatkan oleh malaikat maut, yang diwakilkan kepadanya untuk mewafatkan kamu. Kemudian, kamu akan dikembalikan kepada Tuhanmu". (Surah As-Sajdah [32]: 11)

5. Rakib dan 'Atid

Setiap perkataan dan perbuatan manusia pastilah akan dimintai pertanggungjawabannya, tidak ada sedikitpun perbuatan baik dan buruk kita terhindar dari pengawasan kedua malaikat Allah, yakni Rakib dan 'Atid. Malaikat Rakib dan 'Atid bertugas untuk mengawasi dan mencatat perbuatan dan perkataan manusia. Yang baik dicatat oleh Malaikat Rakib yang selalu ada di sebelah kanan manusia, sedangkan yang buruk dicatat oleh Malaikat 'Atid yang selalu berada di sebelah kiri manusia.

Firman Allah swt.:

مَا يَلْفُظُونَ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (ق: ١٨)

Artinya:

"Tidak ada sesuatu perkataan yang dikatakan melainkan ada malaikat yang mengawasi dan meneliti." (Surah Qāf[50]: 18)

6. Munkar dan Nakir

Setelah meninggal dunia, manusia akan memasuki tahap selanjutnya, yaitu alam kubur. Di alam kubur ini, manusia akan ditanya oleh dua malaikat Allah, yaitu Malaikat Munkar dan Nakir. Kedua malaikat ini bertugas menanyakan perbuatan atau amal manusia setelah mati di alam kubur.

Firman Allah swt.:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ (الْمَلِك: ٢)

Artinya:

"Dialah yang menjadikan hidup dan mati, untuk menguji kamu siapakah amalnya yang lebih baik". (Surah Al-Mulk [67]: 2)

7. Malik

Malaikat Malik bertugas menjaga neraka. Malaikat Malik disebut juga Malaikat Zabaniyah. Sebagaimana ditegaskan Allah swt. dalam Al-Qur'an:

سَدَّعُ الزَّبَانِيَّةُ (العلق: ٨)

Artinya:

"Nanti kami akan memanggil malaikat Zabaniyah, (penjaga neraka)". (Surah Al-A'laq [96]: 18)

8. Ridwan

Malaikat Ridwan bertugas menjaga dan memelihara surga yang merupakan tempat bagi manusia untuk menerima ganjaran pahala, sebagai balasan perbuatan baiknya selama hidup di dunia.

Firman Allah swt.:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَابْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (فصلت: ٣٠)

Artinya:

"Sesungguhnya orang-orang telah berkata: "Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka tetap pada pendirian itu, tentu malaikat akan turun untuk menemui mereka, agar mereka tidak merasa takut dan tidak berduka cita. Berilah mereka kabar gembira dengan surga yang telah dijanjikan kepadamu". (Surah Fussilat [41]: 30)



D. KETERKAITAN TUGAS MALAIKAT ALLAH DENGAN PERBUATAN MANUSIA

Keterkaitan tugas malaikat Allah dengan perbuatan manusia adalah:

- 1) Dengan iman kepada Malaikat, kita sadar bahwa manusia harus selalu berbuat baik dan menjauhi berbuat buruk.
- 2) Dengan iman kepada Malaikat, kita sadar bahwa segala perbuatan kita selalu dicatat.
- 3) Malaikat ada yang mengatur rezeki, mencabut nyawa, meniup sangkakala, itu semua menandakan betapa Allah telah menyiapkan segala kehidupan dunia dan akhirat untuk manusia, nyatalah janji Allah benar dan ancaman Allah terbukti.



RANGKUMAN

1. Yang membedakan malaikat, jin, setan, dan iblis adalah dari segi asal diciptakan, sifat-sifat, dan tujuan diciptakannya.
2. Malaikat diciptakan dari nur atau cahaya, sedangkan jin, setan, dan iblis diciptakan dari api atau nyala api.
3. Malaikat memiliki sifat-sifat patuh dan taat pada perintah Allah, sedangkan jin, setan, dan iblis sifatnya sombong, ingkar, menentang perintah Allah.
4. Tugas jin sama dengan manusia, yakni untuk beribadah kepada Allah swt.
5. Kalau iblis sebenarnya untuk taat kepada Allah swt., namun mereka ingkar, sombong, dan menyesatkan manusia .

REFLEKSI

Pada bab ini, kamu diajarkan untuk mengimani para malaikat Allah swt. Apa yang telah kamu peroleh setelah mempelajari malaikat dan tugas-tugas yang diembannya? Apakah keimananmu lebih meningkat?

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Kata Malaikat berasal dari bahasa Arab yang berarti . . .
 - a. menyampaikan pesan
 - b. taat
 - c. cahaya
 - d. sujud

2. خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ

Hadis tersebut artinya . . .

- a. malaikat adalah makhluk yang patuh dan taat kepada Allah swt.
- b. malaikat diciptakan dari nur atau cahaya
- c. malaikat diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah
- d. semua benar

3. Yang bukan makhluk gaib adalah
 - a. iblis
 - b. jin
 - c. malaikat
 - d. manusia
4. Manusia diciptakan dari . . . , sedangkan malaikat dari
 - a. air – udara
 - b. saripati tanah – nur Illahi
 - c. sari pati tanah – api
 - d. panasnya api – nur Illahi
5. Tugas dari Malaikat Jibril adalah
 - a. mencabut nyawa
 - b. membagi hujan
 - c. menunggu surga
 - d. menyampaikan wahyu
6. Tugas Malaikat Mikail adalah
 - a. mencabut nyawa
 - b. membagi rezeki
 - c. menunggu surga
 - d. menyampaikan wahyu
7. Malaikat yang tugasnya bertanya di alam kubur adalah
 - a. Rakib dan ‘Atid
 - b. Ijrail dan ‘Atid
 - c. Malik dan Ridwan
 - d. Munkar dan Nakir
8. Malaikat yang tugasnya mencatat perbuatan baik dan buruk adalah
 - a. Rakib dan ‘Atid
 - b. Ijrail dan ‘Atid
 - c. Malik dan Ridwan
 - d. Munkar dan Nakir
9. Firman Allah swt. yang menyatakan bahwa jin sama dengan manusia, yakni diciptakan untuk beribadah kepada Allah swt. terdapat dalam
 - a. surah *Al-Hijr* [15]:27
 - b. surah *Sād* [38]: 76
 - c. surah *At-Taḥrīm* [66] : 6
 - d. surah *Az-Zāriyāt* [51]: 56
10. Kesombongan iblis atau setan dijelaskan lewat Firman Allah swt. . . .
 - a. surah *Al-Hijr* [15]:27
 - b. surah *Sād* [38]: 75-77
 - c. surah *At-Taḥrīm* [66] : 6
 - d. surah *Az-Zāriyāt* [51]: 56

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian malaikat Allah menurut istilah!
2. Jelaskan perbedaan antara malaikat, jin, setan, dan iblis!
3. Sebutkan sepuluh nama malaikat Allah yang wajib diketahui!
4. Sebutkan keterkaitan tugas malaikat Allah dengan perbuatan manusia!
5. Jelaskan beberapa tugas malaikat Allah!

KEGIATAN

Buatlah karya tulis mengenai nama-nama malaikat Allah dan tugasnya. Kumpulkan hasilnya untuk dinilai gurumu.

Peta Konsep 12



Kata Kunci

Kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

Bab 12

PERILAKU TERPUJI (KERJA KERAS, TEKUN, ULET, DAN TELITI)

Rasulullah dan sahabat-sahabat telah memberi teladan agar umatnya berkerja keras, tekun, ulet, dan selalu berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan. Rasulullah dan sahabat-sahabat tidak ada yang duduk berpangku tangan saja mengharapkan rezeki diturunkan Allah dari langit. Mereka berjuang, bekerja, berusaha, berdagang, dan mengembara.

Pada bab ini, kamu akan belajar membiasakan perilaku terpuji. Setelah mempelajari hal ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti, menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti serta membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.



A. PERILAKU TERPUJI KERJA KERAS

1. Pengertian Kerja Keras Berikut Dalilnya

Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Kerja yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk memperoleh makanan, pakaian, jaminan, dan kebahagiaan hidupnya.

Kerja keras artinya melakukan sesuatu untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh. Kerja keras untuk mencapai tujuan atau prestasi sebaiknya disertai dengan berserah diri (tawakal) kepada Allah swt., baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.



● Sumber: www.salmanitb.com

Firman Allah swt.:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِدِينَ (القصص: ٧٧)

Artinya:

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan". (Surah Al-Qasas [28]: 77).

2. Membiasakan Perilaku Kerja Keras

Perilaku kerja keras sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau tidak hanya menghabiskan waktu untuk mengingat Allah saja, tetapi bekerja keras berdakwah, baik di Mekah maupun Madinah. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat meneladaninya bahwa kita diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk membiasakan perilaku bekerja keras, tidak boleh berangan-angan atau bergantung pada orang lain dengan meminta-minta.

Agar kita mendapatkan hasil kerja yang baik, yang perlu dilakukan adalah rajin dan bekerja keras agar berhasil dan dapat mencukupi kebutuhan hidup, meningkatkan kreativitas, berdoa dan bertawakal kepada Allah, berlaku jujur, tidak mudah berputus asa dan bersabar jika mengalami kegagalan, selalu bersyukur atas rahmat Allah yang diterima.

Perintah untuk bekerja, berkarya, dan mencari rezeki yang halal dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Firman Allah saw.:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
(التوبة: ١٠٥)

Teladan

Rasulullah saw. dan para sahabat adalah orang-orang yang menyukai kerja keras. Rasulullah saw. selain bekerja untuk umatnya, beliau juga tidak bergantung kepada orang lain. Contohnya, beliau memperbaiki sendiri sandalnya yang rusak, menambal sendiri bajunya, memerah sendiri susu kambingnya, dan melayani keluarganya.

Artinya:

“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Surah At-Taubah [9]:105).

Hadis Nabi Muhamamd saw. :

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ
(رواه البخارى)

Artinya:

“Dari miqdam r.a. berkata : Nabi Muhammad saw. bersabda: “Tidak satu pun makanan yang dimakan seseorang lebih baik daripada kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud makan dari hasil kerja tangannya”. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas menjelaskan pada kita tentang membiasakan bekerja dengan tekun, tidak berpangku-tangan mengharapkan balas kasihan orang lain.



B. PERILAKU TERPUJI TEKUN DAN ULET

Islam menyuruh setiap muslim tekun dan ulet bekerja. Sebaliknya, Islam mencela orang yang malas dan berpangku tangan.

1. Arti Tekun dan Ulet dengan Dalilnya

Tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam belajar dan menuntut ilmu pun, kita harus menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar dan tekun, kita dapat meraih kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Firman Allah swt.:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat . Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Surah Al-Mujādilah [58]: 11)

Ulet artinya tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita.

Hadis Nabi Muhammad saw.:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ
كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه عساکر)

Artinya:

“Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi .”(H.R. Ibnu ‘Asyakir)

2. Membiasakan Perilaku Tekun dan Ulet

Sifat tekun dan ulet dalam semua pekerjaan akan menguntungkan dan membahagiakan, baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat. Segala yang ada di permukaan bumi ini adalah karunia Allah untuk manusia. Hanya manusia yang tekun dan ulet bekerja saja yang akan memperoleh manfaat dari karunia Allah swt. Begitu pula surga di akhirat nanti, hanya disediakan oleh Allah untuk orang-orang yang tekun atau rajin beramal dan beribadah waktu hidup di dunia.

Membiasakan berperilaku tekun dan ulet dalam belajar adalah kewajiban utama pelajar. Dengan berperilaku tekun dan ulet, niscaya segala keinginan insya Allah akan terwujud. Untuk itu, biasakanlah berperilaku tekun dan ulet dalam setiap pekerjaan, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.



C. PERILAKU TELITI

Nabi Muhammad saw. bersabda, “Suatu hari Rasulullah berkata kepada Asyaj Abdul Qais:”Sesungguhnya ada dua perkara di dalam dirimu yang disukai Allah, yaitu kritis dan ketelitian” (H.R. Muslim)



1. Pengertian Teliti dan Dalilnya

Teliti artinya berhati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Teliti dapat berarti juga cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (الحجرات : ٦)

Artinya

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (Surah Al-Hujurat [49] : 6).

2. Membiasakan Perilaku Teliti

Kita harus membiasakan diri bekerja dengan teliti. Pekerjaan yang dilakukan dengan teliti biasanya mendatangkan hasil yang baik. Sebaliknya, apabila pekerjaan dilakukan tidak dengan teliti, hasilnya sering mengecewakan.

Kita harus membiasakan teliti dalam semua perbuatan. Contohnya salat, kita harus teliti mulai dari kebersihan dan kesucian pakaian yang kita gunakan. Kemudian, cara berwudu' harus benar, jangan asal disiram saja. Dalam belajar, kita harus teliti, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Inilah ciri pribadi Muslim yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

RANGKUMAN

1. Seorang Muslim hendaklah memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.
2. Kerja keras artinya melakukan sesuatu untuk mencari nafkah dengan sungguh-sungguh.
3. Kerja keras untuk mencapai tujuan atau prestasi sebaiknya disertai dengan berserah diri (tawakal) kepada Allah swt., baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.
4. Tekun artinya mengarahkan pemikiran dan perasaan pada kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

6. Yang tidak termasuk perilaku tekun adalah . . .
 - a. giat belajar
 - b. sungguh-sungguh dalam pekerjaan
 - c. tekun dalam menuntut ilmu
 - d. berhati-hati dalam pekerjaan
7. Yang termasuk perilaku teliti adalah . . .
 - a. giat belajar
 - b. sungguh-sungguh dalam pekerjaan
 - c. tekun dalam menuntut ilmu
 - d. tidak terburu-buru dalam berwudu
8. Manfaat bekerja keras, antara lain . . .
 - a. bekal kehidupan dunia, yang bermanfaat untuk diri sendiri atau masyarakat.
 - b. memperoleh pujian dari orang lain.
 - c. meningkatkan taraf kehidupan untuk kesejahteraan bersama
 - d. a dan c benar
9. Orang yang tidak teliti pada dasarnya hanya akan menuai . . .
 - a. penyesalan
 - b. kesuksesan
 - c. keuntungan
 - d. kebodohan
10. Ciri orang tekun dalam bekerja adalah . . .
 - a. berkerja cepat-cepat
 - b. tidak kenal putus asa
 - c. tidak kenal waktu
 - d. memperhitungkan waktu

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Jelaskan pengertian kerja keras!
2. Tunjukkan *dalil naqli* yang terkait dengan perilaku tekun!
3. Jelaskan pengertian ulet!
4. Berikan 2 contoh orang yang mempunyai keuletan dalam berusaha!
5. Tunjukkan contoh perilaku kerja keras terkait dengan aktivitas belajar kalian!

KEGIATAN

Buatlah laporan tentang ketekunanmu dalam mengikuti aktivitas sosial di masyarakat. Setelah selesai, serahkan hasilnya pada gurumu untuk dinilai.

Peta Konsep 13



Kata Kunci

Salat Jumat, syarat, dalil, dan tata cara.

Bab 13

SALAT JUMAT

Awal salat Jumat dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. ketika dalam perjalanan hijrah dari Mekah ke Madinah di Bani Salim, yang satu tempat setelah Quba, di pinggir kota Madinah. Pada waktu itu, salat Jumat diikuti oleh Muslim dari kalangan Muhajirin dan Ansar. Peristiwa ini terjadi pada hari Jumat, 12 Rabiul Awal tahun 1 Hijriah atau pada tanggal 24 September 622 M.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada bab ini, kamu akan belajar tentang ketentuan-ketentuan salat Jumat dan mempraktikkannya. Setelah mempelajari hal tersebut, kamu diharapkan dapat memahami tata cara salat Jumat.



Sumber: nuansaislam.blogspot



A. PENGERTIAN DAN DASAR HUKUM SALAT JUMAT

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. bersabda, “Melaksanakan salat Jumat itu wajib bagi setiap muslim balig.” (H.R. An-Nasa’i). Berdasarkan pengertian tersebut, seorang muslim yang telah balig harus mengetahui tentang tata cara salat Jumat.

Jumat berarti perkumpulan, perhimpunan, persahabatan, kerukunan, dan persatuan. Namun dalam perkataan sehari-hari, kata Jumat lebih banyak dipergunakan untuk pengertian salat Jumat. Salat Jumat adalah salat dua rakaat

pada hari Jumat saat waktu salat Zuhur dilaksanakan dan setelah khutbah Jumat. Kata *jumat* dalam Al-Qur'an berasal dari kata *Al-jumu'ah*, berasal dari kata *jama'a* yang berarti *mengumpulkan*. Jadi, hari Jumat berarti hari berkumpul.

Hukum salat Jumat adalah *fardu 'ain*. Salat Jumat wajib bagi orang Islam laki-laki yang balig, berakal, merdeka, dan bukan musafir (mukim). Akan tetapi, tidak diwajibkan bagi wanita muslimah, anak-anak kecil yang belum balig, pada waktu bepergian (musafir), sakit, atau halangan lainnya.

Dasar hukum yang memerintahkan orang Islam untuk salat Jumat adalah firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (الجمعة : ٩)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (Surah Al-Jumu'ah [62]: 9)



B. SYARAT MENDIRIKAN SALAT JUMAT

Syarat-syarat salat Jumat dibagi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sahnya salat Jumat.

1. Syarat Wajib Salat Jumat

Orang yang wajib mengerjakan salat Jumat adalah orang yang telah terpenuhi syarat-syarat berikut ini.

- beragama Islam;
- laki-laki dan tidak wajib atas perempuan;
- balig atau dewasa dan tidak wajib atas kanak-kanak;
- berakal waras dan tidak wajib atas orang gila;
- sehat dan tidak wajib atas orang sakit;
- menetap/bermukim di suatu negeri dan tidak wajib atas orang yang dalam perjalanan jauh atau musafir.

Orang-orang yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut tidak wajib melaksanakan salat Jumat. Jadi, seorang Muslim boleh tidak melaksanakan salat Jumat dengan alasan yang dibenarkan dalam agama.



- Alasan-alasan yang diperbolehkan tidak salat Jumat adalah berikut ini.
- a) karena sakit berat;
 - b) karena dalam perjalanan atau musafir;
 - c) karena hujan lebat tidak berhenti;
 - d) karena kesukaran-kesukaran lain, seperti adanya bahaya banjir, gempa, dan gangguan keamanan.

Hadis Nabi Muhammad saw.:

عَنْ طَارِقِ ابْنِ شِهَابٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ الْجُمُعَةُ حَقٌّ
وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ
أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ. (رواه أبو داود)

Artinya :

Dari Tariq bin Syihab, dari Nabi Muhammad saw. bersabda: "Salat Jumat itu hak yang wajib dikerjakan oleh setiap orang Islam dengan berjamaah, kecuali empat macam, yaitu hamba sahaya, wanita, anak-anak, atau orang yang sakit." (H.R. Abu Daud dan Hakim).

2. Syarat Sah Salat Jumat

Syarat-syarat sahnya salat Jumat sama dengan syarat-syarat sahnya salat, di samping syarat-syarat khusus lainnya yang berkenaan dengan salat Jumat . Syarat-syarat khusus salat Jumat, antara lain, berikut ini.

- a) Salat Jumat dilaksanakan saat masuk waktu Zuhur.
Waktu pelaksanaan salat Jumat dilakukan pada waktu Zuhur, yaitu mulai matahari tergelincir ke arah Barat. Perhatikan sebuah hadis berikut ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ
(رواه البخاري)

Artinya :

"Dari Anas bin Malik berkata ketika Nabi Muhammad saw. mengerjakan salat Jumat ketika matahari telah condong ke Barat". (H.R. Bukhari)

- b) Salat Jumat diadakan di tempat yang menetap (mukim), seperti kota atau kampung.

- c) Salat Jumat dikerjakan dengan cara berjamaah di masjid, tidak sah bila dilakukan sendiri-sendiri.
- d) Salat Jumat dilaksanakan sebelum diadakan khutbah, yang terdiri atas dua babak (khutbah).

Jumlah anggota jamaah Jumat menurut sebagian orang sekurang-kurangnya mencapai 40 orang. Sementara itu, pendapat yang lain mengatakan sekurang-kurangnya dua orang, dengan kedudukan yang satu imam dan yang lainnya jadi makmum.



C. PERBUATAN SUNAH DALAM SALAT JUMAT

Perbuatan sunah yang berhubungan dengan salat Jumat, antara lain:

- 1) Mandi pada hari Jumat, memotong kuku, mencukur kumis, bersisir rambut, memakai pakaian yang rapi dan bersih serta memakai harum-haruman;
- 2) Segera pergi ke masjid dengan berjalan kaki yang tenang tanpa banyak bicara dan tidak berburu-buru sambil membaca bacaan zikir;
- 3) Membaca doa ketika masuk masjid, melakukan salat *tahiyatul masjid*, berzikir selesai salat *tahiyatul masjid* sebelum khutbah dimulai;

Hadis Nabi Muhammad saw.:

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ، وَيَدْهِنُ مِنْ دُهْنِهِ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ، ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Salman Al-Farisi r.a. Nabi Muhammad saw. bersabda: "Barangsiapa mandi pada hari Jumat, ia bersuci diri sesuai dengan kemampuannya dan memakai wangi-wangian yang ada di rumahnya, kemudian pergi ke masjid dan tidak memisahkan (melangkahi) antara dua orang yang

duduk, kemudian ia salat sesuai dengan kemampuannya, kemudian ia mendengarkan khutbah, akan diampuni dosanya di antara dua Jumat itu,” (H.R. Bukhari)

- 4) setelah khatib naik mimbar, jamaah seluruhnya harus diam sebab apabila ada yang bicara atau berzikir, salat Jumat akan sia-sia.

Hadis Nabi Muhammad saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : إِذَا قُلْتَ
لصَّاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ
لَغَوْتَ . (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda : "Apabila engkau berkata kepada temanmu pada hari Jumat, Diamlah, sedangkan imam tengah berkhutbah, kamu benar-benar telah menyia-nyiakan Jumatmu". (H.R. Muslim)

- 5) Setelah selesai salat Jumat, lalu berzikir, mengerjakan salat sunah setelah salat Jumat, dan membaca doa keluar dari masjid.



D. TATA CARA SALAT JUMAT

Simaklah cara melaksanakan salat Jumat berikut ini.

- 1) Pada waktu salat Zuhur telah masuk, khatib segera naik ke mimbar, lalu menghadap jamaah. Khatib pertama-tama mengucapkan salam, lalu duduk. Kemudian, *bilal* atau *muazin* mengumandangkan azan. Setelah azan selesai, khatib langsung menyampaikan materi khutbahnya.
- 2) Sewaktu khatib berkhutbah, tidak boleh seorang pun jamaah yang berbicara walaupun satu patah kata, termasuk berkata menyuruh orang lain diam.
- 3) Jamaah hendaknya menyimak khutbah khatib karena hal itu hukumnya wajib. Usahakan jangan mengantuk, apalagi tertidur.
- 4) Setelah khutbah pertama selesai, khatib duduk sebentar, lalu meneruskan khutbah yang kedua. Setelah khutbah kedua selesai, *bilal* atau *muazin* segera *qamat* dan khatib langsung maju menjadi imam salat Jumat.

- 5) Tata cara salat Jumat, sama dengan salat-salat yang lain, baik gerakannya dan bacaannya, yaitu dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*. Yang membedakannya adalah niatnya. Niat salat Jumat adalah:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً
(إِمَامًا - مَوْمُوًّا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya :

Aku melaksanakan salat Jumat dua rakaat menghadap kiblat dalam keadaan menjadi imam/makmum fardu karena Allah ta'ala.

- 6) Imam salat Jumat dalam bacaan surah *Al-Fātiḥah* dan surah yang lainnya harus dibaca dengan suara keras, baik pada rakaat pertama maupun pada rakaat kedua.
- 7) Selesai salat Jumat, berdoa sejenak, lalu melaksanakan salat sunah *ba'da salat Jumat* dua atau empat rakaat.

RANGKUMAN

1. Awal salat Jumat dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. ketika dalam perjalanan hijrah dari Mekah ke Madinah di Bani Salim, yang satu tempat setelah Quba, di pinggir kota Madinah. Pada waktu itu, salat Jumat diikuti oleh Muslim dari kalangan Muhajirin dan Ansar. Peristiwa ini terjadi pada hari Jumat, 12 Rabiul Awal tahun 1 Hijriyah atau pada tanggal 24 September 622 M.
2. Jumat berarti perkumpulan, perhimpunan, persahabatan, kerukunan, dan persatuan.
3. Salat Jumat adalah salat dua rakaat pada hari Jumat saat waktu salat Zuhur dilaksanakan dan setelah khutbah Jumat.
4. Hukum salat Jumat adalah *fardu 'ain*.
5. Salat Jumat diwajibkan bagi orang Islam laki-laki yang balig, berakal, merdeka, dan bukan musafir.
6. Salat Jumat tidak diwajibkan bagi wanita muslimah, anak-anak kecil yang belum balig, pada waktu bepergian(musafir), sakit, atau halangan lainnya.
7. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat salat Jumat adalah syarat wajib salat Jumat, syarat sah salat Jumat, dan perbuatan sunah salat Jumat setelah selesai salat Jumat.

REFLEKSI

Pada bab ini, kamu telah mempelajari tata cara salat Jumat. Nilai-nilai apa yang kamu peroleh setelah mengikuti salat Jumat? Sudahkah kamu melaksanakan salat Jumat sesuai tata cara yang dipelajari? Adakah perbedaan yang kamu alami pada waktu melaksanakan salat Jumat dengan pelajaran yang telah kamu pelajari? Kalau ada, segera tanyakan pada gurumu untuk mendapatkan jawabannya.

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Salat Jumat dikerjakan dengan cara
 - a. berjamaah
 - b. empat rakaat
 - c. sendirian
 - d. *masbuq*
2. Melaksanakan salat Jumat hukumnya
 - a. *sunah muakad*
 - b. *sunah haiat*
 - c. *fardu a'in*
 - d. *fardu kifayah*
3. Salat Jumat dilakukan pada waktu
 - a. Asar
 - b. Subuh
 - c. Zuhur
 - d. Isya
4. Perintah Allah kepada umat Islam untuk mengerjakan salat Jumat terdapat dalam
 - a. surah *Al-Baqarah* [2]: 9
 - b. surah *Al-Imrān* [3]: 2
 - c. surah *Al-Jumu'ah* [62]: 9
 - d. surah *Al-Mā'idah* [5]: 2

5. Yang termasuk syarat sah salat Jumat adalah
 - a. bermukim
 - b. dilaksanakan pada waktunya
 - c. secara berjamaah
 - d. memakai wasiat takwa dalam khutbah
6. Kewajiban melaksanakan salat Jumat didasarkan pada
 - a. Hadis saja
 - b. Al-Qur'an saja
 - c. Al-Qur'an dan Hadis
 - d. Ijma' dan Qiyas
7. Yang termasuk syarat wajib salat Jumat adalah
 - a. wanita
 - b. tidak beragama Islam
 - c. anak kecil
 - d. dalam keadaan sehat
8. Salat Jumat dikerjakan setelah
 - a. salat Zuhur
 - b. khutbah Jumat
 - c. azan pertama
 - d. membaca Al-Qur'an
9. Jika salat Jumat dikerjakan pagi hari, salat itu
 - a. sah
 - b. dapat diterima
 - c. boleh-boleh saja
 - d. tidak sah
10. Sebelum pergi salat Jumat, disunahkan untuk
 - a. mandi
 - b. berjual beli
 - c. membawa Al-Qur'an
 - d. salat Zuhur

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !

1. Jelaskan pengertian salat Jumat berikut dalilnya!
2. Jelaskan syarat mendirikan salat Jumat?
3. Jelaskan 3 perbuatan sunah yang terkait dengan salat Jumat!
4. Sebutkan halangan-halangan meninggalkan salat Jumat!
5. Sebutkan keutamaan yang akan kita dapatkan jika melakukan salat Jumat?

KEGIATAN

Kamu tentu sering salat Jumat, baik di sekolah maupun di lingkunganmu. Tugasmu adalah membuat laporan tentang tata cara salat Jumat secara lengkap. Kemudian, serahkan hasilnya kepada gurumu untuk dinilai!



Peta Konsep 14



Kata Kunci

Jamak taqdim, jamak ta'khir, dan qasar.

Bab 14

SALAT *JAMAK* DAN *QASAR*

Allah swt. tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Hal ini berarti manusia tidak dibebani atau merasa kesulitan untuk melakukan perintah Allah. Dalam Islam, hal ini disebut dengan *rukhsah*, berarti keringanan yang diberikan kepada umat Islam dalam melaksanakan ibadah. Contohnya, salat bagi orang dalam perjalanan atau musafir, dengan cara *jamak* atau *qasar*.

Untuk lebih jelasnya, pada bab ini, kamu akan belajar tentang pengertian, syarat, dalil, serta tata cara salat *jamak* dan *qasar*. Setelah mempelajari hal tersebut, kamu diharapkan dapat menjelaskan dan mempraktikkan salat *jamak* dan *qasar*.



Sumber: halamanrohman.wordpress.com

A. PENGERTIAN DAN DASAR HUKUM SALAT *JAMAK* DAN *QASAR*

Jamak artinya *bersatu* atau *berkumpul*. Hal tersebut maksudnya adalah melaksanakan dua salat wajib dalam satu waktu. Misalnya, salat Asar dengan Zuhur dan salat Magrib dengan Isya.

Salat fardu yang dapat di-*jamak*, yaitu salat Zuhur dengan Asar dan salat Magrib dengan salat Isya, dengan tidak mengurangi bilangan rakaatnya, kecuali salat Subuh. Salat Subuh harus dilakukan pada waktunya, tidak boleh di-*jamak* dengan salat Isya atau salat Zuhur.

Apabila kita mengerjakan salat Zuhur dan Asar dikerjakan waktu Zuhur atau mengerjakan salat Magrib dan Isya pada waktu Magrib, pengumpulan salat yang demikian dinamakan *jamak taqdim* yang berarti *jamak yang didahulukan*. Artinya semestinya diakhirkan, tetapi didahulukan.

Sebaliknya, apabila kita mengerjakan salat Zuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Asar atau salat Magrib dan Isya dikerjakan pada waktu Isya, pengumpulan salat yang demikian dinamakan dengan *jamak ta'khir* melakukannya di waktu Asar dan dinamakan *jamak ta'khir* yang berarti *jamak yang diakhirkan*.

Salat *jamak* dilakukan kepada orang yang sedang dalam perjalanan yang tidak sempat melakukan salat tepat pada waktunya sehingga waktu salat tersebut harus ditarik pada waktu salat lainnya.

Dasar hukum salat *jamak* dalam perjalanan sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِذَا عَجَلَ عَلَيْهِ
السَّيْرُ يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا،
وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ، حَتَّى يَغِيبَ
الشَّفَقُ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Anas bin Malik r.a. dari Nabi Muhammad saw.: "Apabila tergesa-gesa hendak pergi, beliau mengundurkan salat Zuhur sampai awal waktu salat Asar; lalu beliau menjamak keduanya, dan beliau mengundurkan salat Magrib sampai beliau menjamaknya dengan salat Isya, yaitu ketika terbenamnya awan merah (H.R. Bukhari dan Muslim)

Begitupun *jamak* salat dibolehkan juga bagi orang yang tidak melakukan perjalanan, artinya tetap di rumah karena terhalang hujan.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الظُّهْرَ
وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمْعًا مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ
قَالَ مَالِكٌ : أَرَى ذَلِكَ فِي الْمَطَرِ .
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya:

Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata : "Rasulullah saw. pernah mengerjakan salat Zuhur dengan Asar dan Magrib dengan Isya dengan di-jamak bukan karena takut dan bukan pula karena perjalanan. Malik berkata, Aku berpendapat bahwa saat itu adalah hari hujan". (H.R Bukhari dan Muslim)

Salat *qasar* adalah salat ringkas. Maksudnya, meringkas salat yang empat rakaat menjadi dua rakaat. Salat yang dapat diringkas atau di-*qasar* itu, yaitu: salat Zuhur, Asar, dan Isya. Sementara itu, salat Magrib dan salat Subuh tidak bisa di-*qasar*.

Firman Allah swt.:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا
مِنَ الصَّلَاةِ ۖ (النساء: ١٠١)

Artinya:

"Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqasar salat. (Surah An-Nisā [4]:101)

Hadis Nabi Muhammad saw.:

عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ أَنَّهُ قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ رضي الله عنه: فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ
جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِكُمُ الَّذِينَ
كَفَرُوا فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ. قَالَ عُمَرُ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتُ
مِنْهُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلی اللہ علیہ وسلم فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ بِهَا
عَلَيْكُمْ فَأَقْبِلُوا صَدَقَتَهُ. (رواه مسلم)



Artinya:

"Dari Ya 'la bin Umaiyah, saya telah berkata kepada Umar, Allah berfirman maka tidaklah berdosa kamu mengqasar salat jika kamu takut diserang orang kafir; sedangkan sekarang telah aman (tidak takut lagi). Umar menjawab, saya heran juga sebagaimana engkau, maka saya tanyakan kepada Rasulullah saw. dan beliau menjawab: Salat qasar itu sedekah yang diberikan Allah swt. kepada kamu, maka terimalah olehmu sedekah-Nya (pemberian-Nya) itu." (H.R. Muslim)



B. SYARAT-SYARAT SALAT JAMAK

Salat *jamak taqdim* dan *ta'khir* hendaklah dilakukan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan agar salat *jamak* yang dilaksanakan sah.

1. Syarat-syarat salat *Jamak Taqdim*

Syarat-syarat salat *jamak taqdim* adalah:

- a) Hendaklah dimulai dengan salat yang pertama waktunya
Jika salat pada waktu Zuhur yang digabungkan dengan Asar, terlebih dahulu melaksanakan salat Zuhur, lalu salat Asar.
- b) Niat *jamak taqdim*
Niat *jamak taqdim* adalah menyengaja dalam hati untuk men-*jamak* salat pada waktu yang pertama. Contohnya, niat *jamak taqdim* Asar pada waktu Zuhur maka wajib berniat ketika melaksanakan salat Zuhur.

Berikut ini adalah bacaan niat *jamak taqdim* Asar pada waktu Zuhur.
Bacaan niatnya:

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku mengerjakan salat fardu Zuhur empat rakaat dijamak dengan salat Asar, jamak taqdim karena Allah ta'ala".

- c) Dilakukan berturut-turut
Berturut-turut artinya tidak boleh terpisah-pisah. Setelah melaksanakan salat yang pertama, langsung melaksanakan salat yang ke dua, tidak diselingi dengan ibadah lain.



2. Syarat-syarat *Jamak Ta'khir*

Syarat *jamak ta'khir* tidak sama dengan syarat *jamak taqdim*. *Jamak ta'khir* tidak diwajibkan berturut-turut dan tidak wajib tertib antara salat yang harus didahulukan dengan yang harus diakhirkan. Akan tetapi, jika hal tersebut dilakukan, hukumnya sunah. Artinya, tidak membatalkan salat *jamak ta'khir* jika mendahulukan salat yang ke dua, lalu salat yang pertama atau setelah salat yang pertama tidak langsung melaksanakan salat yang ke dua.

Niat salat *jamak* hendaknya dilakukan pada saat akan melakukan salat yang pertama. Misalnya, salat Zuhur dikerjakan pada waktu salat Asar maka boleh melaksanakan salat Zuhur terlebih dahulu atau salat yang memiliki waktunya, yaitu salat Asar terlebih dahulu. Akan tetapi, niat ber-*jamak* harus tetap dibacakan ketika melaksanakan salat yang pertama karena kedua salat tersebut akan digabungkan.

Contoh:

Niat salat Isya yang di-*jamak ta'khir* dengan salat Magrib.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا بِالْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ
لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku mengerjakan fardu salat Isya empat rakaat dijamak dengan Magrib, *jamak ta'khir* karena Allah ta'ala”.



C. SYARAT-SYARAT SALAT *QASAR*

Salat *qasar* boleh dilakukan oleh musafir bila syarat-syarat berikut ini telah dipenuhi.

- 1) Perjalanan yang dilakukannya bukan perjalanan maksiat.

Orang yang sedang berpergian boleh meng-*qasar* salat yang empat rakaat menjadi dua rakaat jika perjalanannya tidak bertujuan untuk melakukan maksiat atau dosa. Salat *qasar* hanya dapat dilakukan oleh orang yang perjalanannya dibenarkan oleh Islam, seperti hendak melaksanakan haji, umrah, jihad, mencari ilmu, dan bersilaturahmi.



- 2) Perjalanan yang menempuh jarak selama dua hari atau perjalanan sehari semalam, yaitu perjalanan sejauh 80.640 km.
- 3) Tidak bermakmum pada orang yang bukan musafir yang tidak melakukan salat *qasar*.
- 4) Salat yang di-*qasar* adalah salat yang empat rakaat (Zuhur, Asar, dan Isya).



D. MEMPRAKTIKKAN SALAT *JAMAK* DAN *QASAR*

1. Salat *Jamak Taqdim*

Tata cara salat *jamak taqdim* adalah sebagai berikut:

- a) Tertib, yaitu mengerjakan salat pertama terlebih dahulu. Misalnya, salat Zuhur dahulu, lalu Asar atau Magrib dulu baru kemudian Isya.
- b) Niat men-*jamak* salat dilakukan pada saat *takbiratul ikhram*.
- c) Langsung melaksanakan salat berikutnya, yaitu setelah salam, langsung *iqamah* dan kemudian melaksanakan salat Asar atau Isya tanpa diselingi dengan salat sunah.

Bagi orang yang melaksanakan *jamak taqdim* diharuskan untuk melaksanakan langsung salat kedua setelah selesai salat pertama. Hal ini berbeda dengan *jamak ta'khir*. Pada *jamak ta'khir*, tidak harus *muwalah* (langsung berturut-turut). Pada *jamak ta'khir*, waktu salat kedua dilaksanakan pada waktunya. Seperti orang yang melaksanakan salat Zuhur di waktu Asar, setelah selesai melakukan salat Zuhur boleh saja dia istirahat dulu, lalu dilanjutkan dengan salat Asar. Walaupun demikian, melakukannya dengan cara berturut-turut tentu lebih baik karena itulah yang dilakukan oleh Rasulullah.

Gerakan dan bacaan lainnya sama halnya ketika gerakan atau bacaan dalam salat biasa, yaitu membaca surah *Al-Fātiḥah*, membaca surah pendek, rukuk, *iktidal*, dan sujud hingga salam.

Tahukah Kamu?

Salat qasar terdiri atas:

1. *Qasar adat*
Qasar adat adalah mengurangi rakaat salat fardu yang empat rakaat menjadi dua rakaat.
2. *Qasar sifat*
Qasar sifat adalah meringankan salat bagi orang yang tidak kuasa melakukan salat dengan cara biasa.
3. *Qasar haiat*
Qasar haiat adalah meringankan salat, seperti dalam salat khauf, yaitu salat karena takut adanya bahaya: bahaya musuh dalam peperangan dan bahaya binatang.

2. Salat Jamak Ta'khir

Tata cara salat *jamak ta'khir* adalah sebagai berikut:

- a) Niat men-*jamak ta'khir* dilakukan pada waktu salat yang pertama.
- b) Masih dalam perjalanan di saat datangnya waktu salat yang kedua (hal ini khusus bagi yang melakukan salat jamak karena musafir (orang dalam perjalanan)).
- c) Setelah membaca niat yang dibaca dalam hati ketika *takbiratul ikhram*, lalu lanjutkan dengan tata cara salat seperti salat biasa, yaitu membaca *Al-Fātiḥah* hingga *salam*.
- d) Setelah selesai salat yang pertama, langsung melaksanakan salat yang hendak digabungkan, yaitu jika dimulai dengan salat Asar, lanjutkan dengan salat Zuhur dengan niat biasa tanpa berniat *jamak* karena sudah diniatkan pada salat Asar, atau dimulai dari salat Zuhur, langsung salat Asar seperti biasa.

3. Salat Qasar

Cara melaksanakan salat *qasar* adalah sebagai berikut.

- a) Niat *qasar* diucapkan pada saat *takbiratul ihram*.

Contoh:

Niat salat Zuhur di *qasar*

أُصَلِّيْ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku salat Zuhur dua rakaat di *qasar* karena Allah ta’ala.”

- b) Gerakan dan bacaan seperti salat biasa, tetapi tidak memakai *tasyahhud* awal.
- c) Jumlah rakaat diringkas, yaitu empat rakaat menjadi dua rakaat.
- d) Tidak boleh bermakmum kepada orang yang melakukan salat sempurna.
- e) Salat *qasar* dapat dilakukan secara berjamaah, tetapi orang yang meng-*qasar* salat harus mengikuti imam yang sama, yaitu sedang meng-*qasar* pula.

Tahukah Kamu?

Salat *qasar* terdiri atas beberapa macam :

1. Salat Zuhur dan Asar yang di-*qasar* dilaksanakan masing-masing dua rakaat.
2. Salat Magrib dan Isya yang di-*qasar*. Salat Magrib dilaksanakan tiga rakaat dan salat Isya dilaksanakan dua rakaat.

RANGKUMAN

1. *Jamak* artinya *bersatu* atau *berkumpul*.
2. Salat fardu yang dapat di-*jamak*, yaitu salat Zuhur dengan Asar dan salat Magrib dengan salat Isya, dengan tidak mengurangi bilangan rakaatnya.
3. Salat Subuh harus dilakukan pada waktunya, tidak boleh di-*jamak* dengan salat Isya atau salat Zuhur.
4. Syarat-syarat salat *jamak taqdim*:
 - a) hendaklah dimulai dengan salat yang pertama waktunya;
 - b) niat *jamak taqdim*;
 - c) dilakukan berturut-turut.
5. Salat *qasar* dilakukan oleh musafir bila:
 - a) Perjalanan yang dilakukannya bukan perjalanan maksiat.
 - b) Perjalanan selama dua hari atau sehari semalam, yaitu perjalanan sejauh 80.640 km.
 - c) Tidak bermakmun pada orang yang bukan musafir yang tidak melakukan salat *qasar*.
 - d) Salat yang di-*qasar* adalah salat empat rakaat (Zuhur, Asar, dan Isya).
6. Tata cara salat *jamak taqdim* adalah sebagai berikut:
 - a) Tertib
 - b) Niat dilakukan pada saat *takbiratul ihram* salat yang pertama
 - c) Langsung melaksanakan salat berikutnya
7. Tata cara salat *jamak ta'khir* adalah sebagai berikut:
 - a) Niat dilakukan pada saat *takbiratul ihram* salat yang pertama.
 - b) Masih dalam perjalanan disaat datangnya waktu salat yang kedua
 - c) Setelah membaca niat, dilanjutkan dengan tata cara salat seperti salat biasa, yaitu membaca *Al-Fâtiḥah* hingga *salam*.
 - d) Setelah selesai salat yang pertama, langsung melaksanakan salat yang hendak digabungkan.
8. Tata cara salat *qasar* adalah:
 - a) Niat *qasar* diucapkan pada saat *takbiratul ihram*.
 - b) Gerakan dan bacaan seperti salat biasa, tetapi tidak memakai *tasyahhud* awal.

- c) Jumlah rakaat diringkas, yaitu empat rakaat menjadi dua rakaat.
- d) Tidak boleh bermakmum kepada orang yang melakukan salat sempurna.
- e) Salat *qasar* dapat dilakukan secara berjamaah.

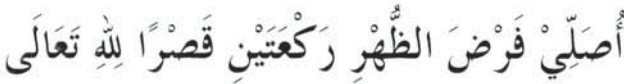
REFLEKSI

Pada pelajaran ini, kamu belajar banyak mengenai salat *jamak* dan *qasar*. Pernahkah kamu melaksanakan salat tersebut ketika melakukan perjalanan jauh? Dapatkah kamu melakukannya dengan tertib sesuai tata cara salat *jamak* atau *qasar*? Kalau belum, cobalah buka kembali pelajaran tentang salat *jamak* dan *qasar* pada buku ini, lalu praktikkan bersama temanmu.

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Salat *jamak* adalah salat yang
 - a. berjamaah
 - b. dikumpulkan
 - c. diringkas
 - d. di-*qada*
2. Salat *qasar* adalah salat yang
 - a. berjamaah
 - b. dikumpulkan
 - c. diringkas
 - d. di-*qada*
3. Salat fardu yang tidak boleh di-*qasar* dan tidak boleh di-*jamak* adalah salat
 - a. Zuhur
 - b. Asar
 - c. Magrib
 - d. Subuh
4. Apabila seseorang mengumpulkan salat Asar dan Zuhur dan dikerjakan pada waktu Zuhur disebut salat
 - a. *jamak ta'khir*
 - b. berjamaah
 - c. *jamak taqdim*
 - d. *qasar*

5. Menggabungkan waktu salat Zuhur dan Asar dan dikerjakan pada waktu salat Asar disebut salat
 - a. *jamak taqdim*
 - b. *jamak ta'khir*
 - c. *qasar*
 - d. berjamaah
6. Salat jamak boleh dikerjakan jika
 - a. perjalanan jauh dalam keadaan hujan
 - b. perjalanan jauh dalam keadaan sakit
 - c. perjalanan jauh dalam kemaksiatan
 - d. perjalanan jauh dalam keadaan sukar menghindarkannya
7. 

Niat salat tersebut dibaca dalam keadaan

 - a. *jamak taqdim*
 - b. *jamak ta'khir*
 - c. *qasar*
 - d. *qada*
8. Hal-hal yang menyebabkan dilaksanakannya salat jamak adalah
 - a. musafir
 - b. dalam keadaan takut
 - c. hari hujan
 - d. semua benar
9. Yang bukan syarat-syarat salat *jamak taqdim* adalah
 - a. hendaklah dimulai dengan salat yang pertama
 - b. niat salat *jamak taqdim*
 - c. berturut-turut
 - d. salat yang di-*jamak taqdim* yang empat rakaat
10. Yang termasuk syarat-syarat salat *qasar* adalah
 - a. perjalanan yang dilakukannya bukan perjalanan maksiat
 - b. perjalanan menempuh jarak kira-kira sejauh 80.640 km
 - c. bermakmun pada musafir yang melakukan salat *qasar*
 - d. semua benar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian salat *jamak* dan *qasar* berikut dalilnya!
2. Sebutkan salat fardu yang boleh dijamak!
3. Bagaimana cara mengerjakan salat *jamak taqdim* dan *jamak ta'khir*?
4. Apa ketentuan yang membolehkan melakukan salat jamak?
5. Mengapa salat Subuh tidak dapat di-*qasar*?

KEGIATAN

Buatlah kelompok belajar masing-masing 5 orang. Kemudian, praktikkan salat *jamak* dan *qasar* dengan memperhatikan tata cara yang benar. Lakukan penilaian terhadap praktik salat yang dilakukan oleh temanmu dengan bimbingan gurumu.

Peta Konsep 15



Kata Kunci

Misi Nabi Muhammad saw., rahmat bagi alam semesta, dan perjuangan menghadapi masyarakat Mekah.

Bab 15

MISI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW.

Nabi Muhammad saw. adalah pemimpin dunia yang terbesar sepanjang sejarah. Karena hanya dalam waktu 23 tahun (kurang dari seperempat abad), beliau telah menghasilkan tiga karya besar yang belum pernah dicapai oleh pemimpin manapun di seluruh dunia sejak Nabi Adam a.s. sampai sekarang.

Untuk jelasnya, pada bab ini, kamu akan belajar tentang misi Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat. Kamu akan belajar tentang misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. Selain itu, kamu akan belajar tentang perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah. Setelah mempelajari hal tersebut, kamu diharapkan dapat memahami sejarah Nabi Muhammad saw.



Sumber: fesabilillah.wordpress.com



A. MISI KERASULAN NABI MUHAMMAD SAW.

1. Menyempurnakan Akhlak

Akhlak Nabi Muhammad saw. merupakan acuan yang tidak ada bandingannya. Bukan hanya dipuji oleh manusia, tetapi juga oleh Allah swt.



Hal ini dapat dilihat dalam firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung“. (Surah Al-Qalam [68]: 4).

Ketika Aisyah binti Abu Bakar (istri Nabi Muhammad) ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad saw., ia menjawab : “Akhlaknya adalah Al-Qur’an “. (H.R. Ahmad dan Muslim).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya:

Diriwayatkan dari Abi Hurairah, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Ahmad).

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliyahan. Pada saat itu, manusia mengagungkan hawa nafsu dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu.

Ajaran akhlak yang dibawa Nabi Muhammad tersebut terangkum dalam sebuah hadis yang artinya: “Hai Muhammad, beritahu padaku tentang iman, iman yaitu engkau percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, dan hari kebangkitan. Kemudian, Jibril bertanya lagi, hai Muhammad apa yang dimaksud dengan Islam? Islam, yaitu engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan salat, menunaikan zakat, puasa di bulan Ramadan, dan menunaikan haji ke Baitullah bila mampu. Kemudian, Jibril bertanya lagi, “Hai Rasulullah apa yang dimaksud dengan ihsan? Ihsan, yaitu engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihatnya. Apabila engkau tidak melihatnya, maka Dia pasti melihatmu.” (H. R. Muslim)

Hadis di atas menjelaskan bahwa ajaran akhlak yang dibawa Nabi Muhammad berupa tiga hal, yaitu: iman, Islam, dan ihsan. Ketiganya merupakan proses yang kontinu yang hendaknya dilakukan seorang Muslim. Ini semua tidak hanya merupakan kewajiban bagi seorang Muslim, tetapi juga merupakan pendidikan yang dilakukan seumur hidup guna membentuk akhlak yang baik terhadap Allah swt. dan sesama makhluk.

Berdasarkan hadis tersebut, kita dapat mengetahui bahwa tujuan berakhlak itu supaya hubungan kita dengan Allah dan makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

2. Membangun Manusia yang Mulia dan Bermanfaat

Nabi Muhammad saw. mengajarkan tentang persamaan derajat manusia. Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan agar penyelesaian masalah tidak boleh dilakukan dengan cara kekerasan, namun harus dilakukan dengan cara-cara yang damai dan beradab. Hal ini tercermin dalam tindakan Nabi Muhammad saw. ketika mendamaikan masyarakat Mekah saat akan meletakkan *Hajar Aswad* pada tempatnya.

Nabi Muhammad mengajarkan agar manusia bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhannya, namun ketika menjadi kaya, dia harus mengasihi yang miskin dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk mereka. Orang yang kuat harus mengasihi yang lemah. Orang tua harus menyayangi anaknya, baik anak itu laki-laki maupun perempuan. Sebaliknya, anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tuanya walaupun mereka sudah sangat tua. Ketika antaranggota masyarakat dapat memahami hak dan kewajibannya, saling menghormati, menghargai, dan mengasihi, akan menjadi masyarakat yang damai, aman, tenteram, dan sejahtera.

Terbukti, saat ini, keadaan Masyarakat Mekah dan Madinah menjadi masyarakat yang sangat beradab, damai, sejahtera, dan mengalami kemajuan yang pesat. Semua itu diawali dengan ketakwaan mereka kepada Allah dan senantiasa berpegang teguh kepada ajaran Nabi Muhammad saw.



B. BUKTI-BUKTI NABI MUHAMMAD SAW. DIUTUS ALLAH SWT

1. Rahmat bagi Alam Semesta

Firman Allah swt.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١)

Artinya:

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Surah *Al-Anbiyā'* [21] : 107)

Nabi Muhammad diutus oleh Allah swt. sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini dapat berarti bahwa nilai-nilai yang dibawa Nabi bertujuan untuk keberkahan, kedamaian, cinta kasih, dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk di alam ini.

Bukti bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta ini adalah:

- a) Memusnahkan segala jenis *syirik*. Contohnya, menyembah berhala, sihir, dan ramal diganti dengan keimanan kepada Allah swt.
- b) Memusnahkan adat tradisi jahiliyah yang menyimpang. Contohnya, membuka aurat, peperang antarsuku, kikir, dan pamarah diganti dengan akhlak yang mulia.
- c) Menegakkan sebuah sistem kehidupan yang seluruhnya berdiri di atas tauhid, baik ekonomi, politik, sosial, kemasyarakatan, seni maupun olahraga.
- d) Melakukan sebuah perubahan terhadap hati sanubari, pemikiran, dan peraturan hidup umat manusia.
- e) Mempersatukan semua ras, semua suku, semua golongan manusia di bawah sebuah sistem yang berlandaskan tauhid.

2. Pembawa Kedamaian, Kesejahteraan, dan Kemajuan Masyarakat

Agama Islam merupakan agama yang menjadi rahmat bagi manusia. Hal ini bisa kita saksikan sejak zaman permulaan Islam berkembang di Mekah dan Madinah. Tidak ada seorang pun manusia yang dirugikan. Di mana pun Islam berada, pastilah menjadi pelindung bagi masyarakatnya. Begitu juga dengan masyarakat Madinah sebagai pedoman membina kesatuan dan persatuan bangsa bagi penyelenggaraan pembangunan saat ini. Sejak awal, Islam tidak memandang perbedaan etnis. Sebagai anggota bangsa, setiap suku bangsa sepantasnya saling membantu untuk kesejahteraan keseluruhan bangsa. Persatuan dan kesatuan, saling mengamalkan kemampuan masing-masing, dan rasa wajib menolong sesama yang kekurangan adalah modal utama pembangunan

Setelah datang dan berkembangnya Islam, masyarakat Madinah bisa merasakan manfaatnya, baik secara individu maupun manfaat yang dirasakan secara berkelompok dan bernegara. Hal ini bisa dirasakan terutama ketika Islam langsung dibawa dan disebarluaskan oleh Rasulullah saw. ke Madinah.

Bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. dapat disebutkan berikut ini.

- a) Nabi Muhammad saw. seorang Nabi yang menjadi juru damai, seperti pada saat-saat suku bangsa di sekitar Kakbah bertengkar dan hampir saling membunuh. Dengan serempak, mereka meminta *Al-Amin* menjadi

juru damai. Hanya seorang yang sangat cerdaslah mampu mengambil keputusan dengan cepat menggelar sorbannya, mengangkat *hajar aswad* ke tengah sorbannya dan mempersilakan yang bertengkar mengangkat setiap ujung sorbannya. Beliau, lalu menempatkan *Hajar Aswad* pada tempatnya. Semua masyarakat merasa puas.

- b) Ketika masyarakat Arab menonjolkan keturunan dan sukunya, mereka sering berselisih, bertengkar, dan berperang agar sukunya (*kabilah*) menjadi yang paling terhormat di antara suku yang lain. Mereka pun sangat membanggakan harta dan tahta, sampai gonta-ganti wanita. Semakin banyak harta dan memiliki banyak budak, semakin mereka merasa mulia. Setelah Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasulullah dan mengajarkan bahwa kemuliaan manusia tidak dilihat dari harta, keturunan, kekuatan, tahta serta jabatannya dalam masyarakat. Namun, kemuliaan manusia terletak kepada ketakwaannya kepada Allah swt. dan kemuliaan akhlakunya, baik dalam sikap, perkataan, dan perbuatan .
- c) Kemajuan dalam bermasyarakat, seperti mempersaudarakan Muhajirin atau kaum pendatang dengan Ansar (penduduk asli). Mempersatukan dan mempersaudarakan kaum Khas dan Khazraj. Selain itu, mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi di Madinah demi tercapainya hidup berdampingan secara damai, tidak saling mendengki dan tidak saling benci, melainkan melaksanakan agama masing-masing.

Tidak saja mengatur soal-soal ibadah dan keimanan, Nabi Muhammad pun mengajarkan tentang kenegaraan, perekonomian, dan kesosialan, yang pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhamamd dengan perbuatan atau dijelaskan dengan perkataan.

Firman Allah swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ (الاحزاب : ٢١)

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Surah *Al-Aḥzāb* [33]: 21)



PERJUANGAN NABI MUHAMMAD SAW DAN SAHABAT MENGHADAPI MASYARAKAT MEKAH

Tiga tahun lamanya, Nabi Muhammad saw. berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Hasilnya, lebih kurang 40 orang menganut agama Islam. Mereka menjadi pengikut Nabi Muhammad yang setia dan rela mempertaruhkan harta benda, bahkan nyawa mereka untuk menegakkan dan membela agama Allah.

Akhirnya, turunlah ayat yang memerintahkan Nabi agar menyampaikan dakwah secara terang-terangan kepada segenap lapisan masyarakat.

Mula-mula, yang diserunya kaum kerabatnya dari Bani Hasyim. Disampaikan oleh beliau kepada mereka apa yang diperintahkan Allah. Akan tetapi, mereka membangkang dan marah kepada Nabi.

Demikian pula keadaan ketika Nabi menyampaikannya kepada kaum Quraisy lainnya. Mereka menyambut dengan ejekan dan cemoohan. Abu jahal dan paman Nabi Muhammad sendiri, Abu Lahab, adalah pemimpin dan gembong Quraisy yang sekuat daya menentang dan berusaha mematahkan agama Islam.

Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. tidak langsung diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam mendakwahkan ajaran Islam, sangat hati-hati dan yang diutamakan adalah para sahabat dan keluarga terdekatnya terlebih dahulu.

Orang-orang Quraisy menolak agama Islam disebabkan beberapa hal. Pertama, ajaran-ajarannya bertentangan dengan kepercayaan yang mereka warisi dari nenek moyang mereka turun temurun. Kedua, dengan diterimanya agama Islam, kedudukan mereka yang tinggi selama ini akan jatuh merosot. Ketiga, keuntungan yang mereka peroleh dari perdagangan patung dan lainnya akan luput dari tangan mereka.

Tidaklah heran kalau mereka itu menentang Islam dan merintanginya secara mati-matian. Mula-mula, mereka meminta kepada Abu ʿTalib agar melarang keponakannya menyiarkan agama itu. Karena usaha Abu ʿTalib tidak berhasil, mereka pun menggunakan kekerasan di luar batas perikemanusiaan, baik terhadap sahabat-sahabat Nabi maupun terhadap diri Nabi Muhammad saw.

Berbagai macam siksaan mereka lakukan kepada Nabi. Ia pernah dilempari dengan batu dan najis, dipukul dan diludahi mukanya, bahkan ada yang hendak mencekik lehernya.

Sahabat-sahabat Nabi pun tak luput dari siksaan.

Sewaktu Umayya ibnu Khalaf mengetahui bahwa budak hitamnya yang bernama Bilal ibnu Rabah masuk Islam, ia sangat marah. Bilal disiksa tanpa diberi makan dan minum. Kemudian, Bilal ditelentangkan di pasir yang panas. Dadanya ditindih dengan batu sehingga dia sukar untuk bergerak.

Sebagai muslim yang taat, Bilal tetap tabah dan tidak goyah imannya kepada Allah swt. Namun, akhirnya Abu Bakar menyelamatkan dan membebaskan Bilal dari siksaan Umayya. Bilal dibeli dan dimerdekakan oleh Abu Bakar

Setelah kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy tidak berhasil, mereka mengatur siasat lain, yaitu mendekati dan membujuk Nabi Muhammad. Mereka mengirim utusan kepada Nabi dan menawarkan apa yang diinginkannya, seperti harta, pangkat, kedudukan, bahkan wanita-wanita cantik untuk jadi isterinya. Semua ditolak oleh Nabi, bahkan kepada pamannya, Abu Ṭalib, Nabi mengatakan : “Demi Allah, wahai Pamanku! Seandainya mereka letakkan bulan di tangan kiriku dan matahari di tangan kananku dengan maksud agar aku menghentikan tugasku, aku tidaklah akan meninggalkannya, sampai usahaku berhasil atau aku binasa karenanya.”

Setelah bujukan-bujukan gagal, orang-orang Quraisy kembali melakukan kekerasan kepada kaum Muslimin. Itulah sebabnya, Nabi menyuruh mereka hijrah ke Habsyi (Ethiopia) sampai dua kali untuk menyelamatkan diri. Nabi sendiri bersama sahabat-sahabatnya yang lain tetap menjalankan tugas di Mekah sekalipun mengalami berbagai kesulitan.

Usaha orang-orang Quraisy selalu kandas. Bahkan sebaliknya, agama Islam semakin berkembang. Mereka pun semakin marah dan mengambil tindakan yang lebih kejam. Mereka membuat perjanjian sepihak bahwa seluruh kaum kerabat Nabi dari Bani Hasyim dan Bani Muṭṭalib, baik yang telah menganut Islam maupun yang belum, kecuali Abu Lahab, diboikot dan diasingkan. Tidak seorang pun dibolehkan mengadakan hubungan dengan mereka, baik untuk berjual beli, memberi bantuan maupun melakukan perkawinan.

Perjanjian itu mereka tulis di atas *sahifah* atau plakat, lalu mereka gantungkan di Kakbah. Mereka bersumpah tidak akan mencabut sebelum Nabi Muhammad diserahkan ke tangan mereka. Akan tetapi, Muhammad tak juga diserahkan. Akibatnya, mereka terpaksa disingkirkan ke lembah-lembah dan hidup dari pucuk-pucuk dan urat-urat kayu.

Tiga tahun lamanya kaum Muslimin menderita akibat perjanjian *sahifah* itu. Akhirnya, datanglah pertolongan Allah. Pemuka-pemuka Quraisy merasa kasihan dan tidak sampai hati melihat penderitaan kaum Muslimin hingga pengasingan itu mereka batalkan.



RANGKUMAN

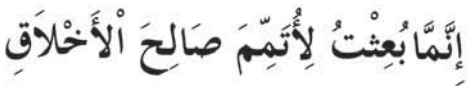
1. Nabi Muhammad saw. adalah pemimpin dunia terbesar sepanjang sejarah.
2. Akhlak Nabi Muhammad saw. merupakan acuan yang tidak ada bandingannya.
3. Ajaran akhlak yang dibawa Nabi Muhammad berupa tiga hal, yaitu: iman, Islam, dan ihsan.
4. Nabi Muhammad diutus oleh Allah swt. sebagai rahmat bagi seluruh alam.
5. Nabi Muhammad saw. mengajarkan tentang persamaan derajat manusia.
6. Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan agar penyelesaian masalah tidak boleh dilakukan dengan cara kekerasan, namun harus dilakukan dengan cara-cara yang damai dan beradab.
7. Nabi Muhammad diutus oleh Allah swt. sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini dapat berarti bahwa nilai-nilai yang dibawa Nabi bertujuan untuk keberkahan, kedamaian, cinta kasih, dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk di alam ini.
8. Tiga tahun lamanya, Nabi Muhammad saw. berdakwah secara sembunyi-sembunyi.

REFLEKSI

Pada bab ini, kita diberikan gambaran bahwa begitu berat perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya dalam menegakkan Islam. Siksa kaum Quraisy tak henti menderanya. Namun, Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya tetap tabah dan tak goyah keimanannya kepada Allah swt. Pesan apa yang dapat kamu peroleh dari pelajaran ini?

EVALUASI

A. Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. 

Hadis di atas berisi tentang misi Nabi Muhammad saw. Maksud hadis tersebut adalah

- a. membawa rahmat bagi alam semesta
 - b. membangun manusia yang mulia dan bermanfaat
 - c. menyempurnakan akhlaq mulia
 - d. semua benar
2. Tujuan Nabi Muhammad saw. diutus ke dunia untuk
- a. memerangi kaum yang tidak beriman kepada Allah swt.
 - b. mencari kenikmatan di dunia
 - c. memperbaiki kakkbah dari serangan tentara gajah
 - d. memperbaiki kejahiliyahan
3. Akhlak Nabi Muhammad terangkum dalam hadis yang berupa
- a. iman, Islam, dan ikhsan
 - b. iman, Islam, dan muamalah
 - c. iman, akidah, dan akhlak
 - d. tauhid, *tarik*h, dan takwa
4. Bangsa Arab terkenal dengan kerusakan moral dan mentalnya. Zaman itu diistilahkan dengan
- a. zaman *Jahiliyah*
 - b. zaman *Fataniyah*
 - c. zaman *Mujadid*
 - d. zaman *Awalun*
5. Kegemaran bangsa Arab pada masa sebelum datangnya Islam
- a. minuman keras
 - b. gemar berjudi
 - c. membunuh
 - d. semuanya benar

6. Dalam membina masyarakat Islam di Madinah, misi Nabi Muhammad terlebih dahulu adalah
 - a. mengharuskan Islam bagi orang yang belum Islam
 - b. mewajibkan orang untuk berperang demi mempertahankan Islam
 - c. mengusir orang yang bukan beragama Islam dengan cara paksa
 - d. mendirikan masjid yang berfungsi sebagai tempat memusyawarahkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi
7. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa Rasulullah memiliki teladan adalah
 - a. surah *Al-Ahzāb* : [33] 21
 - b. surah *Al-Anbiyā'* [21] : 107
 - c. surah *Al-Ahzāb* [33] 20
 - d. surah *Al-Anbiyā'* [21] : 106
8. Bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. adalah
 - a. kitab suci Al-Qur'an
 - b. Nabi Muhammad sebagai juru damai
 - c. mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan Ansar
 - d. semua benar
9. Dalam dakwah, Nabi Muhammad saw. disambut dengan pembangkangan dan cemoohan, termasuk paman Nabi sendiri, yaitu
 - a. Abu Jahal
 - b. Abu Lahab
 - c. Abu Sufyan
 - d. Abu Talib
10. Ancaman-ancaman yang dilakukan kaum kafir Quraisy, yaitu
 - a. pemboikotan
 - b. penyiksaan terhadap budak yang masuk Islam
 - c. pertukaran agama
 - d. semua benar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw.!
2. Jelaskan misi Nabi Muhammad saw.!
3. Bagaimana akhlak Nabi Muhammad dalam menghadapi kaum Quraisy!
4. Jelaskan maksud Nabi Muhammad diutus oleh Allah swt. sebagai rahmat bagi seluruh alam!
5. Jelaskan perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah!

KEGIATAN

Meneladani perilaku Nabi Muhammad saw dan para sahabat merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam. Untuk itu, coba diskusikan dengan teman-temanmu dan temukan poin-poin penting perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat yang harus diteladani tersebut. Setelah itu, serahkan hasilnya pada gurumu untuk dinilai!

EVALUASI Semester II

A. Uji Pengetahuan

Lingkarilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang kamu anggap benar!

1. Perhatikan bacaan berikut.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Hukum bacaan yang digaris-bawahi adalah

- idgam mislain dan bigunnah*
 - idgam bigunnah dan bilagunnah*
 - idgam bigunnah dan bigunnah*
 - idgam bilagunnah dan bilagunnah*
2. Perhatikan bacaan berikut.

جَزَاءٌ مِّن رَّبِّكَ عَطَاءٌ حِسَابًا

Hukum bacaan yang digaris-bawahi adalah ...

- idgam bigunnah, izhar, dan ikhfa*
 - iqlab, idgam bigunnah dan idgam bilagunnah*
 - idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan izhar*
 - ikhfa syawafi, izhar syafawi, dan idgam mislain.*
3. *Mim sukun* bertemu dengan *ba* yang berharakat. Istilah ini disebut
- ikhfa' syafawi*
 - idgam bigunnah*
 - idgam bilagunnah*
 - idgam mutamasilain*

4. Ayat Al-Qur'an berbunyi, "Tidak ada sesuatu perkataan yang dikatakan melainkan ada malaikat yang mengawasi dan meneliti." Ayat ini membuktikan adanya malaikat

- Jibril
 - Raqib dan Atid
 - Munkar dan Nakir
 - Malik dan Ridwan
5. Ketika orang yang meninggal dikuburkan dan yang mengantar sudah pulang, menghampirilah malaikat kepada mayat tersebut. Malaikat yang dimaksud ialah
- Jibril
 - Raqib dan Atid
 - Munkar dan Nakir
 - Malik dan Ridwan
6. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui wahyu yang dibawa malaikat. Malaikat yang membawa wahyu Allah ialah
- Izrail
 - Ruhul Amin
 - Raqib dan Atid
 - Munkar dan Nakir

7. Setiap yang bernyawa akan mengalami kematian. Malaikat yang tugasnya mencabut nyawa ialah ...
 - a. Izrail
 - b. Ruhul Amin
 - c. Raqib dan Atid
 - d. Munkar dan Nakir
8. Malaikat yang tugasnya menjaga pintu surga dan neraka ialah
 - a. Rakib dan 'Atid
 - b. Izrail dan 'Atid
 - c. Ridwan dan Malik
 - d. Munkar dan Nakir
9. Cerminan perilaku kerja keras adalah
 - a. berkerja keras tanpa mengenal waktu
 - b. bergantung kepada orang lain dengan meminta-minta
 - c. berangan-angan dan merenung tanpa memikirkan usaha
 - d. bekerja giat untuk mencapai tujuan atau prestasi disertai berserah diri (tawakal) kepada Allah swt.
10. Cerminan perilaku tekun dan ulet adalah
 - a. putus asa karena tidak pernah berhasil
 - b. meratapi nasib dan membandingkan nasib orang lain.
 - c. berkerja dengan selalu teliti dan teliti ini mendatangkan hasil yang baik
 - d. bekerja dan berjuang demi cita-cita hingga tidak ada waktu yang terbuang
11. Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. pernah berkata kepada Asyaj bin Abdul Qais bahwa amal yang disukai Allah swt. adalah
 - a. kritis dan ketelitian
 - b. tawaḍu dan tawakal
 - c. menyegerakan dan santai
 - d. mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
12. Yang tidak termasuk syarat sah salat Jumat adalah
 - a. anak kecil
 - b. secara berjamaah
 - c. dilaksanakan pada waktunya
 - d. memakai wasiat takwa dalam khutbah
13. Yang tidak termasuk sunah ketika melaksanakan salat Jumat adalah
 - a. memakai harum-haruman
 - b. melakukan salat *tahiyatul masjid*
 - c. tidur ketika khatib sedang berkhotbah
 - d. mandi ketika akan melaksanakan salat Jumat
14. Dalam surah *Al-Jumu'ah* ayat 9, Allah memerintahkan untuk
 - a. meninggalkan jual beli
 - b. bersegera melaksanakan salat Jumat
 - c. mendengarkan khatib berkhutbah
 - d. a dan b benar
15. Salat fardu yang tidak bisa dijamak *taqdim* dan *ta'khir* adalah

- a. Zuhur
 - b. Asar
 - c. Magrib
 - d. Subuh
16. Apabila seseorang mengumpulkan salat Magrib dan Isya serta dikerjakan pada waktu Isya disebut salat
 - a. *jamak taqdim*
 - b. *jamak ta'khir*
 - c. berjamaah
 - d. *qasar*
 17. Jika kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu meng-*qasar* salat. Pernyataan ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah
 - a. *An-Nisā* [4]:101
 - b. *An-Nisā* [4]:102
 - c. *Al-Jumu'ah* [62]:9
 - d. *Al-Jumu'ah* [62]:19
 18. Apabila seseorang mengumpulkan salat Isya dan Magrib serta dikerjakan pada waktu salat Isya disebut salat
 - a. *jamak taqdim*
 - b. *jamak ta'khir*
 - c. berjamaah
 - d. *qasar*
 19. Tugas utama Nabi Muhammad saw. membina masyarakat Mekah berkaitan dengan masalah
 - a. ekonomi
 - b. politik
 - c. akhlak
 - d. muamalah
 20. Sikap Nabi Muhammad saw. menghadapi kebiasaan masyarakat Jahiliyah adalah
 - a. cemas dan takut
 - b. sabar dan kelembutan hati
 - c. memusuhi dan bersikap keras
 - d. siap siaga, dalam memerangi kafir Quraisy

B. Uji Kemampuan Menguraikan Konsep

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian *iqbal* dan sebutkan hurufnya!
2. Jelaskan pengertian *idgham mislain* dan sebutkan hurufnya!
3. Berilah contoh perilaku tekun, ulet, dan teliti!
4. Bagaimana seharusnya persiapan kita untuk melaksanakan salat Jumat!
5. Bagaimana tata cara melaksanakan salat Jumat?
6. Jelaskan tata cara melaksanakan salat *jamak taqdim* dan *ta'khir*!
7. Sebutkan syarat yang dibolehkan *qasar* bagi musafir!
8. Bagaimana tata cara pelaksanaan salat *qasar*!
9. Ceritakan perjuangan Nabi Muhammad saw. dan sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah!
10. Jelaskan cara meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. dan sahabat!

Lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor : 158 Tahun 1987-Nomor : 0543 b/u1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	11	ز	z	21	ق	q
2	ب	b	12	س	s	22	ك	k
3	ت	t	13	ش	sy	23	ل	l
4	ث	ṡ	14	ص	ṣ	24	م	m
5	ج	j	15	ض	ḍ	25	ن	n
6	ح	ḥ	16	ط	ṭ	26	و	w
7	خ	kh	17	ظ	ẓ	27	ه	h
8	د	d	18	ع	'	28	ء	'
9	ذ	ẓ	19	غ	g	29	ي	y
10	ر	r	20	ف	f			

2. Vokal Pendek

كَتَبَ = kataba
عَلِمَ = 'alima
حَسُنَ = hasuna

3. Vokal Panjang

قَالَ = qāla
قِيلَ = qīla
يَقُولُ = yaqūlu

4. Diftong

كَيْفَ = kaifa
يَوْمَ = yauma

Daftar Pustaka

- Abdur Rahman bin Saqaf bin Husain assaqaf, Assayid. t.t. *Addurusul Fiqhiyyah*. Juz 2. Maktabah Asy-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan
- Al Mahmud, Muhammad. t.t. *Hidayatul Mustafidz fi Ahkamil Tajwid*. Surabaya : Syirkah Bongkol Indah.
- Al Qarni, Aidh. 2005. *La Tahzan, Jangan bersedih*. Jakarta: Qitsbi Press.
- An-Nawai. 1987. *Riyadhus Salihin. Cet. Ke 10*. Alih Bahasa oleh Salim Bahreisy. Bandung: Al-Ma'arif
- Az-Zabidi, Imam. 2003. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Diterjemahkan dari *Al-Tajrid al-Shahih li ahadis Al-Jami'* oleh Drs Cecep Syamsul Hari dan Tholib Anis. Bandung : Mizan
- Az-Zabidi, Imam. 2003. *Ringkasan Shahih Muslim*. Diterjemahkan oleh Syinqithi Djamaludin dan H.M. Mochtar Zoerni. Bandung : Mizan.
- Departemen Agama RI . 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Depag RI
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Proyek Pegadaan Ayat Suci Al-Qur'an. Jakarta: Depag RI
- Doteng, M. Z. Bagindo. t.t. *Tajwid Qiroah Imam Ashim Riwayat Hafash*. Bandung : Penerbit Salman Jaya.
- Ghazali, al Muhammad. 1993. *Akhlaq Seorang Muslim* (terj.) Moh. Rifa'i. Semarang: Wicaksana
- Ghazali, Imam. 1983. *Taubat, Sabar, dan Syukur*. Jakarta : Tintamas
- Haekal, Muhammad Husain. 1990. *Sejarah Hidup Muhammad*. Cet. XII., Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Hasjmy, A. 1995. *Sejarah Kebudayaan Islam. Cet. V*. Jakarta : Bulan Bintang
- Hidayat, Rachmat. 2003. *Ilmu Tajwid dalam Teori dan Praktik*. Dalam Diktat RA. Al Arafah Cimahi Utara- Kota Cimahi.
- Jabir El Jazari, Abu Bakar.1991. *Pola Hidup Muslim (MINHAJUL MUSLIM) Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 1991. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Angkasa
- Mz, Labib. 2006. *Fiqih Islam* (Thaharah, Salat, Zakat, Puasa & Haji). Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Rasyid, Sulaiman. 1995. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Razak, Nasruddin. 1993. *Dienul Islam. Cet. Ke 11*. Bandung : PT. Al-Ma'arif
- Sabiq, Sayyid. 1992. *Fikih al-Sunnah*. Beirut, Libanon: Dar al Fikr.
- Sayyid, Sabiq. 1991. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*. Cet X. Alih bahasa oleh Moh. Abdai Rathomy. Bandung : CV Diponegoro.
- Syafe'i A., Mas'ud. 1990. *Pelajaran Tajwid*. Bandung : Putra Jaya.
- Yatim, Badri. 2001. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. XII. Jakarta: Rajawali Pers

Glosarium

<i>Asma'ul Husna</i>	:	nama-nama baik yang mengandung sifat keluhuran dan keagungan Allah swt.
Dakwah	:	seruan kepada manusia untuk melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya.
Doa	:	permohonan kepada Allah swt. agar senantiasa mendatangkan segala sesuatu yang bermanfaat dan menjauhkannya dari segala kemudaratannya.
Haid	:	darah yang keluar dari rahim perempuan pada waktu yang telah ditentukan (wanita yang telah berusia 9 tahun 9 bulan).
Hidayah	:	petunjuk dari Allah swt.
<i>Makharijul</i> huruf	:	cara pengeluaran huruf hijaiyah.
Murtad	:	orang yang keluar dari ajaran agama Islam.
<i>Mushaf</i>	:	lembaran atau kumpulan firman Allah swt.
Qada	:	keputusan atau ketetapan Allah swt. sejak zaman azali tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya.
Qadar	:	perwujudan ketetapan Allah swt. terhadap semua makhluk-Nya menurut kadar (ukuran) dan bentuk tertentu sesuai iradah atau kehendak Allah swt.
Syafaat	:	pertolongan Allah swt.
Tajwid	:	cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar.
Tartil	:	membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum ilmu tajwid.
Tayamum	:	pengganti wudu' dengan mengusap sebagian anggota badan, yaitu muka dan tangan disertai niat dengan debu atau tanah suci.
<i>Thayyibah</i>	:	kebaikan.
Ulil Amri	:	pemerintahan yang mengabdikan kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw.
Wudu'	:	membersihkan sebagian anggota badan, yaitu muka, kepala, tangan, dan kaki disertai dengan niat, dengan air yang suci menyucikan.



Daftar Indeks

A

Al-‘Adlu 24, 25, 26, 32, 33, 34, 35
Al-‘Azīz 24, 25, 31, 33, 34, 35
Al-Fattāh 24, 25, 26, 29, 32, 33, 34
Al-Gaffār 24, 25, 28, 32, 33, 34, 35
Al-Hādī 24, 25, 26, 30, 32, 33, 34
Al-Khāliq 25, 27, 31, 34, 35
Al-Qayyūm 24, 25, 26, 29, 32, 33, 34
Aş-Sabūr 26, 30, 33
As-Salām 24, 25, 28, 32, 33, 34
Al-Wahhāb 24, 25, 28, 32, 33, 34
Asma’ul Husna 24, 25, 26, 33, 35
Arab 185, 189

B

Başar 12, 18
Baqā' 15

D

Dakwah 181, 197
Dakwah Nabi Muhammad 181

H

Hayat 14

I

'Ilmu 14
Iradat 14, 22

J

Jamak ta'khir 194
Jamak taqdim 194

K

Kalam 14, 23
Kerja keras 193

M

Malaikat 182, 192
Misi 180, 181, 189, 190
Misi Nabi Muhammad 180, 181, 189, 190

N

Najis 186

Q

Qasar 193, 194, 195
Qidam 14
Quadrat 26

S

Sabar 194
Sejarah 196
Syarat 194
Sabar 30
Sama' 14, 22
Sifat Allah 32, 33

T

Taat 187
Tawaḍu 193
Tekun 193, 194

U

Ulet 193, 194

W

Waḥdāniyat 22
Wujūd 12, 14





PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Abdullah bin Amru bin Ash r.a. berkata: Bersabda Rasulullah saw., “Sesungguhnya beruntung orang yang masuk Islam dan rezekinya cukup dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah Allah berikan kepadanya.” (H.R. Muslim)

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-649-0 (jil.1.3)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 15.081,00